

LAMPIRAN 1

AGENDA PENELITIAN

No.	Tanggal dan Waktu	Tempat	Aktivitas
1.	Jumat, 12 Agustus 2016 Pukul 09.00 - 12.00	Pusdiklat Kesejahteraan Sosial, Kementerian Sosial RI	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan pendahuluan berupa grandtour • Menyerahkan surat izin melakukan observasi grandtour • Membuat janji untuk mewawancarai dengan kepala sub bagian umum • Mengamati keadaan lingkungan pusdiklat
2.	Jumat, 23 September 2016 Pukul 09.00 – 12.00	Pusdiklat Kesejahteraan Sosial, Kementerian Sosial RI	<ul style="list-style-type: none"> • Peneliti kembali melakukan pendahuluan berupa grandtour ke-2 • Melakukan wawancara dengan kepala sub bagian umum • Membuat janji untuk mewawancarai dengan kepala sub bidang kerjasama dan pengembangan diklat kesejahteraan sosial masyarakat • Mengamati keadaan sarana prasarana serta lingkungan pusdiklat
3.	Jumat, 7 Oktober 2016 Pukul 09.00 – 12.00	Pusdiklat Kesejahteraan Sosial, Kementerian Sosial RI	<ul style="list-style-type: none"> • Peneliti kembali melakukan pendahuluan berupa grandtour ke-3 • Melakukan wawancara

			<p>dengan kepala sub bidang kerjasama dan pengembangan diklat kesejahteraan sosial masyarakat</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat janji untuk mewawancarai dengan widyaiswara • Mengamati dokumen-dokumen seperti profil, visi, misi dan tujuan pusdiklat kesejahteraan sosial, modul, pedoman dan instrumen diklat • Mengamati keadaan proses pembelajaran di kelas diklat TOT P2K2 PKH
4.	<p>Senin, 10 Oktober 2016 Pukul 09.00 – 16.00</p>	<p>Pusdiklat Kesejahteraan Sosial, Kementerian Sosial RI</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Peneliti kembali melakukan pendahuluan berupa grandtour ke-4 • Melakukan wawancara dengan widyaiswara-widyaiswara • Mengamati keadaan proses pembelajaran di kelas diklat TOT P2K2 PKH, cara widyaiswara membuka pelajaran, menyampaikan materi, menutup pelajaran, pemanfaatan sarana, prasarana, bahan ajar dan memanfaatkan media pembelajaran diklat dan proses penilaian peserta diklat.
5.	<p>Jumat, 23 Desember 2016</p>	<p>Pusdiklat Kesejahteraan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menyerahkan surat penelitian dari Universitas

	Pukul 08.00 – 11.00	Sosial, Kementerian Sosial	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat jadwal dengan kepala sub bidang kerjasama dan pengembangan diklat kesejahteraan sosial masyarakat, kepala sub bidang pelaksanaan diklat kesejahteraan sosial masyarakat dan widyaiswara untuk melakukan wawancara
6.	Rabu, 4 Januari 2017 Pukul 10.00 – 12.00	Pusdiklat Kesejahteraan Sosial, Kementerian Sosial	<ul style="list-style-type: none"> • Peneliti mulai melakukan penelitian hari pertama di pusdiklat setelah proposal penelitian selesai • Melakukan wawancara dengan Widyaiswara
7.	Kamis, 5 Januari 2017 Pukul 10.00 – 14.00	Pusdiklat Kesejahteraan Sosial, Kementerian Sosial	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan wawancara dengan Kepala Sub Bidang Kerjasama Dan Pengembangan Diklat Kesejahteraan Sosial Masyarakat • Melakukan wawancara dengan Widyaiswara
6.	Jumat, 6 Januari 2017 Pukul 09.00 – 12.00	Pusdiklat Kesejahteraan Sosial, Kementerian Sosial	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan wawancara dengan Kepala Sub Bidang Pelaksanaan Diklat Kesejahteraan Sosial Masyarakat • Melakukan wawancara dengan Widyaiswara
7.	Senin, 9 Januari 2017 Pukul 10.00 – 12.00	Pusdiklat Kesejahteraan Sosial, Kementerian Sosial	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan wawancara dengan Widyaiswara

8.	Selasa, 10 Januari 2017 Pukul 10.00 – 14.00	Pusdiklat Kesejahteraan Sosial, Kementerian Sosial	<ul style="list-style-type: none"> • Peneliti kembali ke Pusdiklat Kesejahteraan Sosial, Kementerian Sosial untuk keperluan meminta dokumen penunjang penelitian (profil, visi, misi dan tujuan pusdiklat, struktur organisasi dan daftar sarana prasarana pusdiklat)
9.	Rabu, 11 Januari 2017 Pukul 10.00 – 14.00	Pusdiklat Kesejahteraan Sosial, Kementerian Sosial	<ul style="list-style-type: none"> • Peneliti kembali ke Pusdiklat Kesejahteraan Sosial, Kementerian Sosial untuk keperluan meminta dokumen penunjang penelitian (dokumen terkait perencanaan kurikulum diklat dan dokumentasi foto-foto sarana prasarana pusdiklat)
10.	Kamis, 12 Januari 2017 Pukul 10.00 – 14.00	Pusdiklat Kesejahteraan Sosial, Kementerian Sosial	<ul style="list-style-type: none"> • Peneliti kembali ke Pusdiklat Kesejahteraan Sosial, Kementerian Sosial untuk keperluan meminta dokumen penunjang penelitian (dokumen terkait pelaksanaan kurikulum diklat dan dokumentasi foto-foto pelaksanaan diklat TOT P2K2 PKH)
11.	Jumat, 13 Januari 2017 Pukul 10.00 – 14.00	Pusdiklat Kesejahteraan Sosial, Kementerian Sosial	<ul style="list-style-type: none"> • Peneliti kembali ke Pusdiklat Kesejahteraan Sosial, Kementerian Sosial untuk keperluan meminta dokumen penunjang penelitian (dokumen terkait evaluasi kurikulum diklat)

A. Agenda Wawancara

No.	Tanggal, Waktu, Tempat	Informan	Materi Wawancara
1.	Jumat, 23 September 2016 Pukul 09.00 – 11.00 Ruang Sub Bagian Umum Pusdiklat Kesejahteraan Sosial	Kepala Sub bagian Umum Pusdiklat Kesejahteraan Sosial Drs. Suharto, M.si	<i>Grandtour Observation</i>
2.	Jumat, 7 Oktober 2016 Pukul 09.00 – 11.00 Ruang Sub Bidang Kerjasama dan Pengembangan Diklat Kesejahteraan Sosial Masyarakat Pusdiklat Kesejahteraan Sosial	Kepala Sub bidang Kerjasama dan Pengembangan Diklat Kesejahteraan Sosial Masyarakat Pusdiklat Kesejahteraan Sosial Agung Sulistyono, SE, M.Si (Key Informan II)	<i>Grandtour Observation</i>
3.	Senin, 10 Oktober 2016 Pukul 09.00 – 10.00 Ruang Widyaiswara Pusdiklat Kesejahteraan Sosial	Widyaiswara Pusdiklat Kesejahteraan Sosial Drs. R. Suharyanto, M.P.M	<i>Grandtour Observation</i>
4.	Rabu, 4 Januari 2017 Pukul 10.00 – 12.00 Ruang Widyaiswara Pusdiklat Kesejahteraan Sosial	Widyaiswara Pusdiklat Kesejahteraan Sosial Dr. Joyakin Tampubolon, M.Si	<ul style="list-style-type: none"> • Perencanaan Kurikulum Diklat TOT P2K2 PKH • Pelaksanaan Kurikulum Diklat TOT P2K2 PKH

			(Key Informan I)	<ul style="list-style-type: none"> • Evaluasi Kurikulum Diklat TOT P2K2 PKH
5.	Kamis, 5 Januari 2017	Pukul 10.00 – 12.00, di Ruang Sub Bidang Kerjasama dan Pengembangan Diklat Kesejahteraan Sosial Masyarakat Pusdiklat Kesejahteraan Sosial	<p>a. Kepala Sub bidang Kerjasama dan Pengembangan Diklat Kesejahteraan Sosial Masyarakat Pusdiklat Kesejahteraan Sosial</p> <p>Agung Sulistyono, SE, M.Si (Key Informan II)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Perencanaan Kurikulum Diklat TOT P2K2 PKH • Pelaksanaan Kurikulum Diklat TOT P2K2 PKH
		Pukul 13.00 – 14.00, di Ruang Widyaiswara Pusdiklat Kesejahteraan Sosial	<p>b. Widyaiswara Pusdiklat Kesejahteraan Sosial</p> <p>Mujiastuti, S.Pd (Informan Pendukung I)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Perencanaan Kurikulum Diklat TOT P2K2 PKH • Pelaksanaan Kurikulum Diklat TOT P2K2 PKH • Evaluasi Kurikulum Diklat TOT P2K2 PKH

6.	Jumat, 6 Januari 2017	Pukul 09.00 – 10.00, di Ruang Sub Bidang Pelaksanaa n Diklat Kesejahtera an Sosial Masyarakat Pusdiklat Kesejahtera an Sosial	a. Kepala Sub Bidang Pelaksanaan Diklat Kesejahteraan Sosial Masyarakat Pusdiklat Kesejahteraan Sosial Drs. Agus Mochamad Subur (Key Informan III)	<ul style="list-style-type: none"> • Pelaksanaan Kurikulum Diklat TOT P2K2 PKH • Evaluasi Kurikulum Diklat TOT P2K2 PKH
		Pukul 11.00 – 12.00, di Ruang Widyaiswara Pusdiklat Kesejahtera an Sosial	b. Widyaiswara Pusdiklat Kesejahteraan Sosial Umi Badri Yasamah, S.Pd, M.Si (Informan Pendukung II)	<ul style="list-style-type: none"> • Perencanaan Kurikulum Diklat TOT P2K2 PKH • Pelaksanaan Kurikulum Diklat TOT P2K2 PKH • Evaluasi Kurikulum Diklat TOT P2K2 PKH
7.	Senin, 9 Januari 2017	Pukul 10.00 – 12.00, di Ruang Widyaiswara Pusdiklat Kesejahtera an Sosial	Widyaiswara Pusdiklat Kesejahteraan Sosial Marsaulina Sri Rejeki Gultom, S.Pd, M.A (Informan Pendukung III)	<ul style="list-style-type: none"> • Perencanaan Kurikulum Diklat TOT P2K2 PKH • Pelaksanaan Kurikulum Diklat TOT P2K2 PKH • Evaluasi Kurikulum Diklat TOT P2K2 PKH

B. Agenda Studi Dokumentasi

No.	Tanggal dan Waktu	Tempat	Setting
1.	Selasa, 10 Januari 2017	Pusdiklat Kesejahteraan Sosial	Meminta dokumen penunjang penelitian (profile, visi, misi dan tujuan pusdiklat, struktur organisasi dan daftar sarana prasarana pusdiklat)
2.	Rabu, 11 Januari 2017	Pusdiklat Kesejahteraan Sosial	Meminta dokumen penunjang penelitian (dokumen terkait perencanaan kurikulum diklat dan dokumentasi foto-foto sarana prasarana pusdiklat)
3.	Kamis, 12 Januari 2017	Pusdiklat Kesejahteraan Sosial	Meminta dokumen penunjang penelitian (dokumen terkait pelaksanaan kurikulum diklat dan dokumentasi foto-foto pelaksanaan diklat TOT P2K2 PKH)
4.	Jumat, 13 Januari 2017	Pusdiklat Kesejahteraan Sosial	Meminta dokumen penunjang penelitian (dokumen terkait evaluasi kurikulum diklat)

C. Agenda Observasi

No.	Tanggal dan Waktu	Tempat	Setting
1.	Jumat, 12 Agustus 2016	Pusdiklat Kesejahteraan Sosial	Mengamati keadaan lingkungan pusdiklat
2.	Jumat, 23 September 2016	Pusdiklat Kesejahteraan Sosial	Mengamati keadaan sarana prasarana serta lingkungan pusdiklat
3.	Jumat, 7 Oktober 2016	Pusdiklat Kesejahteraan Sosial	Mengamati dokumen-dokumen seperti profil, visi, misi dan tujuan pusdiklat kesejahteraan sosial, modul, pedoman dan instrumen

			diklat, mengamati keadaan proses pembelajaran di kelas diklat TOT P2K2 PKH
4.	Senin, 10 Oktober 2016	Pusdiklat Kesejahteraan Sosial	Mengamati keadaan proses pembelajaran di kelas diklat TOT P2K2 PKH, cara widyaiswara membuka pelajaran, menyampaikan materi, menutup pelajaran, pemanfaatan sarana, prasarana, bahan ajar dan memanfaatkan media pembelajaran diklat dan proses penilaian peserta diklat di kelas beserta penyebaran dan pemanfaatan angket/kuisisioner evaluasi terhadap widyaiswara/fasilitator, <i>Manager Of Trainer</i> (MOT) dan evaluasi penyelenggaraan diklat.

LAMPIRAN 2**PEDOMAN PENELITIAN**

Fokus Penelitian	Subfokus Penelitian
Manajemen Kurikulum Diklat <i>Training Of Trainer</i> Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga Program Keluarga Harapan (TOT P2K2 PKH) di Pusdiklat Kesejahteraan Sosial, Kementerian Sosial Republik Indonesia	a. Perencanaan Kurikulum Diklat TOT P2K2 PKH
	b. Pelaksanaan Kurikulum Diklat TOT P2K2 PKH
	c. Evaluasi Kurikulum Diklat TOT P2K2 PKH

LAMPIRAN 3

KISI-KISI WAWANCARA

No.	Sub Fokus	Pertanyaan	Kode
1.	Perencanaan Kurikulum Diklat TOT P2K2 PKH	1. Kapan perencanaan kurikulum Diklat TOT P2K2 PKH dilakukan?	A1
		2. Siapa saja yang terlibat dalam perencanaan kurikulum Diklat TOT P2K2 PKH?	A2
		3. Persyaratan dan pertimbangan apa yang harus diperhatikan dalam perencanaan kurikulum Diklat TOT P2K2 PKH?	A3
		4. Bagaimana proses dalam perencanaan kurikulum Diklat TOT P2K2 PKH?	A4
		5. Apa saja kendala yang dihadapi dalam perencanaan kurikulum Diklat TOT P2K2 PKH?	A4
		6. Bagaimana cara menghadapi kendala dalam perencanaan kurikulum Diklat TOT P2K2 PKH?	A6
2.	Pelaksanaan Kurikulum Diklat TOT P2K2 PKH	1. Bagaimana proses dalam pelaksanaan kurikulum Diklat TOT P2K2 PKH?	B1
		2. Siapa yang memegang peranan penting dalam pelaksanaan kurikulum Diklat TOT P2K2 PKH?	B2
		3. Metode apa saja yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran Diklat TOT P2K2 PKH?	B3
		4. Apakah fasilitas yang dimiliki pusdiklat sudah mendukung pelaksanaan kurikulum Diklat TOT P2K2 PKH?	B4
		5. Adakah kesulitan bagi para	B5

		pengajar/widyaiswara dalam pengaplikasian kurikulum?	
		6. Apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kurikulum Diklat TOT P2K2 PKH?	B6
		7. Bagaimana cara menghadapi kendala dalam pelaksanaan kurikulum Diklat TOT P2K2 PKH?	B7
3.	Evaluasi Kurikulum Diklat TOT P2K2 PKH	1. Kapan evaluasi kurikulum Diklat TOT P2K2 PKH dilakukan?	C1
		2. Siapa yang melakukan evaluasi kurikulum Diklat TOT P2K2 PKH?	C2
		3. Bagaimanakah bentuk evaluasi kurikulum Diklat TOT P2K2 PKH?	C3
		4. Bagaimanakah proses evaluasi kurikulum Diklat TOT P2K2 PKH?	C4
		5. Bagaimana tindak lanjut hasil evaluasi kurikulum Diklat TOT P2K2 PKH?	C5
		6. Apa saja kendala yang dihadapi dalam evaluasi kurikulum Diklat TOT P2K2 PKH?	C6
		7. Bagaimana cara menghadapi kendala dalam evaluasi kurikulum Diklat TOT P2K2 PKH?	C7

LAMPIRAN 4**PEDOMAN WAWANCARA**

Informan : Widyaiswara

A. Perencanaan Kurikulum Diklat TOT P2K2 PKH

No.	Pertanyaan
1.	Kapan perencanaan kurikulum Diklat TOT P2K2 PKH dilakukan? Jawab :
2.	Siapa saja yang terlibat dalam perencanaan kurikulum Diklat TOT P2K2 PKH? Jawab :
3.	Persyaratan dan pertimbangan apa yang harus diperhatikan dalam perencanaan kurikulum Diklat TOT P2K2 PKH? Jawab :
4.	Bagaimana proses dalam perencanaan kurikulum Diklat TOT P2K2 PKH? Jawab :
5.	Apa saja kendala yang dihadapi dalam perencanaan kurikulum Diklat TOT P2K2 PKH? Jawab :
6.	Bagaimana cara menghadapi kendala dalam perencanaan kurikulum Diklat TOT P2K2 PKH? Jawab :

B. Pelaksanaan Kurikulum Diklat TOT P2K2 PKH

No.	Pertanyaan
1.	Bagaimana proses dalam pelaksanaan kurikulum Diklat TOT P2K2 PKH?

	Jawab :
2.	Siapa yang memegang peranan penting dalam pelaksanaan kurikulum Diklat TOT P2K2 PKH? Jawab :
3.	Metode apa saja yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran Diklat TOT P2K2 PKH? Jawab :
4.	Apakah fasilitas yang dimiliki pusdiklat sudah mendukung pelaksanaan kurikulum Diklat TOT P2K2 PKH? Jawab :
5.	Adakah kesulitan bagi para pengajar/widyaiswara dalam pengaplikasian kurikulum? Jawab :
6.	Apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kurikulum Diklat TOT P2K2 PKH? Jawab :
7.	Bagaimana cara menghadapi kendala dalam pelaksanaan kurikulum Diklat TOT P2K2 PKH? Jawab :

C. Evaluasi Kurikulum Diklat TOT P2K2 PKH

No.	Pertanyaan
1.	Kapan evaluasi kurikulum Diklat TOT P2K2 PKH dilakukan? Jawab :
2.	Siapa yang melakukan evaluasi kurikulum Diklat TOT P2K2 PKH? Jawab :
3.	Bagaimanakah bentuk evaluasi kurikulum Diklat TOT P2K2 PKH? Jawab :
4.	Bagaimanakah proses evaluasi kurikulum Diklat TOT P2K2 PKH?

	Jawab :
5.	Bagaimana tindak lanjut hasil evaluasi kurikulum Diklat TOT P2K2 PKH? Jawab :
6.	Apa saja kendala yang dihadapi dalam evaluasi kurikulum Diklat TOT P2K2 PKH? Jawab :
7.	Bagaimana cara menghadapi kendala dalam evaluasi kurikulum Diklat TOT P2K2 PKH? Jawab :

Informan : Kepala Sub Bidang Kerjasama dan Pengembangan
Diklat Kesejahteraan Sosial Masyarakat

A. Perencanaan Kurikulum Diklat TOT P2K2 PKH

No.	Pertanyaan
1.	Kapan perencanaan kurikulum Diklat TOT P2K2 PKH dilakukan? Jawab :
2.	Siapa saja yang terlibat dalam perencanaan kurikulum Diklat TOT P2K2 PKH? Jawab :
3.	Persyaratan dan pertimbangan apa yang harus diperhatikan dalam perencanaan kurikulum Diklat TOT P2K2 PKH? Jawab :
4.	Bagaimana proses dalam perencanaan kurikulum Diklat TOT P2K2 PKH? Jawab :
5.	Apa saja kendala yang dihadapi dalam perencanaan kurikulum Diklat

	TOT P2K2 PKH? Jawab :
6.	Bagaimana cara menghadapi kendala dalam perencanaan kurikulum Diklat TOT P2K2 PKH? Jawab :

B. Pelaksanaan Kurikulum Diklat TOT P2K2 PKH

No.	Pertanyaan
1.	Bagaimana proses dalam pelaksanaan kurikulum Diklat TOT P2K2 PKH? Jawab :
2.	Siapa yang memegang peranan penting dalam pelaksanaan kurikulum Diklat TOT P2K2 PKH? Jawab :
3.	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Diklat TOT P2K2 PKH? Jawab :
4.	Metode apa saja yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran Diklat TOT P2K2 PKH? Jawab :
5.	Apakah fasilitas yang dimiliki pusdiklat sudah mendukung pelaksanaan kurikulum Diklat TOT P2K2 PKH? Jawab :

Informan : Kepala Sub Bidang Pelaksanaan Diklat Kesejahteraan
Sosial Masyarakat

A. Pelaksanaan Kurikulum Diklat TOT P2K2 PKH

No.	Pertanyaan
1.	Bagaimana proses dalam pelaksanaan kurikulum Diklat TOT P2K2 PKH? Jawab :
2.	Siapa yang memegang peranan penting dalam pelaksanaan kurikulum Diklat TOT P2K2 PKH? Jawab :
3.	Metode apa saja yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran Diklat TOT P2K2 PKH? Jawab :
4.	Apakah fasilitas yang dimiliki pusdiklat sudah mendukung pelaksanaan kurikulum Diklat TOT P2K2 PKH? Jawab :
5.	Adakah kesulitan bagi para pengajar/widyaiswara dalam pengaplikasian kurikulum? Jawab :
6.	Apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kurikulum Diklat TOT P2K2 PKH? Jawab :
7.	Bagaimana cara menghadapi kendala dalam pelaksanaan kurikulum Diklat TOT P2K2 PKH? Jawab :

B. Evaluasi Kurikulum Diklat TOT P2K2 PKH

No.	Pertanyaan
1.	Kapan evaluasi kurikulum Diklat TOT P2K2 PKH dilakukan? Jawab :
2.	Siapa yang melakukan evaluasi kurikulum Diklat TOT P2K2 PKH? Jawab :
3.	Bagaimanakah bentuk evaluasi kurikulum Diklat TOT P2K2 PKH? Jawab :
4.	Bagaimanakah proses evaluasi kurikulum Diklat TOT P2K2 PKH? Jawab :
5.	Bagaimana tindak lanjut hasil evaluasi kurikulum Diklat TOT P2K2 PKH? Jawab :
6.	Apa saja kendala yang dihadapi dalam evaluasi kurikulum Diklat TOT P2K2 PKH? Jawab :
7.	Bagaimana cara menghadapi kendala dalam evaluasi kurikulum Diklat TOT P2K2 PKH? Jawab :

LAMPIRAN 5

PEDOMAN PENGAMATAN

No.	Fokus	Sub Fokus	Pengamatan
1.	<p style="text-align: center;">Manajemen Kurikulum Diklat <i>Training Of Trainer</i> Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga Program Keluarga Harapan (TOT P2K2 PKH) di Pusdiklat Kesejahteraan Sosial, Kementerian Sosial Republik Indonesia</p>	<p style="text-align: center;">Perencanaan Kurikulum Diklat TOT P2K2 PKH</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pengamatan terhadap keadaan sarana prasarana serta lingkungan pusdiklat. • Pengamatan terhadap dokumen-dokumen seperti kurikulum, modul, pedoman, instrumen diklat dan laporan diklat.
<p style="text-align: center;">Pelaksanaan Kurikulum Diklat TOT P2K2 PKH</p>		<ul style="list-style-type: none"> • Proses pembelajaran di kelas diklat TOT P2K2 PKH • Cara widyaiswara membuka pelajaran • Cara widyaiswara menyampaikan materi • Cara widyaiswara menutup pelajaran • Cara widyaiswara dalam pemanfaatan sarana, prasarana, bahan ajar dan memanfaatkan media pembelajaran diklat. 	
<p style="text-align: center;">Evaluasi Kurikulum Diklat TOT P2K2 PKH</p>		<ul style="list-style-type: none"> • Penilaian peserta diklat di kelas • Penyebaran dan pemanfaatan 	

			<p>angket/kuisisioner evaluasi terhadap widyaiswara/fasilitator dan <i>Master Of Trainer</i> (MOT).</p> <ul style="list-style-type: none">• Penyebaran dan pemanfaatan angket/kuisisioner evaluasi penyelenggaraan diklat.
--	--	--	--

LAMPIRAN 6

PEDOMAN STUDI DOKUMENTASI

No.	Fokus	Sub Fokus	Studi Dokumen
1.	<p>Manajemen Kurikulum Diklat <i>Training Of Trainer</i> Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga Program Keluarga Harapan (TOT P2K2 PKH) di Pusdiklat Kesejahteraan Sosial, Kementerian Sosial Republik Indonesia</p>	<p>Perencanaan Kurikulum Diklat TOT P2K2 PKH</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Instrumen Analisis Kebutuhan Diklat (AKD) • Instrumen dan hasil pemantauan pelaksanaan uji coba modul • Kurikulum diklat TOT P2K2 PKH • Pedoman diklat TOT P2K2 PKH • Modul diklat TOT P2K2 PKH
		<p>Pelaksanaan Kurikulum Diklat TOT P2K2 PKH</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Surat Keputusan (SK) Kepala Pusdiklat tentang Penyelenggaraan Diklat TOT P2K2 PKH • Pedoman pelaksanaan diklat TOT P2K2 PKH • Skenario Praktek Belajar Lapangan (PBL) diklat TOT P2K2 PKH • Jadwal diklat TOT P2K2 PKH • Tata tertib pelaksanaan diklat

			TOT P2K2 PKH
		Evaluasi Kurikulum Diklat TOT P2K2 PKH	<ul style="list-style-type: none"> • Instrumen penilaian peserta diklat • Soal pre & post test peserta diklat • Instrumen penilaian widyaiswara • Instrumen penilaian <i>Master Of Trainer</i> (MOT) • Instrumen evaluasi penyelenggaraan diklat • Instrumen praktek diklat • Instrumen supervisi pelaksanaan diklat • Instrumen evaluasi alumni diklat • Laporan pelaksanaan diklat TOT P2K2 PKH • Laporan monitoring evaluasi diklat

LAMPIRAN 7

CATATAN LAPANGAN NO. 1

Hari/Tanggal : Jumat/12 Agustus 2016

Waktu : 09.00 s/d 12.00 WIB

Tempat : Ruang Tata Usaha Pusdiklat Kesejahteraan Sosial

A. Setting

Pada hari Jumat, 12 Agustus 2016 peneliti datang ke lokasi penelitian yaitu Pusdiklat Kesejahteraan Sosial, Kementerian Sosial RI yang berlokasi di Jalan Margaguna Raya No.1 Radio Dalam, Jakarta Selatan. Situasi yang terlihat di Pusdiklat Kesejahteraan Sosial tidak begitu ramai dikarenakan seluruh pegawai sedang melakukan aktivitas bekerja, namun nampak terlihat beberapa petugas keamanan pusdiklat yang berjaga-jaga di depan pintu gerbang pusdiklat. Pusdiklat Kesejahteraan Sosial merupakan kampus pendidikan dan pelatihan kesejahteraan sosial yang mengurus pendidikan dan pelatihan di lingkungan Kementerian Sosial. Peneliti berjalan dari gerbang depan pusdiklat menuju *lobby* Pusdiklat Kesejahteraan Sosial.

Saat berada di *lobby* pusdiklat, peneliti menemui satpam *lobby* tersebut untuk memberitahu maksud dan tujuan peneliti datang ke pusdiklat. Peneliti menjelaskan bahwa maksud dan tujuan peneliti terkait izin *grandtour observation*. Lalu satpam mengarahkan untuk menuju kedalam ruangan tata usaha dan bertemu dengan bapak Suharto selaku kepala sub bagian umum, lalu peneliti menjelaskan bahwa peneliti ingin melakukan *grandtour observation*.

B. Hasil

Pihak Pusdiklat Kesejahteraan Sosial menerima kedatangan peneliti dengan sangat baik. Pusdiklat melalui Kepala Tata Usaha bagian umum memberi izin peneliti untuk melakukan observasi atau *grandtour* yang

merupakan peninjauan awal ditempat penelitian skripsi. Kepala sub bagian umum pun menyatakan kesediaannya untuk diwawancarai oleh peneliti. Tetapi karena Kepala Sub Bagian Umum memiliki keperluan lain, maka Kepala Sub Bagian Umum dan peneliti membuat janji pada hari Jumat tanggal 23 September 2016 untuk melakukan wawancara.

Berdasarkan pengamatan peneliti saat pertama kali memasuki Pusdiklat Kesejahteraan Sosial, peneliti melihat keadaan di lingkungan pusdiklat yang mempunyai lahan sangat luas dan bangunan disana tersebar. Bangunan fisik yang ada dipusdiklat masih bagus dan layak. Pusdiklat mempunyai gedung asrama, auditorium, aula, gedung kantor, gedung pendidikan yang tersebar dan tidak menjadi satu dalam satu gedung.

C. Refleksi

Kepala Pusdiklat memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan grandtour dan Kepala Sub Bagian Umum bersedia untuk diwawancarai sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Pusdiklat Kesejahteraan Sosial sudah memiliki prasarana yang bagus dan layak untuk lembaga melaksanakan kegiatan kediklatan.

Informan,

Kepala Sub Bagian Umum

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Suharto', written in a cursive style.

Suharto

CATATAN LAPANGAN NO. 2

Hari/Tanggal : Jumat/23 September 2016

Waktu : 09.00 s/d 11.00 WIB

Tempat : Ruang Sub Bagian Umum Pusdiklat Kesejahteraan Sosial

A. Setting

Pada hari Jumat, 23 September 2016 peneliti datang kembali ke lokasi penelitian yaitu Pusdiklat Kesejahteraan Sosial. Saat berada di depan pintu sekolah, peneliti menemui satpam pusdiklat untuk memberitahu maksud dan tujuan peneliti datang ke pusdiklat. Peneliti menjelaskan bahwa maksud dan tujuan peneliti yaitu untuk bertemu kepala sub bagian umum terkait wawancara *grandtour observation* dan sudah membuat janji dengan Kepala Sub Bagian Umum. Satpam pun menemui kepala sub bagian umum dan peneliti menunggu di *lobby* pusdiklat. Setelah satpam menemui Kepala Sub Bagian Umum, peneliti dipersilahkan bertemu dengan Kepala Sub Bagian Umum diruangannya.

Peneliti bertemu di ruang kepala sub bagian umum. Peneliti dipersilahkan duduk dan menjelaskan mengenai keperluan peneliti menemui kepala sub bagian umum. Kepala sub bagian umum dengan ramah menerima kehadiran peneliti dan sehubungan dengan tidak ada kesibukan lain yang dilakukan maka peneliti diizinkan untuk melakukan *grandtour* secara langsung setelah perizinan surat observasi diterima.

B. Hasil

Kepala Sub Bagian Umum menjelaskan bahwa Pusdiklat Kesejahteraan Sosial, Kementerian Sosial Republik Indonesia merupakan lembaga pengembangan sumber daya manusia melalui pendidikan dan

pelatihan serta pendidikan kedinasan tugas belajar untuk strata 2 (magister) dan strata 3 (doktor). Pusdiklat Kesejahteraan Sosial, kementerian Sosial Republik Indonesia bukan hanya menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan aparatur pegawai negeri sipil di lingkungan Kementerian Sosial baik di tingkat kementerian, provinsi, kota, kabupaten tetapi juga menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan bagi kesejahteraan sosial masyarakat yakni pekerja sosial profesional, tenaga kesejahteraan sosial, relawan sosial dan penyuluhan sosial melalui program *Manajemen Of Training* (MOT), *Training Officer Course* (TOC), *Training Of Trainers* (TOT), *Training Of Fasilitator* (TOF) dan Upaya lain yang relevan, sehingga Pusat Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial menyelenggarakan fungsi penyiapan rumusan kebijakan program pendidikan dan pelatihan kesejahteraan sosial, penyusunan rencana dan program serta anggaran pendidikan dan pelatihan kesejahteraan sosial, pengorganisasian program pendidikan dan pelatihan kesejahteraan sosial, pelaksanaan, pengembangan serta penjaminan mutu program pendidikan dan pelatihan kesejahteraan sosial, pengendalian program pendidikan dan pelatihan kesejahteraan sosial dan penyelenggaraan ketatausahaan pusat pendidikan dan pelatihan kesejahteraan sosial.

Dengan begitu dapat dilihat bahwa Pusdiklat Kesejahteraan Sosial memiliki tujuan tercapainya pelaksanaan dan mengembangkan berbagai jenis diklat yang berorientasi pada kebutuhan peningkatan kompetensi SDM penyelenggaraan kesejahteraan sosial, baik aparatur pemerintah maupun kesejahteraan masyarakat. Pusdiklat Kesejahteraan Sosial juga mendapatkan sertifikasi Lembaga Administrasi Negara (LAN) untuk melaksanakan diklat aparatur pemerintah maupun diklat kesejahteraan masyarakat. Pusdiklat Kesejahteraan Sosial juga sudah dilengkapi sarana dan prasarana yang baik untuk mengadakan diklat. Bangunan fisik yang ada Pusdiklat Kesejahteraan Sosial masih bagus dan layak.

Pusdiklat Kesejahteraan Sosial terdiri dari: Bagian Tata Usaha, Bidang Program dan Penjaminan Mutu, Bidang Pendidikan dan Pelatihan Aparatur Pemerintah, Bidang Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial Masyarakat, Kelompok Jabatan Fungsional. Yang setiap bidangnya masing-masing memiliki dua sub bidang. Dan kelapa sub bagian umum memberitahu bahwa bidang diklat kesejahteraan sosial masyarakat akan mengadakan diklat dan baru saja bulan juni mengadakan Seminar Penyempurnaan Modul Pekerja Sosial Anak Berhadapan dengan Hukum (ABH). Sehingga tugas pusdiklat bukan hanya melaksanakan kegiatan diklat saja melainkan juga menyusun rencana program, merancang dan mengembangkan kurikulum, modul dan pedoman diklat kesejahteraan sosial meliputi rumpun dan jenis diklat fungsional maupun teknis bagi sumber daya manusia kesejahteraan sosial.

Lalu peneliti tertarik untuk lebih dalam mengetahui tentang kurikulum, modul dan pedoman diklat. Kepala sub bagian umum memberitahu untuk mendapatkan informasi tersebut lebih baik langsung kepada yang melaksanakannya yaitu dengan Kepala Sub Bidang Kerjasama dan Pengembangan Diklat Kesejahteraan Sosial Masyarakat yaitu Bapak Agung. Lalu peneliti diarahkan untuk menemui Bapak Agung dan peneliti bertemu Bapak Agung di ruangnya lalu peneliti menjelaskan bahwa peneliti ingin melakukan *grandtour observation*. Kepala Sub Bidang Kerjasama dan Pengembangan Diklat Kesejahteraan Sosial Masyarakat pun menyatakan kesediaannya untuk diwawancarai oleh peneliti. Tetapi karena Kepala Sub Bagian Umum memiliki keperluan lain, maka Kepala Sub Bidang Kerjasama dan Pengembangan Diklat Kesejahteraan Sosial Masyarakat dan peneliti membuat janji pada hari Jumat tanggal 7 Oktober 2016 untuk melakukan wawancara.

C. Refleksi

Berdasarkan hasil *grandtour observation* yang dilakukan oleh peneliti, peneliti mendapatkan informasi menarik yaitu Pusdiklat Kesejahteraan Sosial sudah bersertifikasi Lembaga Administrasi Negara (LAN). Sehingga sudah mampu untuk melaksanakan diklat aparatur pemerintah maupun diklat kesejahteraan masyarakat di lingkungan kementerian sosial. Pusdiklat Kesejahteraan Sosial memiliki fungsi dan tugas yang terdiri dari perencanaan diklat, pelaksanaan diklat hingga evaluasi diklat yaitu sebagai berikut: penyiapan rumusan kebijakan program pendidikan dan pelatihan kesejahteraan sosial, penyusunan rencana dan program serta anggaran pendidikan dan pelatihan kesejahteraan sosial, pengorganisasian program pendidikan dan pelatihan kesejahteraan sosial, pelaksanaan, pengembangan serta penjaminan mutu program pendidikan dan pelatihan kesejahteraan sosial, pengendalian program pendidikan dan pelatihan kesejahteraan sosial dan penyelenggaraan ketatausahaan pusat pendidikan dan pelatihan kesejahteraan sosial. Pusdiklat Kesejahteraan Sosial juga bukan hanya melaksanakan kegiatan diklat saja tetapi juga menyusun rencana program, merancang dan mengembangkan kurikulum, modul dan pedoman diklat kesejahteraan sosial meliputi rumpun dan jenis diklat fungsional maupun teknis bagi sumber daya manusia kesejahteraan sosial.

Informan,

Kepala Sub Bagian Umum



Suharto

CATATAN LAPANGAN NO. 3

Hari/Tanggal : Jumat/23 September 2016

Waktu : 11.00 s/d 12.00 WIB

Tempat : Ruang Sub Bagian Umum Pusdiklat Kesejahteraan Sosial

A. Setting

Setelah peneliti mewawancarai Kepala Sub Bagian Umum, maka peneliti ingin mengamati keadaan sarana dan prasarana serta lingkungan pusdiklat. Peneliti berkeliling lingkungan Pusdiklat Kesejahteraan Sosial.

B. Hasil

Peneliti diijinkan untuk berkeliling dan didampingi oleh kepala sub bagian umum. Kepala sub bagian umum menjelaskan bahwa di pusdiklat terdapat 4 gedung perkantoran yang berisi 4 gedung untuk setiap bidang. Terdiri dari ruang diskusi/rapat, toilet wanita & pria (kloset duduk, shower air, tempat sampah, volume air bersih, cermin, kipas out, wastafel, dan gantungan), meja kerja, kursi kerja, komputer, printer, mesin fotocopy, scanner, lemari, papan pengumuman, jam dinding, AC, lampu, gambar presiden, gambar wakil presiden, burung garuda, lemari buku, speaker, sound system, mic conference, kalender, vas bunga, TV, tempat sampah. 1 Ruang Pimpinan (Kepala Pusdiklat) terdiri dari Ruang pertemuan/diskusi, Kursi pimpinan, meja pimpinan, kursi dan meja tamu, lemari, papan statistik, foto presiden, foto wakil presiden, burung garuda, jam dinding, tempat sampah, papan informasi, TV, struktur organisasi, daftar pegawai, AC, speaker, kalender, dispenser, komputer, printer, vas bunga. 3 Ruang Pimpinan (Kepala Bidang) terdiri dari Kursi pimpinan, meja pimpinan, kursi dan meja tamu, lemari, papan statistik, foto presiden, foto wakil presiden, burung garuda, jam dinding, tempat sampah, papan informasi, TV, struktur organisasi, daftar pegawai, AC, speaker, kalender, dispenser, komputer,

printer, vas bunga, 1 Ruang Perpustakaan terdiri dari Lebih dari 500 judul literature, buku referensi, buku pedoman dan panduan diklat, modul diklat, majalah, koran, booklet, brosur , sumber belajar lain, rak buku, rak majalah, rak surat kabar, meja baca, kursi baca, kursi kerja, meja kerja, komputer, printer, lemari katalog, papan pengumuman, meja multimedia, peralatan multimedia, buku inventaris, tempat sampah, jam dinding, tata tertib perpustakaan, AC, TV, lampu, kalender, papan data koleksi buku, telepon, 7 Ruang Kelas terdiri dari 2 ruang kelas dengan kapasitas 30 orang, 4 ruang kelas dengan kapasitas 40 orang, 1 ruang kelas dengan kapasitas 60 orang. Terdiri dari meja, kursi, lemari, papan tulis, jam dinding, AC, lampu, LCD, layar, gambar presiden, gambar wakil presiden, burung garuda, sound system, mic, tempat sampah, 2 Ruang Makan terdiri dari Ruang makan dengan kapasitas 150 orang. Terdiri dari dapur, peralatan makan, dispenser, AC, meja, kursi, tempat sampah, memiliki 2 gedung Aula terdiri dari 1 auditorium dengan kapasitas 600 orang, 1 auditorium dengan kapasitas 150 orang. Terdiri dari AC, meja, kursi, gambar presiden, gambar wakil presiden, burung garuda, sound system, mic conference, koraoke set, tempat sampah, memiliki 3 gedung asrama terdiri dari 2 gedung asrama dengan kapasitas 240 orang, 1 gedung asrama VIP dengan kapasitas 20 orang. Terdiri dari tempat tidur, meja, kursi, AC, TV, lemari, bath tub, water heater, kamar mandi (wastafel, kloset duduk, shower air, tempat sampah, volume air bersih, cermin, gantungan), 1 ruang olahraga, 1 ruang microteaching, masjid, 5 gazebo, posko security, lapangan, sarana outbond dan 4 halaman parkir.

C. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, peneliti mendapatkan informasi menarik yaitu Pusdiklat Kesejahteraan

Sosial memiliki sarana dan prasarana yang sangat mendukung dalam kegiatan diklat maupun aktivitas perkantoran, sarana prasarana yang dimiliki lengkap, masik layak dan bagus untuk digunakan dalam kegiatan diklat.

Informan,

Kepala Sub Bagian Umum

A handwritten signature in black ink, consisting of several loops and a long vertical stroke at the end, positioned above the name 'Suharto'.

Suharto

CATATAN LAPANGAN NO. 4

Hari/Tanggal : Jumat/7 Oktober 2016

Waktu : 09.00 s/d 11.00 WIB

Tempat : Ruang Sub Bidang Kerjasama dan Pengembangan Diklat
Kesejahteraan Sosial Masyarakat Pusdiklat Kesejahteraan
Sosial

A. Setting

Hari ini dengan cuaca cukup cerah peneliti sampai di Pusdiklat Kesejahteraan Sosial pada pukul 08.00 WIB. Peneliti kembali datang ke Pusdiklat Kesejahteraan Sosial dengan keadaan pusdiklat yang terlihat ramai kerana pusdiklat sedang mengadakan Diklat *Training Of Trainer (TOT) Family Development Session* Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) Program Keluarga Harapan (PKH) Angkatan I. Peneliti sebelumnya sudah membuat janji dengan Kepala Sub Bidang Kerjasama dan Pengembangan Diklat Kesejahteraan Sosial Masyarakat terkait wawancara *grandtour observation*. Sesampainya di pusdiklat peneliti melapor kepada satpam pusdiklat untuk bertemu dengan Bapak Agung.

Peneliti diantarkan oleh satpam ke ruang Sub Bidang Kerjasama dan Pengembangan Diklat Kesejahteraan Sosial Masyarakat dan langsung bertemu dengan Bapak Agung. Peneliti dipersilahkan duduk dan menjelaskan mengenai keperluan peneliti menemui kepala Kepala Sub Bidang Kerjasama dan Pengembangan Diklat Kesejahteraan Sosial Masyarakat. Kepala Sub Bidang Kerjasama dan Pengembangan Diklat Kesejahteraan Sosial Masyarakat dengan ramah menerima kehadiran peneliti dan sehubungan dengan tidak ada kesibukan lain yang dilakukan maka peneliti diizinkan untuk melakukan *grandtour* secara langsung setelah perizinan surat observasi diterima.

B. Hasil

Peneliti menjelaskan kepada Kepala Sub Bidang Kerjasama dan Pengembangan Diklat Kesejahteraan Sosial Masyarakat tujuan wawancara peneliti untuk mengetahui kelebihan, kekurangan dan tantangan yang dialami pusdiklat dalam membuat, menyusun dan mengembangkan kurikulum, modul dan pedoman diklat kesejahteraan sosial meliputi rumpun dan jenis diklat fungsional maupun teknis bagi sumber daya manusia kesejahteraan sosial.

Kepala Sub Bidang Kerjasama dan Pengembangan Diklat Kesejahteraan Sosial Masyarakat menjelaskan pada bulan juni mengadakan Seminar Penyempurnaan Modul Pekerja Sosial Anak Berhadapan dengan Hukum (ABH). Kepala Sub Bidang Kerjasama dan Pengembangan Diklat Kesejahteraan Sosial Masyarakat mengatakan bahwa dalam penyusunan program perlu menentukan kurikulum diklat yang didasarkan pada hasil Analisis Kebutuhan Diklat (AKD) atau Analisis Diklat (AD) dan dilengkapi dengan modul serta pedoman. sehingga salah satu tugas Pusdiklat Kesejahteraan Sosial yaitu menyusun, merancang dan mengembangkan kurikulum, modul dan pedoman diklat kesejahteraan sosial meliputi rumpun dan jenis diklat fungsional maupun teknis bagi sumber daya manusia kesejahteraan sosial yakni pekerja sosial profesional, tenaga kesejahteraan sosial, relawan sosial. Sebagai salah satu contohnya yaitu kurikulum diklat program keluarga harapan yang sudah berjalan sejak tahun 2007. Pusdiklat Kesejahteraan Sosial bertugas menyusun dan merancang kurikulum, modul dan pedoman diklat PKH. Hingga saat ini Program Keluarga Harapan (PKH) masih berjalan dan Pusdiklat Kesejahteraan Sosial masih mengadakan pendidikan dan pelatihan (Diklat) PKH. Adanya inovasi atau pengembangan strategi diklat PKH pemerintah membuat strategi dalam mengembangkan PKH sebagai

proses belajar peserta PKH berupa pemberian dan pembahasan informasi praktis di bidang kesehatan, pendidikan, ekonomi, perlindungan anak, disabilitas dan lanjut usia yang disampaikan melalui pertemuan kelompok bulanan yang disebut dengan Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2), sehingga ada diklat Pendamping P2K2 PKH. Untuk terus meningkatkan kualitas Diklat Pendamping P2K2 PKH Pusdiklat Kesejahteraan Sosial terus mengembangkan kurikulum hampir setiap tahunnya sesuai dengan kebijakan pemerintah, survei kebutuhan masyarakat, riset, pengalaman negara-negara lain dan perkembangan jaman. Terlihat dari setiap tahunnya Pusdiklat Kesejahteraan Sosial melakukan analisis kebutuhan diklat untuk menyiapkan informasi yang cocok atau tidak untuk pengembangan pembelajaran dan melakukan studi kelayakan dan kebutuhan pengembang kurikulum, modul dan pedoman dengan melakukan kegiatan-kegiatan analisis kebutuhan program dan merumuskan dasar-dasar pertimbangan, yaitu hal-hal apa yang dirasanya perlu untuk dikembangkan dalam Diklat P2K2 PKH. Pelaku pengembangan diklat salah satunya adalah pejabat struktural dan widyaiswara-widyaiswara. Peneliti disarankan untuk melihat dan membaca profil, visi, misi dan tujuan pusdiklat, pedoman dan modul Diklat Pendamping P2K2 PKH di perpustakaan, setelah mengamati pedoman dan modul Diklat Pendamping P2K2 PKH di perpustakaan peneliti menemukan hampir setiap tahun modul mengalami pengembangan isi dilihat dari penambahan bidang kajiannya.

Peneliti juga disarankan untuk mengetahui lebih dalam mengenai tim pengembang kurikulum, modul dan pedoman dapat menemui widyaiswara yaitu Pak Joy dan Pak Suharyanto. Lalu peneliti pergi ke ruang widyaiswara lalu peneliti bertemu Pak Suharyanto di ruangnya lalu peneliti menjelaskan bahwa peneliti ingin melakukan *grandtour observation*. Widyaiswara pun menyatakan kesediaannya untuk

diwawancarai oleh peneliti. Tetapi karena Widyaiswara memiliki keperluan untuk mengajar diklat di kelas, akan tetapi peneliti diajak untuk melihat keadaan proses pembelajaran di kelas Diklat TOT P2K2 PKH agar peneliti memiliki gambaran tentang proses pelaksanaan diklat, maka Widyaiswara dan peneliti membuat janji pada hari Jumat tanggal 10 Oktober 2016 untuk melakukan wawancara.

C. Refleksi

Berdasarkan pertemuan dengan Kepala Sub Bidang Kerjasama dan Pengembangan Diklat Kesejahteraan Sosial Masyarakat, peneliti mendapatkan poin penting bahwa Pelatihan Kesejahteraan Sosial mempunyai fungsi Pusdiklat Kesejahteraan Sosial adalah penyusunan rencana dan program serta anggaran pendidikan dan pelatihan kesejahteraan sosial. Dalam fungsi penyusunan program perlu menentukan kurikulum, modul dan pedoman diklat yang didasarkan pada hasil Analisis Kebutuhan Diklat (AKD) atau Analisis Diklat (AD) dan dilengkapi dengan kurikulum, modul serta pedoman. Pusdiklat Kesejahteraan Sosial salah satu menjalankan fungsi manajemen diklat yaitu perencanaan diklat. Terlihat hampir setiap tahunnya Pusdiklat Kesejahteraan Sosial mengembangkan kurikulum maka adanya proses pengorganisasian yang berhubungan erat dengan perencanaan, pelaksanaan dan pengontrolan kurikulum yang baik setiap tahunnya. Pusdiklat Kesejahteraan Sosial melakukan analisis kebutuhan diklat untuk menyiapkan informasi yang cocok atau tidak untuk pengembangan pembelajaran dan melakukan studi kelayakan dan kebutuhan pengembang kurikulum, modul dan pedoman dengan melakukan kegiatan-kegiatan analisis kebutuhan program dan merumuskan dasar-dasar pertimbangan, yaitu hal-hal apa yang dirasanya perlu untuk dikembangkan dalam Diklat Pendamping P2K2 PKH. Hampir setiap tahun

modul mengalami pengembangan isi dilihat dari penambahan bidang kajiannya.

Informan,

Kepala Sub Bidang Kerjasama dan Pengembangan Diklat Kesejahteraan Sosial Masyarakat

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'AS', written in a cursive style.

Agung Sulistyono

CATATAN LAPANGAN NO. 5

Hari/Tanggal : Jumat/7 Oktober 2016

Waktu : 11.00 s/d 12.00 WIB

Tempat : Ruang Kelas dan Perpustakaan Pusdiklat Kesejahteraan
Sosial

A. Setting

Setelah peneliti mewawancarai Kepala Sub Bidang Kerjasama dan Pengembangan Diklat Kesejahteraan Sosial Masyarakat, maka peneliti ingin mengamati dokumen-dokumen yaitu profil, visi, misi dan tujuan pusdiklat, pedoman dan modul. Peneliti datang ke ruang perpustakaan.

B. Hasil

Kepala Sub Bidang Kerjasama dan Pengembangan Diklat Kesejahteraan Sosial Masyarakat menunjukkan instrumen uji coba modul menjelaskan bahwa didalam instrumen uji coba modul memuat pertimbangan dan saran untuk isi kurikulum, modul dan pedoman, materi yang sesuai dalam diklat, beban jam pelatihan disesuaikan dengan materi yang dibutuhkan untuk membuat silabus pelatihan, metode apa yang sesuai dalam materi, media apa yang sesuai dalam materi. Uji coba modul mejadi satu kesatuan dengan kurikulum. Peneliti melihat dokumen-dokumen lain diperpustakaan seperti profil, visi, misi dan tujuan pusdiklat, pedoman, kurikulum dan modul. Kepala Sub Bidang Kerjasama dan Pengembangan Diklat Kesejahteraan Sosial Masyarakat menjelaskan bahwa didalam pedoman terdapat latar belakang diklat berdasarkan identifikasi kebutuhan, didalam kurikulum dijelaskan latar belakang mengapa perlu adanya diklat TOT P2K2 PKH. Peneliti menemukan bahwa hampir setiap tahun modul mengalami pengembangan isi dilihat dari penambahan bidang kajiannya. Diklat TOT P2K2 PKH memiliki 6 modul yaitu bidang pengasuhan dan pendidikan anak, pengelolaan keuangan

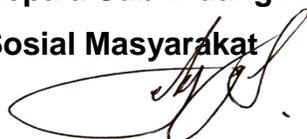
dan perencanaan usaha, kesehatan gizi, perlindungan anak dan menambah 2 bidang pada tahun 2016 yaitu bidang disabilitas dan lanjut usia. Terlihat terjadi pengembangan modul dikarenakan kebijakan pemerintah, survei kebutuhan masyarakat, riset, pengalaman negara-negara lain dan perkembangan jaman. Pada saat peneliti mengamati dokumen di Pusdiklat saat terjadi diklat TOT P2K2 PKH dan peneliti diijinkan untuk mengamati keadaan proses pembelajaran di kelas diklat TOT P2K2 PKH. Peneliti menemukan untuk kelengkapan sarana dan prasarana sangat mendukung kegiatan diklat, bahan ajar pun tersedia, media pembelajaran pun tersedia sesuai dengan yang dibutuhkan materi dan widyaiswara sangat memanfaatkan media terlihat dari penggunaan media-media flipchart, pemutaran video dan menggunakan metode *role play*.

C. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, peneliti mendapatkan informasi menarik yaitu Pusdiklat Kesejahteraan Sosial memiliki instrumen sebagai petunjuk dalam melakukan kegiatan, melakukan pengembangan modul, kurikulum dan pedoman. Pelaku pelaksanaan kurikulum seperti widyaiswara sangat mampu mengaplikasikan kurikulum, pedoman dan modul serta dapat memanfaatkan bahkan menciptakan media pembelajaran.

Informan,

Kepala Sub Bidang Kerjasama dan Pengembangan Diklat Kesejahteraan Sosial Masyarakat



Agung Sulistyono

CATATAN LAPANGAN NO. 6

Hari/Tanggal : Senin/10 Oktober 2016

Waktu : 09.00 s/d 10.00 WIB

Tempat : Ruang Widyaiswara Pusdiklat Kesejahteraan Sosial

A. Setting

Pada hari Senin, 10 Oktober 2016 peneliti datang kembali ke Pusdiklat Kesejahteraan Sosial. Keadaan pusdiklat masih terlihat ramai karena masih mengadakan Diklat *Training Of Trainer (TOT) Family Development Session* Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) Program Keluarga Harapan (PKH) Angkatan I. Peneliti sebelumnya sudah membuat janji dengan Widyaiswara terkait wawancara *grandtour observation*. Sesampainya di pusdiklat peneliti melapor kepada satpam pusdiklat untuk bertemu dengan Bapak Suharyanto.

Peneliti diantarkan oleh satpam ke ruang widyaiswara dan langsung bertemu dengan Bapak Suharyanto. Peneliti dipersilahkan duduk dan menjelaskan mengenai keperluan peneliti menemui Widyaiswara. Widyaiswara dengan ramah menerima kehadiran peneliti dan sehubungan dengan belum waktunya mengajar di kelas maka peneliti diizinkan untuk melakukan *grandtour* secara langsung setelah perizinan surat observasi diterima.

B. Hasil

Peneliti menjelaskan kepada Widyaiswara tujuan wawancara peneliti untuk mengetahui mengenai pengembangan kurikulum, modul dan pedoman diklat kesejahteraan sosial meliputi rumpun dan jenis diklat fungsional maupun teknis bagi sumber daya manusia kesejahteraan sosial.

Widyaiswara mengatakan bahwa widyaiswara-widyaiswara merupakan tim kurikulum. Kepala Pusdiklat dan sebagai penanggung jawab keseluruhan pusdiklat dan kuasa pengguna anggaran, kepala bidang tenaga kesejahteraan sosial masyarakat adalah sebagai penanggung jawab pelaksana diklat dan kepala subbidang kerjasama dan pengembangan diklat adalah sebagai pelaksana penyusunan dan pengembangan/penyempurnaan kurikulum, modul dan pedoman diklat kesejahteraan sosial masyarakat. Pengembangan kurikulum maupun modul dan pedoman sesuai dengan kebijakan pemerintah, survei kebutuhan masyarakat, riset, pengalaman negara-negara. Kekuatan-kekuatan yang mempengaruhi pengembangan kurikulum, modul dan pedoman karena adanya ilmu pengetahuan baru, masyarakat, sistem, nilai, artikulasi kurikulum (kesatupaduan dan koordinasi semua pengalaman belajar). Sub Bidang Kerjasama dan Pengembangan Diklat Kesejahteraan Sosial Masyarakat merupakan sebagai pelaksana kurikulum dan mempunyai tim kurikulum. Tim kurikulum pusdiklat yaitu sekretariat penyelenggara, kepala pusdiklat, pejabat struktural, widyaiswara-widyaiswara, praktisis, konsultan maupun proyek-proyek yang tertuang dalam program kegiatan dan bekerja sama dengan World Bank, UNICEF, GIZ, Kementerian Kesehatan, BAPPENAS, TNP2K dan lain-lain. Tahun 2016 pusdiklat melakukan pengembangan kurikulum, modul dan pedoman diklat P2K2 PKH mengalami pengembangan isi, materi dan bidang kajiannya sehingga sering mengadakan uji coba modul dan seminar modul. Hingga saat ini tahun 2016 modul Diklat Pendamping P2K2 PKH mencakup 6 bidang yaitu pengasuhan dan pendidikan anak, kesehatan dan gizi, pengelolaan keuangan dan perencanaan usaha, perlindungan anak, disabilitas dan lanjut usia. Yang sebelumnya pada tahun 2015 hanya mencakup 4 bidang saja yaitu pengasuhan dan pendidikan anak, kesehatan dan gizi, pengelolaan keuangan dan

perencanaan usaha, perlindungan anak. Lalu Widyaiswara mengajak untuk melihat proses belajar mengajar Diklat TOT P2K2 PKH di Kelas agar mengetahui bagaimana suasana pembelajaran diklat di kelas. Lalu peneliti mengamati proses belajar mengajar di kelas. Bagaimana widyaiswara membuka pelajaran, menyampaikan materi, menutup pelajaran, pemanfaatan sarana, prasarana, bahan ajar dan memanfaatkan media pembelajaran diklat beserta proses penilaian peserta diklat di kelas dan penyebaran angket/kuisisioner evaluasi terhadap widyaiswara/fasilitator, *Master Of Trainer* (MOT) dan evaluasi penyelenggaraan diklat.

C. Refleksi

Berdasarkan pertemuan dengan Widyaiswara, peneliti mendapatkan poin penting bahwa Kegiatan manajemen kurikulum di Pusdiklat Kesejahteraan Sosial dilaksanakan oleh Kepala Pusdiklat dan sebagai penanggung jawab keseluruhan pusdiklat dan kuasa pengguna anggaran, kepala bidang tenaga kesejahteraan sosial masyarakat adalah sebagai penanggung jawab pelaksana diklat dan kepala subbidang kerjasama dan pengembangan diklat adalah sebagai pelaksana pengembangan/penyempurnaan kurikulum, modul dan pedoman diklat kesejahteraan sosial masyarakat. Pejabat ini yang menjadi penanggungjawab pelaksanaan manajemen kurikulum di Pusdiklat Kesejahteraan Sosial. Pelaku pengembangan kurikulum dapat dilaksanakan oleh sekretariat penyelenggara, widyaiswara, praktisis, konsultan maupun proyek-proyek yang tertuang dalam program kegiatan. Karena peranan dari manajemen kurikulum ini sangat penting maka para pelaksana dituntut memiliki wawasan dan kemampuan bidang tersebut. Kekuatan-kekuatan yang mempengaruhi pengembangan kurikulum karena adanya ilmu pengetahuan baru, masyarakat, sistem, nilai, artikulasi

kurikulum (kesatupaduan dan koordinasi semua pengalaman belajar). Oleh karena itu kurikulum menjadi pedoman dalam kegiatan belajar mengajar dalam rangka mengembangkan kemampuan sumber daya manusia atau sasaran diklat. Dan Manajemen Kurikulum sebagai sistem pengelolaan kurikulum. Dalam proses pembelajaran dalam penyajian materi maupun metode yang digunakan Widyaiswara sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam mata diklat tersebut maupun dalam proses evaluasi dan penilaian peserta, widyaiswara dan penyelenggaraan diklat dilakukan dengan menggunakan angket/kuisisioner.

Informan,

Widyaiswara



R. Suharyanto

CATATAN LAPANGAN NO. 7

Hari/Tanggal : Senin/10 Oktober 2016

Waktu : 12.00 s/d 16.00 WIB

Tempat : Ruang Kelas Pusdiklat Kesejahteraan Sosial

A. Setting

Setelah peneliti mewawancarai Widyaiswara, maka peneliti ingin mengamati pelaksanaan diklat di kelas, proses pembelajaran, dan pengaplikasian widyaiswara pada saat pelaksanaan diklat. Peneliti memasuki ruang kelas pada saat kegiatan belajar mengajar diklat.

B. Hasil

Widyaiswara mengizinkan peneliti untuk masuk ke kelasnya. Peneliti diberikan pedoman diklat dan modul oleh widyaiswara agar peneliti dapat membandingkan antara dokumen dengan kondisi sebenarnya di kelas. Peneliti menemukan bahwa widyaiswara dalam membuka pelajaran sangat baik sangat interaktif dengan peserta diklat, dalam menyampaikan materi mengikuti setiap langkah yang ada di modul sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, menutup pelajaran dengan menyisipkan motivasi dan sedikit mereviu yang sudah dipelajari, pemanfaatan sarana, prasarana dengan baik, bahan ajar dan memanfaatkan media pembelajaran diklat dengan baik. Dalam setiap materi atau bidang diklat TOT P2K2 PKH selalu ada penilaian terhadap peserta diklat di kelas yaitu widyaiswara mempunyai instrumen penilaian peserta, evaluasi terhadap widyaiswara/fasilitator dan *Manager Of Trainer* (MOT) berupa penyebaran dan pemanfaatan angket/kuisisioner yang diberikan kepada peserta diklat untuk menilainya dan evaluasi penyelenggara diklat yang diberikan kepada peserta diklat sebagai bahan acuan untuk penyempurnaan atau pelaksanaan diklat TOT P2K2 PKH di masa-masa yang akan datang.

Instrumen evaluasi penyelenggara diklat terdiri dari 6 bagian yang meliputi kurikulum, tenaga pengajar, peserta, penyelenggaraan/panitia, sarana dan prasarana, dan kondisi lingkungan diklat.

C. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, peneliti mendapatkan informasi menarik yaitu pada saat pelaksanaan diklat widyaiswara dapat mengaplikasikan kurikulum dengan efektif dengan menciptakan dan memanfaatkan sarana dan prasarana, bahan ajar hingga media yang ada disekitar. Pusdiklat Kesejahteraan Sosial dalam proses evaluasi menggunakan bentuk evaluasi dengan memanfaatkan penyebaran intrumen dan pengamatan widyaiswara dalam menilai peserta diklat.

Informan,

Widyaiswara



R. Suharyanto

CATATAN LAPANGAN NO. 8

Hari/Tanggal : Jumat/23 Desember 2016

Waktu : 08.00 s/d 11.00 WIB

Tempat : Ruang Tata Usaha Pusdiklat Kesejahteraan Sosial

A. Setting

Pada hari Jumat, 23 Desember 2016 peneliti datang ke lokasi penelitian yaitu Pusdiklat Kesejahteraan Sosial, Kementerian Sosial RI yang berlokasi di Jalan Margaguna Raya No.1 Radio Dalam, Jakarta Selatan. Situasi yang terlihat di Pusdiklat Kesejahteraan Sosial tidak begitu ramai dikarenakan seluruh pegawai sedang melakukan aktivitas bekerja, namun nampak terlihat beberapa petugas keamanan pusdiklat yang berjaga-jaga di depan pintu gerbang pusdiklat. Peneliti berjalan dari gerbang depan pusdiklat menuju *lobby* pusdiklat kesejahteraan sosial.

Saat berada di *lobby* pusdiklat, peneliti menemui satpam *lobby* tersebut untuk memberitahu maksud dan tujuan peneliti datang ke pusdiklat. Peneliti menjelaskan bahwa maksud dan tujuan peneliti terkait ingin bertemu kepala sub bagian umum untuk izin melakukan penelitian skripsi. Lalu satpam mengarahkan untuk langsung menuju kedalam ruangan tata usaha sub bagian umum dan bertemu dengan bapak Suharto selaku kepala sub bagian umum, lalu peneliti menjelaskan bahwa peneliti ingin melakukan penelitian skripsi.

B. Hasil

Peneliti menjelaskan terkait judul penelitian yaitu Manajemen Kurikulum Diklat *Training Of Trainer* (TOT) Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) Program Keluarga Harapan (PKH) dan hal apa saja yang nantinya akan diteliti. Kepala sub bagian umum mendengarkan penjelasan peneliti mengenai fokus dan sub fokus yang

akan diteliti. Dan beliau meminta proposal penelitian skripsi peneliti. Beliau menerima serta siap membantu peneliti untuk melakukan penelitian selama di pusdiklat. Setelah itu, peneliti menyerahkan surat penelitian skripsi peneliti kepada beliau agar dapat disampaikan kepada kepala pusdiklat untuk dapat diproses dan peneliti dapat segera memulai penelitian di pusdiklat.

Setelah menjelaskan terkait dengan penelitian tersebut, peneliti disarankan bertemu dengan Informan-Informan yang sedang berada di pusdiklat untuk membuat janji melakukan wawancara penelitian. Lalu peneliti menemui kepala sub bidang kerjasama dan pengembangan diklat kesejahteraan sosial masyarakat, kepala sub bidang pelaksanaan diklat kesejahteraan sosial masyarakat dan widyaiswara yang kebetulan sedang berada di pusdiklat. Mereka pun menyatakan kesediaannya untuk diwawancarai oleh peneliti. Tetapi karena kepala sub bidang kerjasama dan pengembangan diklat dan widyaiswara memiliki keperluan lain, maka peneliti membuat janji pada bulan januari untuk tanggal dan harinya akan dikomunikasikan dengan peneliti dengan menghubungi mereka melalui *media handphone*.

C. Refleksi

Berdasarkan pertemuan dengan Kepala Sub Bagian Umum, beliau akan menyampaikan surat penelitian peneliti kepada kepala pusdiklat agar peneliti segera diproses perizinannya untuk melakukan wawancara penelitian. Peneliti menjelaskan kepada Kepala Sub Bagian Umum terkait dengan judul penelitian dan hal apa saja yang akan diteliti. Kepala Sub Bagian Umum menyarankan peneliti bertemu langsung Informan-Informan yang sedang berada di pusdiklat untuk membuat janji melakukan wawancara penelitian. Setelah peneliti bertemu dengan kepala sub bidang kerjasama dan pengembangan diklat dan widyaiswara, peneliti membuat

janji dengan beliau untuk melakukan wawancara penelitian pada bulan januari untuk tanggal dan harinya akan dikomunikasikan dengan peneliti.

Informan,

Kepala Sub Bagian Umum

A handwritten signature in black ink, consisting of several loops and a long vertical stroke at the end, positioned above the name 'Suharto'.

Suharto

CATATAN LAPANGAN NO. 9

Hari/Tanggal : Rabu/4 Januari 2017

Waktu : 10.00 s/d 12.00 WIB

Tempat : Ruang Widyaiswara Pusdiklat Kesejahteraan Sosial

A. Setting

Pada hari Rabu, 4 Januari 2017 peneliti datang kembali ke lokasi penelitian yaitu Pusdiklat Kesejahteraan Sosial, Kementerian Sosial Republik Indonesia. Peneliti akan melakukan wawancara dengan Widyaiswara. Saat berada di depan pintu gerbang pusdiklat, peneliti menemui satpam untuk memberitahu maksud dan tujuan peneliti datang ke pusdiklat. Peneliti menjelaskan bahwa maksud dan tujuan peneliti yaitu untuk bertemu widyaiswara terkait wawancara penelitian dan sudah membuat janji dengan Widyaiswara. Peneliti diantarkan oleh satpam ke ruang widyaiswara dan langsung bertemu dengan Bapak Joyakin. Peneliti dipersilahkan duduk dan menjelaskan mengenai keperluan peneliti menemui Widyaiswara. Widyaiswara dengan ramah menerima kehadiran peneliti dan peneliti melakukan wawancara terkait sub fokus yang telah peneliti tentukan. Wawancara dilakukan di Ruang Widyaiswara.

B. Hasil

Pak Joy selaku widyaiswara Pusdiklat Kesejahteraan sosial menjelaskan bahwa sebelum adanya program diklat harus melakukan identifikasi kebutuhan dan *Training Needs Analysis* terlebih. Diklat *Training Of Trainer* (TOT) Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) Program Keluarga Harapan (PKH) berawal dari masalah kemiskinan yang terjadi dan berdasarkan pengalaman negara-negara lain terkait kemiskinan yang merupakan permasalahan dunia. Karena kemiskinan disebabkan oleh kesehatan, pendidikan, ekonomi, perlindungan anak, disabilitas, lanjut usia.

Karena program keluarga harapan seperti pemberian bantuan saja membuat orang kurang memotivasi untuk meningkatkan kehidupannya lalu PKH membuat strategi yaitu P2K2 yang didalamnya memberitahu untuk mengubah perilaku seperti pentingnya kesehatan, pendidikan bagaimana mengatur ekonomi, melindungi anak, merawat disabilitas dan lanjut usia disini lebih menekankan pada perubahan perilaku bukan hanya pada bantuan tunai saja. Mendapat masukan dari unit operasional yaitu direktorat jenderal perlindungan dan jaminan sosial sesuai dengan intruksi dari menteri, lalu melihat dari referensi-referensi dari buku-buku lalu kita pelajari dan identifikasi. *Training Needs Analysis* (TNA) sudah dilakukan pada tahun 2012, sebelum. Diklat *Training Of Trainer* (TOT) Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) Program Keluarga Harapan (PKH) yang diadakan pada tahun 2013. Diklat ini merupakan kerjasama dengan pihak-pihak yang mendukung program ini. Karena merupakan program nasional. Jadi yang mendukung dan terlibat TNA dilakukan oleh BAPPENAS, Kementerian Kesehatan, TNP2K, Australia Aid, Bank Dunia, Unicef dan Kementerian Sosial melalui unit operasional yang terkait program ini yaitu direktorat jenderal perlindungan dan jaminan sosial dan melibatkan juga pusdiklat untuk bagian bidang pendidikan, kesehatan dan ekonomi. Untuk bidang perlindungan anak dilakukan oleh pusdiklat dan didukung oleh UNICEF, untuk bidang disabilitas dan lanjut usia dilakukan oleh pusdiklat. Prosesnya berawal dari melihat dari analisa terhadap riset, lalu brainstorming lalu membuat instrumen TNA lalu turun lapangan untuk melakukan observasi, wawancara tertutup dan terbuka, penyebaran kuisioner, FGD (Forum Group Discussion), DIF (Difficulty Importance Frequency).

Setelah kita melakukan identifikasi kebutuhan dan TNA barulah kita membuat dan merancang kurikulum, modul dan pedoman untuk di pusdiklat ketiga itu dibuat bersamaan karena merupakan satu kesatuan.

Perencanaan kurikulum, modul dan pedoman pada tahun 2012, sebelum. Diklat *Training Of Trainer* (TOT) Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) Program Keluarga Harapan (PKH) yang diadakan pada tahun 2013. Melibatkan perwakilan orang-orang dari BAPPENAS, Kementerian Kesehatan, TNP2K, Australia Aid, Bank Dunia, Unicef dan Kementerian Sosial melalui unit operasional yang terkait program ini yaitu direktorat jenderal perlindungan dan jaminan sosial dan melibatkan juga pusdiklat untuk bagian bidang pendidikan, kesehatan dan ekonomi. Untuk bidang perlindungan anak dilakukan oleh pusdiklat melibatkan pejabat struktural, widyaiswara, narasumber (konsultan dan praktisis), ilustrator, unit operasional yang terkait program ini yaitu direktorat jenderal perlindungan dan jaminan sosial dan didukung oleh UNICEF, untuk bidang disabilitas dan lanjut usia dilakukan oleh pusdiklat melibatkan pejabat struktural, widyaiswara, narasumber (konsultan dan praktisis), ilustrator dan unit operasional yang terkait program ini yaitu direktorat jenderal perlindungan dan jaminan sosial. Prosesnya yaitu dari hasil riset, referensi buku-buku, identifikasi kebutuhan, TNA, brainstorming, penyusunan, uji coba modul, penyempurnaan, seminar modul, editing melalui proses pertemuan diskusi/rapat. Karena kurikulum, modul dan pedoman dalam penyusunannya menjadi satu kesatuan. Didalam brainstorming ini kita bahas apa saja yang perlu ada dalam diklat, kurikulumnya seperti apa, tujuan dan sebagainya lalu meteri apa yang dibutuhkan melihat dari pendapat-pendapat, narasumber (konsultan praktisis), masalah yang terjadi dilapangan dan referensi dari buku-buku, lalu kita sesuaikan materi yang didapat dengan kebutuhan jam pelatihan, lalu membuat silabus, terus menentukan metode dan media apa yang cocok hasil brainstorming ini kita kumpulkan dan kita susun. Dalam membuat kurikulum tentu ada pertimbangan dalam membuatnya yaitu bagaimana keadaan dilapangan dan hasil dilapangan dijadikan sebagai bahan materi diklat dari hasil TNA.

Didalam perencanaan terdapat kendala yang dihadapi yaitu secara teknis waktu yang singkat dikarenakan anggaran yang tidak mendukung, karena dalam proses indentifikasi hingga seminar modul membutuhkan waktu yang lama apalagi dalam proses TNA untuk mendapatkan hasil yang maksimal, Sumber daya manusia yang susah dikumpulkan karena memiliki kesibukan masing-masing, secara substansi terdapat perbedaan pendapat/persepsi dari masing-masing orang, kalau sudah menyusun materi/buku sumber daya manusia masih ada yang malas melakukannya. Dalam menghadapi kendala tersebut kami memperpanjang waktu, memotivasi orang tersebut, pembagian tugas pekerjaan, menampung semua pendapat lalu dianalisis kembali pendapat tersebut.

Dalam proses menyusun jadwal kegiatan diklat yaitu adanya rapat persiapan mengundang unit operasional terkait yaitu direktorat jenderal perlindungan dan jaminan sosial pastinya untuk detailnya ini diatur oleh bidang diklat tenaga kesejahteraan sosial masyarakat. kalau jadwal diklat diatur oleh bidang penyelenggara diklat, untuk diklat ini diatur oleh bidang tenaga kesejahteraan sosial masyarakat orang-orang mereka yang dilibatkan untuk detailnya bisa tanya bidang tersebut.

Proses dalam pelaksanaan kurikulum diklat dengan kegiatan diklat TOT pendamping pertemuan peningkatan kemampuan keluarga program keluarga harapan, proses belajar mengajar pada saat diklat dan praktek belajar lapangan pada saat diklat. yang memegang peranan penting dalam pelaksanaan kurikulum adalah semua memegang peranan penting, bidang yang melaksanakan diklat, panitia diklat dan widyaiswara dalam proses belajar mengajar namun widyaiswara yang menyusun modul karena peserta diklatnya juga widyaiswara dari balai-balai, korwil, korkab, struktural dari direktorat unit operasional karena disini menyelenggarakan diklat TOT (*Training Of Trainer*) namun dibantu dengan widyaiswara lain yang sudah mengikuti Coaching dan TOT P2K2 PKH yang diselenggarakan UNICEF

dan World Bank dipusdiklat. untuk fasilitas diklat seperti sarana prasarana sudah cukup mendukung dan lengkap, untuk bahan ajar seperti modul, lembar kasus, power point sudah cukup lengkap. Saya sendiri tidak mengalami kesulitan dalam pelaksanaan kurikulum karena saya salah satu penyusun modul, jadi saya menguasai isi modul tersebut. Kendala yang dihadapi pada saat pelaksanaan kurikulum adalah widyaiswara kurang menguasai materi, widyaiswara kurang siap, peserta kurang memiliki motivasi. Jadi cara menghadapinya dengan widyaiswara berdampingan jadi tidak satu yang mengajar yang disebut team teaching, widyaiswara melakukan motivasi terhadap peserta.

Setiap tahun ada evaluasi namun untuk kurikulum dijadikan satu dengan evaluasi penyelenggaraan diklat. Untuk P2K2 PKH karena baru ada diklat pada tahun 2014 jadi baru berjalan 2 tahun. Yang melakukan evaluasi kurikulum diklat ini yaitu pejabat struktural pusdiklat, widyaiswara namun tidak semua terlibat tetapi sudah diwakili karena terbatasnya anggaran jadi tidak bisa ikut semua. Dilakukan evaluasi pada saat terjadi diklat, sesudah diklat menggunakan angket/kuisisioner yang diisi oleh peserta diklat, kadang melalui FGD (*Forum Group Discussion*) pada saat turun kelapangan kita bertanya pada pendamping bagaimana ada kesulitan atau tidak dan pertemuan diskusi/rapat. Proses evaluasi kurikulum yaitu penyebaran angket/kuisisioner kepada peserta diklat atau FGD turun kelapangan tadi, lalu kita olah hasil evaluasinya, lalu kita sampaikan hasil evaluasi berikut pada saat evaluasi bersama kepala pusdiklat, lalu kita reviu dan membuat laporan evaluasi. Aspek yang dinilai dalam kegiatan evaluasi kurikulum adalah kesesuaian materi dengan tujuan, apakah materi itu sulit atau tidak, sudah pas atau belum beban jam latihan dan lain-lain. cara membuat instrument evaluasi kurikulum diklat yaitu instrment dibuat berdasarkan kebutuhan evlauasi apa yang dibutuhkan, melihat dari evaluasi LAN lalu disesuaikan dengan kebutuhan evaluasi yang kita

butuhkan, evaluasi dilakukan melalui rapat/pertemuan diskusi. Evaluasi bertujuan sebagai pengawasan dan untuk bahan pengembangan selanjutnya, tindak lanjut hasil evaluasi kurikulum dengan memberitahukan kepada kepala pusdiklat apa saja yang perlu diperbaiki, apabila kepala pusdiklat sudah memberikan ijin untuk melakukan perbaikan lalu kita perbaiki dan kita kembangkan melalui rapat bersama. kendala yang dihadapi dalam evaluasi kurikulum diklat pada saat tabulasi data sumber daya manusia suka malas mengerjakannya. Cara menghadapi kendala dengan pembagian tugas pekerjaan kepada sumber daya manusia yang lain.

Peneliti melakukan pengamatan terhadap suasana ruang kerja Widyaiswara, Sub bidang Kerjasama dan Pengembangan Diklat Kesejahteraan Sosial Masyarakat dan Sub bidang Pelaksanaan Diklat Kesejahteraan Sosial Masyarakat saat pertama kali mengamati suasana kerja berjalan sesuai dengan job description masing-masing pekerjaan terkait perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi diklat ada didalamnya.

C. Refleksi

Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti mendapatkan informasi yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Peneliti mendapatkan informasi mengenai bahwa di pusdiklat dalam pembuatan kurikulum, modul dan pedoman menjadi satu kesatuan kegiatan diawali dengan proses identifikasi kebutuhan melihat dari latar belakang diadakannya program diklat dengan didukung pengalaman negara-negara lain, instruksi/kebijakan menteri dan referensi-referensi buku lalu melakukan *Training Needs Analysis* (TNA) dengan melakukan analisa terhadap riset, lalu brainstorming lalu membuat instrumen TNA lalu turun lapangan untuk melakukan observasi, wawancara tertutup dan terbuka,

penyebaran kuisisioner, FGD (Forum Group Discussion), DIF (Difficulty Importance Frequency). Setelah TNA hasilnya dibuat untuk melakukan brainstorming, penyusunan kurikulum, modul dan pedoman, uji coba modul, penyempurnaan kurikulum, modul dan pedoman, seminar modul, editing kurikulum, modul dan pedoman melalui proses pertemuan diskusi/rapat. Karena kurikulum, modul dan pedoman dalam penyusunannya menjadi satu kesatuan. Didalam brainstorming ini membahas apa saja yang perlu ada dalam diklat, kurikulumnya seperti apa, tujuan dan sebagainya lalu meteri apa yang dibutuhkan melihat dari pendapat-pendapat, narasumber (konsultan praktis), masalah yang terjadi dilapangan dan referensi dari buku-buku, lalu disesuaikan materi yang didapat dengan kebutuhan jam pelatihan, lalu membuat silabus, terus menentukan metode dan media apa yang cocok hasil brainstorming ini dikumpulkan dan disusun. Yang terlibat dalam perencanaan kurikulum, modul dan pedoman adalah perwakilan orang-orang dari BAPPENAS, Kementerian Kesehatan, TNP2K, Australia Aid, Bank Dunia, Unicef dan Kementerian Sosial melalui unit operasional yang terkait program ini yaitu direktorat jenderal perlindungan dan jaminan sosial dan melibatkan juga pusdiklat untuk bagian bidang pendidikan, kesehatan dan ekonomi. Untuk bidang perlindungan anak dilakukan oleh pusdiklat melibatkan pejabat struktural, widyaiswara, narasumber (konsultan dan praktis), ilustrator, unit operasional yang terkait program ini yaitu direktorat jenderal perlindungan dan jaminan sosial dan didukung oleh UNICEF, untuk bidang disabilitas dan lanjut usia dilakukan oleh pusdiklat melibatkan pejabat struktural, widyaiswara, narasumber (konsultan dan praktis), ilustrator dan unit operasional yang terkait program ini yaitu direktorat jenderal perlindungan dan jaminan sosial.

Pelaksanaan kurikulum direalisasikan dengan Diklat TOT P2K2 PKH yang melibatkan peran penting yaitu bidang yang melaksanakan

diklat, panitia diklat dan widyaiswara dalam proses belajar mengajar namun widyaiswara yang menyusun modul karena peserta diklatnya juga widyaiswara dari balai-balai, korwil, korkab, struktural dari direktorat unit operasional karena disini menyelenggarakan diklat TOT (Training Of Trainer) namun dibantu dengan widyaiswara lain yang sudah mengikuti Coaching dan TOT P2K2 PKH yang diselenggarakan UNICEF dan World Bank dipusdiklat.

Evaluasi kurikulum dijadikan satu dalam evaluasi penyelenggaraan diklat TOT P2K2 berbentuk penyebaran dan pemanfaatan angket/kuisisioner kepada peserta diklat yang didalamnya terdapat sub bab mengenai kurikulum dengan aspek yang dinilai berupa kesesuaian materi dengan tujuan, apakah materi itu sulit atau tidak, sudah pas atau belum beban jam latihan dan lain-lain. Prosesnya dengan penyebaran angket/kuisisioner kepada peserta diklat atau FGD turun lapangan, diolah hasil evaluasinya, disampaikan hasil evaluasi berikut pada saat evaluasi bersama kepala pusdiklat, lalu direviu dan membuat laporan evaluasi yang terlibat adalah widyaiswara dan pejabat struktural bidang penyelenggara diklat bertujuan untuk pengawasan dan sebagai bahan pengembangan diklat berikutnya.

Informan,

Widyaiswara ,



Joyakin Tampubolon

CATATAN LAPANGAN NO. 10

Hari/Tanggal : Kamis/5 Januari 2017

Waktu : 10.00 s/d 12.00 WIB

Tempat : Ruang Sub Bidang Kerjasama dan Pengembangan Diklat
Kesejahteraan Sosial Masyarakat Pusdiklat Kesejahteraan
Sosial

A. Setting

Pada hari Kamis, 5 Januari 2017 peneliti datang kembali ke lokasi penelitian yaitu Pusdiklat Kesejahteraan Sosial, Kementerian Sosial Republik Indonesia. Peneliti akan melakukan wawancara dengan Kepala Sub Bidang Kerjasama dan Pengembangan Diklat Kesejahteraan Sosial Masyarakat. Saat berada di depan pintu gerbang pusdiklat, peneliti menemui satpam untuk memberitahu maksud dan tujuan peneliti datang ke pusdiklat. Peneliti menjelaskan bahwa maksud dan tujuan peneliti yaitu untuk bertemu Kepala Sub Bidang Kerjasama dan Pengembangan Diklat Kesejahteraan Sosial Masyarakat terkait wawancara penelitian dan sudah membuat janji dengan Kepala Sub Bidang Kerjasama dan Pengembangan Diklat Kesejahteraan Sosial Masyarakat. Peneliti diantarkan oleh satpam ke ruang Sub Bidang Kerjasama dan Pengembangan Diklat Kesejahteraan Sosial Masyarakat dan langsung bertemu dengan Bapak Agung. Peneliti dipersilahkan duduk dan menjelaskan mengenai keperluan peneliti menemui Kepala Sub Bidang Kerjasama dan Pengembangan Diklat Kesejahteraan Sosial Masyarakat. Kepala Sub Bidang Kerjasama dan Pengembangan Diklat Kesejahteraan Sosial Masyarakat dengan ramah menerima kehadiran peneliti dan peneliti melakukan wawancara terkait sub fokus yang telah peneliti tentukan. Wawancara dilakukan di Ruang Widyaiswara.

B. Hasil

Ketika bertemu dengan informan, beliau menjelaskan tentang Diklat *Training Of Trainer* (TOT) Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) Program Keluarga Harapan (PKH). Program keluarga harapan sudah ada sejak 2007 yang merupakan program nasional dari masalah kemiskinan yang semua negara mengalaminya juga. Program keluarga harapan lebih cenderung dengan pemberian bantuan tunai ternyata kemiskinan itu perlu adanya motivasi untuk mengubah perilaku, kemiskinan dipengaruhi beberapa faktor yaitu kesehatan, pendidikan, ekonomi yang pada awalnya 3 bidang tersebut lalu kesejahteraan sosial juga merupakan salah satu faktor penyebabnya yaitu perlindungan anak, disabilitas dan lanjut usia. Lalu dari permasalahan-permasalahan dan analisis riset negara lain kita identifikasi kebutuhan disesuaikan dengan kebutuhan kita disini dilihat dari masalah-masalah yang terjadi disini karena perintah menteri melalui direktorat jenderal perlindungan dan jaminan sosial juga kita disuruh mempelajari hal tersebut. Pada tahun 2012 sudah menjalankan TNA. Tetapi karna P2K2 PKH ini selalu berkembang jadi bukan TNA yang sendiri utuh tetapi berkembang sesuai dengan perkembangan dan kebijakan pemerintah. Proses TNA diklat ini merupakan program nasional bahkan dunia jadi banyak pihak-pihak yang mendukung dan terlibat dalam program ini, semua bidang dalam diklat ini tidak semua pusdiklat yang melakukannya tetapi dilakukan oleh BAPPENAS, Kementerian Kesehatan, TNP2K, Australia Aid, Bank Dunia, Unicef dan Kementerian Sosial melalui unit operasional yang terkait program ini yaitu direktorat jenderal perlindungan dan jaminan sosial dan melibatkan juga pusdiklat untuk bagian bidang pendidikan, kesehatan dan ekonomi. Untuk bidang perlindungan anak dilakukan oleh pusdiklat dan didukung oleh UNICEF, untuk bidang disabilitas dan lanjut usia dilakukan oleh pusdiklat. Prosesnya berawal dari melihat dari analisa terhadap riset,

lalu brainstorming lalu membuat instrumen TNA lalu turun lapangan untuk melakukan observasi, wawancara tertutup dan terbuka, penyebaran kuisioner.

Hasil TNA dibuatlah kurikulum, modul dan pedoman pada tahun 2012, sebelum Diklat *Training Of Trainer* (TOT) Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) Program Keluarga Harapan (PKH) dilakukan. Kurikulum itu satu paket dengan modul dan pedoman jadi tidak ada pembuatan kurikulum sendiri. Karena tadi diklat ini merupakan program nasional bahkan dunia jadi banyak pihak-pihak yang mendukung dan terlibat didalamnya. Yang melakukan pada awalnya orang-orang dari BAPPENAS, Kementerian Kesehatan, TNP2K, Australia Aid, Bank Dunia, Unicef dan Kementerian Sosial melalui unit operasional yang terkait program ini yaitu direktorat jenderal perlindungan dan jaminan sosial dan melibatkan juga pusdiklat untuk bagian bidang pendidikan, kesehatan dan ekonomi. Untuk bidang perlindungan anak dilakukan oleh pusdiklat melibatkan pejabat struktural, widyaiswara, narasumber (konsultan dan praktisis), ilustrator, unit operasional yang terkait program ini yaitu direktorat jenderal perlindungan dan jaminan sosial dan didukung oleh UNICEF, untuk bidang disabilitas dan lanjut usia dilakukan oleh pusdiklat melibatkan pejabat struktural, widyaiswara, narasumber (konsultan dan praktisis), ilustrator dan unit operasional yang terkait program ini yaitu direktorat jenderal perlindungan dan jaminan sosial. Ada pertimbangan dalam membuat kurikulum yaitu bagaimana keadaan dilapangan, pertimbangan yang didapat dari hasil identifikasi dan TNA yang sudah dilakukan. Prosesnya dari hasil riset, referensi buku-buku, identifikasi kebutuhan, TNA, brainstorming, penyusunan, uji coba modul, penyempurnaan, seminar modul, editing melalui proses pertemuan diskusi/rapat. Karena kurikulum, modul dan pedoman dalam penyusunannya menjadi satu kesatuan. Yang didalamnya sudah termasuk

adanya materi, beban jam pelatihan, silabus, metode, media yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi lapangan yang didukung dengan referensi buku. Dalam penyusunan jadwal diklat adanya rapat persiapan diklat diatur oleh bidang penyelenggara diklat, untuk diklat ini diatur oleh bidang tenaga kesejahteraan sosial masyarakat. Kendala yang dihadapi dalam perencanaan kurikulum biasanya kendala seperti penyusunan kebijakan yang belum pasti terkait teknis, pedoman petunjuk pelaksana dan petunjuk teknisnya belum ada, sumber daya manusia susah dikumpulkan banyak yang tidak bisa datang karena kesibukan masing-masing, waktu yang singkat padahal membutuhkan waktu yang cukup lama karena anggaran tidak ada. Cara menghadapi kendala tersebut apabila tidak ada petunjuk teknis maupun petunjuk pelaksana harus ada penetapan yang kita dasari, melakukan koordinasi dengan pihak-pihak yang terkait.

Proses dalam pelaksanaan kurikulum diklat dengan kegiatan Diklat *Training Of Trainer (TOT)* Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) Program Keluarga Harapan (PKH), proses belajar mengajar pada saat diklat dan praktek belajar lapangan pada saat diklat. Yang memegang peranan penting dalam pelaksanaan kurikulum diklat yaitu bidang penyelenggara diklat, panitia, widyaiswara. Semua fasilitas dipusdiklat sudah mencukupi dan mendukung kegiatan diklat, orang harus bisa memanfaatkan dan menciptakan keadaan sendiri agar diklat dapat berjalan efektif.

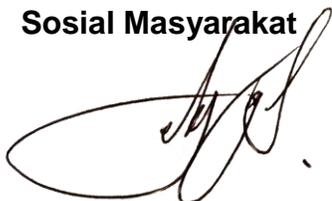
C. Refleksi

Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti mendapatkan beberapa informasi yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Peneliti mendapatkan informasi mengenai untuk mengadakan sebuah diklat diperlukan identifikasi kebutuhan, Analisis Kebutuhan Diklat (AKD)

dan adanya kurikulum, modul dan pedoman. Diklat TOT P2K2 PKH prosesnya berawal dari hasil riset, referensi buku-buku, identifikasi kebutuhan, TNA, brainstorming, penyusunan, uji coba modul, penyempurnaan, seminar modul, editing melalui proses pertemuan diskusi/rapat. Karena kurikulum, modul dan pedoman dalam penyusunannya menjadi satu kesatuan. Yang didalamnya sudah termasuk adanya materi, beban jam pelatihan, silabus, metode, media yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi lapangan yang didukung dengan referensi buku. Kurikulum itu satu paket dengan modul dan pedoman jadi tidak ada pembuatan kurikulum sendiri. Setelah kurikulum, modul dan pedoman selesai direalisasikan dengan adanya pelaksanaan diklat TOT P2K2 PKH yang dalam pelaksanaannya melibatkan bidang penyelenggara diklat, panitia, widyaiswara dan fasilitas dipusdiklat sudah mencukupi dan mendukung kegiatan diklat.

Informan,

Kepala Sub Bidang Kerjasama dan Pengembangan Diklat Kesejahteraan Sosial Masyarakat



Agung Sulistyono

CATATAN LAPANGAN NO. 11

Hari/Tanggal : Kamis/5 Januari 2017

Waktu : 13.00 s/d 14.00 WIB

Tempat : Ruang Widyaiswara Pusdiklat Kesejahteraan Sosial

A. Setting

Dikarenakan informasi yang didapat dari Kepala Sub Bidang Kerjasama dan Pengembangan Diklat Kesejahteraan Sosial Masyarakat kurang maka setelah selesai melakukan wawancara dengan Kepala Sub Bidang Kerjasama dan Pengembangan Diklat Kesejahteraan Sosial Masyarakat, peneliti mencoba menghubungi Widyaiswara. Kebetulan pada hari yang sama Widyaiswara sedang berada di pusdiklat. Namun dikarenakan waktu sudah menunjukkan waktu sholat Dzuhur dan makan siang maka peneliti dan Widyaiswara membuat janji untuk bertemu pada pukul 13.00. Peneliti bertemu dengan Widyaiswara untuk melakukan wawancara terkait sub fokus yang telah peneliti tentukan. Wawancara dilakukan tepat pukul 13.00 WIB.

B. Hasil

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan Bu Muji selaku Widyaiswara, peneliti mendapatkan informasi bahwa Diklat *Training Of Trainer* (TOT) Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) Program Keluarga Harapan (PKH) bertujuan untuk memberikan pemahaman pada keluarga, program keluarga harapan (PKH) merupakan program yang intinya ingin menuntaskan masalah kemiskinan. Salah satu cara adalah memberikan pemahaman pada keluarga bahwa pendidikan untuk anak penting, kesehatan untuk anak penting jadi tidak hanya melihat untuk jangka pendeknya saja untuk menuntaskan kemiskinan tetapi anak-anak dapat bersekolah untuk jangka panjangnya. . Lalu instruksi menteri

kita harus membuat kegiatan untuk menunjang hal tersebut, lalu kita melihat hal-hal tersebut dari pengalaman negara lain, hasil analisis riset dan referensi buku kita pelajari dan kita identifikasi sesuai kebutuhan kondisi di Indonesia. *Training Needs Analysis* ditunjukkan untuk keluarga PKH tahun 2007, untuk P2K2 PKH tahun 2012 sebelum diklat TOT P2K2 PKH dilakukan. Melibatkan banyak pihak. Kita tidak secara utuh melakukan TNA tetapi karena pengembangan dan kebijakan pemerintah jadi kita melihat dari masalah-masalah yang terjadi dan referensi lain baru deh kita membuat hasil TNA. P2K2 PKH melibatkan banyak pihak. Kita tidak secara utuh melakukan TNA tetapi karena pengembangan dan kebijakan pemerintah jadi kita melihat dari masalah-masalah yang terjadi dan referensi lain baru deh kita membuat hasil TNA. Prosesnya berawal dari melihat dari analisa terhadap riset, lalu brainstorming lalu membuat hasil TNA. Untuk TNA sampai modul pendidikan dan ekonomi dikerjakan oleh pihak World Bank, untuk kesehatan dan perlindungan anak dikerjakan pihak UNICEF, kementerian kesehatan bekerja sama dengan kementerian sosial oleh Pusdiklat, untuk disabilitas dan lanjut usia dari Pusdiklat secara utuh.

Perencanaan kurikulum P2K2 PKH tahun 2012 sebelum diklat P2K2 PKH dilakukan. Untuk TNA sampai modul pendidikan dan ekonomi dikerjakan oleh pihak World Bank, untuk kesehatan dan perlindungan anak dikerjakan pihak UNICEF, kementerian kesehatan bekerja sama dengan kementerian sosial oleh Pusdiklat, untuk disabilitas dan lanjut usia dari Pusdiklat secara utuh. Kita melakukan pertemuan-pertemuan terlebih dahulu untuk mendiskusikan terkait substansi, materi, metode, media, beban jam latihan, silabus, urgensinya lalu membuat timelinenya untuk kita buat kurikulum, model dan pedoman. Yang terlibat dalam perencanaan kurikulum yaitu Tim penyusun. Untuk TNA sampai modul pendidikan dan ekonomi dikerjakan oleh pihak World Bank, untuk kesehatan dan

perlindungan anak dikerjakan pihak UNICEF, kementerian kesehatan bekerja sama dengan kementerian sosial oleh pusdiklat, untuk disabilitas dan lanjut usia dari pusdiklat secara utuh dengan mengundang direktorat-direktorat yang terkait dengan bidang tersebut seperti direktorat penyandang disabilitas, direktorat lanjut usia, direktorat anak, narasumber (konsultan dan praktisis), ilustrator. Tentu ada pertimbangan dalam membuat kurikulum, modul dan pedoman yaitu disesuaikan dengan keadaan lapangan dan hasil lapangan dijadikan sebagai bahan materi diklat dari hasil TNA. Kurikulum ada didalam modul karena memang dirancang untuk memudahkan agar pendamping PKH dapat memahami isi dengan mudah. Kita melakukan pertemuan-pertemuan terlebih dahulu untuk mendiskusikan terkait substansi, materi, metode, media, beban jam latihan, silabus, urgensinya lalu membuat timelinenya untuk kita buat kurikulum, model dan pedoman. Prosesnya dari identifikasi kebutuhan, TNA, brainstorming, penyusunan, uji coba modul, penyempurnaan, seminar modul, editing, evaluasi, finalisasi. Karena kurikulum, modul dan pedoman dalam penyusunannya menjadi satu kesatuan. Prosesnya identifikasi kebutuhan, TNA, brainstorming, penyusunan, uji coba modul, penyempurnaan, seminar modul, editing melalui proses pertemuan diskusi/rapat. Karena kurikulum, modul dan pedoman dalam penyusunannya menjadi satu kesatuan. Yang didalamnya sudah termasuk adanya materi, beban jam pelatihan, silabus, metode, media yang disesuaikan pada saat melakukan uji coba dengan melakukan microteaching bagaimana dengan keadaan lapangan apakah cocok menggunakan ini atau tidak, sesuai sasaran atau tidak, substansinya sesuai atau tidak level ketinngiannya. Kalau sudah cocok tidak kita ubah, kalau ada yang kurang kita tambah, kalau ada yang terlalu tinggi kita kurangi perosesnya kita memberi pelajaran kepada pendamping layaknya seperti diklat di kelas dan melakukan praktek belajar lapangan dengan

langsung kunjungan dilapangan apakah dari pendamping oke lalu ke penerima manfaat oke juga atau tidak. Yang terlibat dalam penyusunan jadwal diklat biasanya yang mengatur jadwal untuk melaksanakan diklat adalah bidang tenaga kesejahteraan bersama dengan tim. Untuk jadwal kegiatan diatur oleh bidang penyelenggara diklat tenaga kesejahteraan sosial setau saya adanya rapat untuk mendapat acc dari kepala pusdiklat lalu bidang tenaga kesejahteraan sosial masyarakat melakukan rapat persiapan untuk melakukan diklat. Kendala yang dihadapi dalam perencanaan kurikulum adalah waktu singkat karena terkait dengan anggaran untuk tahun ini harus selesai padahal untuk membuat kurikulum, modul dan pedoman mulai dari tahap TNA sampai adanya modul membutuhkan waktu yang tidak sebentar dan lama untuk proses yang maksimal. Dari sisi anggaran kita sering terhambat dalam anggaran karena kita harus melakukan beberapa kali uji coba karena sasaran kita tidak hanya untuk indonesia bagian barat saja tetapi seluruh indonesia yang dalam menerima materinya berbeda-beda kita harus bisa mengakomodir semuanya. Sumber daya manusia yang sulit ketemu karena mereka memiliki kesibukan masing-masing diluar kegiatan penyusunan kurikulum, modul dan pedoman ini. Cara menghadapi kendala tersebut dengan mengerjakan kurikulum dan modul diluar timeline atau jadwal yang ditentukan, selama ini pekerjaan dibawa kerumah, berusaha menyelesaikan pekerjaan semaksimal mungkin saya pikir waktu harus diperpanjang lagi.

Proses dalam pelaksanaan kurikulum diklat direalisasikan dengan adanya kegiatan diklat TOT P2K2 PKH karena pusdiklat melakukan TOT saja untuk diklatnya dilaksanakan dibalai-balai, untuk sasaran TOT nya adalah widyaiswara yang ada dibalai-balai 6 regional, dinas sosial, korwil, korkab karena ada tuntutan dari unit operasional direktorat jenderal perlindungan dan jaminan sosial men-set beberapa orang dari beberapa

daerah untuk paham terhadap P2K2 PKH karena widyaiswara hanya melakukan TOT saja jadi ada orang lain yang bisa ditanyakan terkait P2K2 PKH. Semua berperan penting dalam pelaksanaan kurikulum, semua mempunyai jobdesc masing-masing yang penting seperti panitia, widyaiswara dalam proses belajar mengajar. Untuk fasilitas pelaksanaan kurikulum kalau TOT P2K2 PKH sudah cukup untuk belajar mengajar dan belajar kelapangan sudah cukup baik. Tidak ada kesulitan untuk widyaiswara, karena kita tidak menyusun kurikulum, modul dan pedoman secara matriks/kaku. Kita membuat bagaimana modul dan pedoman dapat digunakan secara enak, nyaman dan mudah dipahami karena dari langkah ke langkah sudah jelas di modul. Saya pribadi tidak ada masalah karena saya penyusunnya jadi saya tahu maksud dari tiap-tiap langkah itu apa, tapi kalau yang lain yang saya lihat tidak ada masalah selama mereka sudah mengikuti TOT P2K2 PKH yang diselenggarakan UNICEF di pusdiklat waktu itu. Karena ketika TOT yang mengajar adalah mereka yang menyusunnya jadi mereka tahu benar tiap-tiap langkahnya lalu pesertanya paham tiap-tiap langkah dan apabila mereka mengikuti dengan benar jadi mereka saat menyampaikan dibalai bisa menyampaikan dengan baik.

Sebenarnya world bank melalui LSM yang ditunjuk sudah melakukan evaluasi terkait bidang pendidikan ekonomi lalu hasilnya diberikan kepada direktorat jenderal perlindungan dan jaminan sosial tetapi direktorat juga memberitahu kita. Untuk evaluasi kurikulum menurut saya belum ada, tetapi evaluasi setau saya baru ada evaluasi penyelenggaraan diklat P2K2 saja menjadi kesatuan yang didalam instrumennya terdapat poin-poin mengenai kurikulum juga. Widyaiswara memberikan angket/kuisisioner kepada peserta, hasilnya nanti adanya rapat dengan kepala pusdiklat, pejabat struktural dan widyaiswara. Pada saat diklat berlangsung karena tiap bidang mata diklat terdapat evaluasi untuk

penyelenggara, widyaiswara maupun MOT (*Master Of Trainer*). Bentuknya dengan penyeberan kuisisioner/angket yang diberikan kepada peserta diklat. Tujuannya untuk memperbaiki diklat yang akan datang. Proses evaluasi kurikulum. puskdiklat melalui widyaiswara dan bidang penyelenggara diklat membuat instrumen evaluasi yang dibuat dengan melihat dari evaluasi LAN lalu kita buat sesuai kebutuhan kita disini bagaimana dilakukan dari proses pertemuan diskusi lalu setelah sudah ada instrumen adanya penyelenggaraan diklat lalu instrumen evaluasi diberikan kepada peserta, hasil instrumen diolah oleh widyaiswara lalu hasil evaluasi diberikan kepada bidang penyelenggara untuk nanti dibahas pada rapat evaluasi keseluruhan bersama kepala puskdiklat, pejabat struktural dan widyaiswara. Aspek yang dinilai dari instrumen evaluasi penyelenggaraan diklat untuk bagian kurikulum yang dinilai adalah kesesuaian/ketepatan materi dengan tujuan pelatihan, tingkat kemudahan dalam mengikuti materi, jadwal dan sebagainya. Cara pengumpulan data dengan cara memberikan kuisisioner/angker kepada peserta lalu data tersebut diolah/ditabulasi. Instrumen dibuat oleh widyaiswara dan bidang tenaga kesejahteraan sosial masyarakat melalui pertemuan diskusi mengacu pada referensi dari LAN lalu kita sesuaikan dengan kebutuhan kita disini. Hasil evaluasi diberitahukan kepada kepala puskdiklat pada saat rapat, lalu apakah kepala puskdiklat setuju atau tidak dengan perbaikan pada hasil evaluasi tadi, kalau setuju tahun berikutnya akan ada perbaikan untuk diklat selanjutnya tetapi disesuaikan dengan anggaran skala prioritas puskdiklat. Saya pribadi sih tidak karena untuk hasil tabulasi data evaluasi bukan saya yang mengolah

C. Refleksi

Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti mendapatkan beberapa informasi yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

Peneliti mendapatkan informasi mengenai Diklat *Training Of Trainer* (TOT) Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) Program Keluarga Harapan (PKH) berawal dari melakukan identifikasi kebutuhan untuk memberikan pemahaman pada keluarga, program keluarga harapan (PKH) merupakan program yang intinya ingin menuntaskan masalah kemiskinan. Salah satu cara adalah memberikan pemahaman pada keluarga bahwa pendidikan untuk anak penting, kesehatan untuk anak penting jadi tidak hanya melihat untuk jangka pendeknya saja untuk menuntaskan kemiskinan tetapi anak-anak dapat bersekolah untuk jangka panjangnya. Lalu instruksi menteri kita harus membuat kegiatan untuk menunjang hal tersebut, lalu kita melihat hal-hal tersebut dari pengalaman negara lain, hasil analisis riset dan referensi buku kita pelajari dan kita identifikasi sesuai kebutuhan kondisi di Indonesia. Setelah diidentifikasi tahap selanjutnya adalah melakukan *Training Needs Analysis* (TNA) yang dilakukan pusdiklat yaitu karena pengembangan dan kebijakan pemerintah jadi melihat dari masalah-masalah yang terjadi dan referensi lain baru membuat hasil TNA. Prosesnya berawal dari melihat dari analisa terhadap riset, lalu brainstorming lalu membuat hasil TNA. Tahap selanjutnya pembuatan kurikulum, modul dan pedoman Kita melakukan pertemuan-pertemuan terlebih dahulu untuk mendiskusikan terkait substansi, materi, metode, media, beban jam latihan, silabus, urgensinya lalu membuat timelinenya untuk kita buat kurikulum, model dan pedoman. Prosesnya dari identifikasi kebutuhan, TNA, brainstorming, penyusunan, uji coba modul, penyempurnaan, seminar modul, editing, evaluasi, finalisasi. Karena kurikulum, modul dan pedoman dalam penyusunannya menjadi satu kesatuan. Yang didalamnya sudah termasuk adanya materi, beban jam pelatihan, silabus, metode, media yang disesuaikan pada saat melakukan uji coba dengan melakukan microteaching bagaimana dengan keadaan lapangan apakah cocok menggunakan ini atau tidak, sesuai

sasaran atau tidak, substansinya sesuai atau tidak level ketinggiannya. Yang terlibat dalam proses perencanaan adalah Tim penyusun. Untuk TNA sampai modul pendidikan dan ekonomi dikerjakan oleh pihak world bank, untuk kesehatan dan perlindungan anak dikerjakan pihak UNICEF, kementerian kesehatan bekerja sama dengan kementerian sosial oleh pusdiklat, untuk disabilitas dan lanjut usia dari pusdiklat secara utuh dengan mengundang direktorat-direktorat yang terkait dengan bidang tersebut seperti direktorat penyandang disabilitas, direktorat lanjut usia, direktorat anak, narasumber (konsultan dan praktisis), ilustrator.

Identifikasi kebutuhan, TNA, kurikulum, modul dan pedoman sudah dibuat dilakukan kegiatan Diklat TOT P2K2 PKH yang melibatkan panitia, widyaiswara dalam proses belajar mengajar yang membutuhkan fasilitas sarana prasarana, bahan ajar dan media pembelajaran yang mendukung diklat. Perlu adanya evaluasi sebagai bahan perbaikan diklat yang akan datang. Evaluasi dilakukan dengan bentuk penyebaran dan pemanfaatan angket/kuisisioner penyelenggara diklat yang diberikan kepada peserta diklat. Hasil evaluasi diberitahukan kepada kepala pusdiklat pada saat rapat, lalu apakah kepala pusdiklat setuju atau tidak dengan perbaikan pada hasil evaluasi tadi, kalau setuju tahun berikutnya akan ada perbaikan untuk diklat selanjutnya tetapi disesuaikan dengan anggaran skala prioritas pusdiklat.

Informan,

Widyaiswara

Mujiastuti

CATATAN LAPANGAN NO. 12

Hari/Tanggal : Jumat/6 Januari 2017

Waktu : 09.00 s/d 10.00 WIB

Tempat : Ruang Sub Bidang Pelaksanaan Diklat Kesejahteraan Sosial
Masyarakat Pusdiklat Kesejahteraan Sosial

A. Setting

Pada hari Jumat, 6 Januari 2017 peneliti datang kembali ke lokasi penelitian yaitu Pusdiklat Kesejahteraan Sosial, Kementerian Sosial Republik Indonesia. Peneliti akan melakukan wawancara dengan Kepala Sub Bidang Pelaksanaan Diklat Kesejahteraan Sosial Masyarakat. Saat berada di depan pintu gerbang pusdiklat, peneliti menemui satpam untuk memberitahu maksud dan tujuan peneliti datang ke pusdiklat. Peneliti menjelaskan bahwa maksud dan tujuan peneliti yaitu untuk bertemu Kepala Sub Bidang Pelaksanaan Diklat Kesejahteraan Sosial Masyarakat terkait wawancara penelitian dan sudah membuat janji dengan Kepala Sub Bidang Pelaksanaan Diklat Kesejahteraan Sosial Masyarakat. Peneliti diantarkan oleh satpam ke ruang Sub Bidang Pelaksanaan Diklat Kesejahteraan Sosial Masyarakat dan langsung bertemu dengan Bapak Agus. Peneliti dipersilahkan duduk dan menjelaskan mengenai keperluan peneliti menemui Kepala Sub Bidang Pelaksanaan Diklat Kesejahteraan Sosial Masyarakat. Kepala Sub Bidang Pelaksanaan Diklat Kesejahteraan Sosial Masyarakat dengan ramah menerima kehadiran peneliti dan peneliti melakukan wawancara terkait sub fokus yang telah peneliti tentukan. Wawancara dilakukan di Ruang Sub Bidang Pelaksanaan Diklat Kesejahteraan Sosial Masyarakat.

B. Hasil

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan Pak Agus selaku Kepala Sub Bidang Pelaksanaan Diklat Kesejahteraan Sosial Masyarakat,

peneliti mendapatkan informasi bahwa Diklat *Training Of Trainer* (TOT) Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) proses menyusun jadwal kegiatan diklat dengan rapat persiapan supaya tidak ada jadwal bentrok dengan balai-balai 6 regional lain, di Badiklit kita ada rapat koordinasi diklat yang tujuannya menyusun agenda kediklatan selama 1 tahun baik dipusat sampa daerah yang berbentuk kalender kediklatan karena kita mengundang widyaiswara-widyaiswara dari 6 balai, korwil dan korkab kalau mereka sedang ada kegiatan diklat kita tidak bisa mengundang mereka sebagai peserta diklat. Yang terlibat dalam rapat penyusunan jadwal diklat yaitu direktorat jenderal perlindungan dan jaminan sosial, perwakilan dari pusdiklat yaitu bidang PPM dan TKSM, perwakilan dari 6 balai.

Proses pelaksanaan kurikulum, modul dan pedoman adalah dengan direalisasikan dengan adanya kegiatan diklat TOT P2K2 PKH. Karena kalau tidak ada kurikulum, modul dan pedoman tidak akan adanya kegiatan diklat. Karena itu alat penting dalam pelaksanaan diklat. Pelaksanaan kurikulum itu pada saat terjadi diklat yang memegang peranan penting bidang penyelenggara diklat yaitu bidang TKSM, panitia untuk mempersiapkan semua alat-alat yang dibutuhkan dalam diklat, widyaiswara sebagai tenaga pengajar. Sarana prasarana, bahan ajar dan alat-alat yang dibutuhkan dalam diklat sudah cukup memadai.

Setiap tahun ada, untuk evaluasi kurikulum dijadikan satu dengan evaluasi penyelenggara diklat dan itu dilakukan dengan penyebaran instrumen pada saat diklat di kelas. Yang melakukan evaluasi yaitu peserta diklat dan widyaiswara terkadang memberikan saran apa yang kurang dalam modul dan materi yang kurang lalu nanti ada rapat evaluasi keseluruhan dengan kepala pusdiklat, pejabat struktural dan widyaiswara. Berbentuk instrumen dengan penyebaran angket/kuisisioner kepada peserta diklat yaitu instrumen evaluasi penyelenggara diklat yang terdapat poin

mengenai kurikulum, penilaian peserta didik dalam pembelajaran maupun praktek belajar lapangan, pre & post test, evaluasi terhadap widyaiswara. Bertujuan sebagai bahan pertimbangan untuk perbaikan diklat selanjutnya. Prosesnya dengan penyebaran angket/instrumen kepada peserta diklat. Penilaian kepada peserta terkait materi dengan pre & post test dan penilaian yang dipegang oleh widyaiswara lalu hasilnya diolah dan dilaporkan pada saat evaluasi bersama kepala pusdiklat. Kalau untuk kurikulum sendiri melibatkan direktorat jenderal perlindungan dan jaminan sosial karena biasanya perubahan terjadi dibagian kebijakan-kebijakan. Aspek yang dinilai yaitu kesesuaian materi dengan tujuan, beban jam pelatihan, kesulitan dalam materi. Cara pengumpulan data evaluasi melalui instrumen penyebaran angket/kuisisioner, penilaian peserta didik, nilai pre & post test lalu hasilnya ditabulasikan. Cara membuat instrumen evaluasi kurikulum melalui rapat/pertemuan diskusi dengan widyaiswara dan bidang TKSM didukung dengan referensi buku-buku dan melihat evaluasi dari LAN kita sesuaikan dengan kondisi kebutuhan pusdiklat untuk melakukan evaluasi. Yang menyusun laporan evaluasi diklat adalah widyaiswara bersama bidang TKSM. Tidak lanjut hasil evaluasi apabila ada perlu ada harus diperbaiki atau dikembangkan pada saat rapat evaluasi kita sampaikan didalam diskusi lalu meminta persetujuan kepala pusdiklat dan hal-hal apa saja yang dibutuhkan selanjutnya untuk perbaikan diklat. Kendala yang dihapai dalam evaluasi tidak ada, cuman untuk menindak lanjuti hasil evaluasi yang membutuhkan perbaikan yang sulit, karena membutuhkan persetujuan dan anggaran. Cara menghadapi kendala tersebut dengan mengusulkan kepada kepala pusdiklat didalam rapatnanti di bidang program dibuat proposal.

C. Refleksi

Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti mendapatkan beberapa informasi yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

Peneliti mendapatkan informasi mengenai proses menyusun jadwal diklat dengan rapat persiapan supaya tidak ada jadwal bentrok dengan balai-balai 6 regional lain, di Badiklit ada rapat koordinasi diklat yang tujuannya menyusun agenda kediklatan selama 1 tahun baik dipusat sampai daerah yang berbentuk kalender kediklatan karena mengundang widyaiswara-widyaiswara dari 6 balai, korwil dan korkab kalau mereka sedang ada kegiatan diklat tidak bisa mengundang mereka sebagai peserta diklat. Setiap tahun melakukan evaluasi, evaluasi kurikulum dijadikan satu dengan evaluasi penyelenggara diklat dan itu dilakukan dengan penyebaran instrumen pada saat diklat di kelas. Evaluasi berbentuk instrumen dengan penyebaran angket/kuisisioner kepada peserta diklat yaitu instrumen evaluasi penyelenggara diklat yang terdapat poin mengenai kurikulum, penilaian peserta didik dalam pembelajaran maupun praktek belajar lapangan, pre & post test, evaluasi terhadap widyaiswara. Hasil tindak lanjut evaluasi apabila ada yang harus diperbaiki atau dikembangkan pada saat rapat evaluasi disampaikan didalam diskusi lalu meminta persetujuan kepala pusdiklat dan hal-hal apa saja yang dibutuhkan selanjutnya untuk perbaikan diklat.

Informan,

Kepala Sub Bidang Pelaksanaan Diklat Kesejahteraan Sosial Masyarakat



Agus Mochamad Subur

CATATAN LAPANGAN NO. 13

Hari/Tanggal : Jumat/6 Januari 2017

Waktu : 11.00 s/d 12.00 WIB

Tempat : Ruang Widyaiswara Pusdiklat Kesejahteraan Sosial

A. Setting

Setelah peneliti mewawancarai Kepala Sub Bidang Pelaksanaan Diklat Kesejahteraan Sosial Masyarakat, maka peneliti kembali mewawancarai widyaiswara agar mendapatkan informasi yang valid. Peneliti menghubungi widyaiswara tersebut. Kebetulan pada hari yang sama Widyaiswara sedang berada di pusdiklat. Peneliti dan Widyaiswara bertemu pada pukul 11.00 di Ruang Widyaiswara. Peneliti bertemu dengan Widyaiswara untuk melakukan wawancara terkait sub fokus yang telah peneliti tentukan. Wawancara dilakukan tepat pukul 11.00 WIB.

B. Hasil

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan Bu Umi selaku Widyaiswara, peneliti mendapatkan informasi bahwa Diklat *Training Of Trainer* (TOT) Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) Program Keluarga Harapan (PKH) diperuntukkan untuk pendamping PKH karena selama ini PKH lebih menekankan pada bantuan langsung tunai dan verifikasi data terkait pendidikan dan kesehatan saja hanya seolah mengingatkan saja seperti harus datang kerumah sakit, harus menyekolahkan anak tujuannya tidak hanya itu saja bagaimana kedepannya untuk pemberdayaan dirinya salah satu senjatanya adalah P2K2 PKH ini lebih merubah pola perilaku masyarakat tentang pentingnya kesehatan, pendidikan, bagaimana cara mengatur ekonomi dengan baik, perlindungan anak, cara merawat disabilitas dan lanjut usia. Disini lebih menekankan untuk mengubah pola hidup masyarakat miskin untuk

pemberdayaan hidup lebih baik kedepannya. Kemiskinan merupakan masalah nasional bahkan dunia, jadi berawal dari riset terkait kemiskinan, masalah-masalah yang terjadi di Indonesia dan kebijakan/instruksi dari pemerintah didukung pula dari referensi buku-buku lalu kita pelajari dan indentifikasi. TNA dilakukan untuk PKH sudah ada sejak tahun 2007, untuk P2K2 PKH tahun 2012 sebelum diklat TOT P2K2 PKH dilakukan. Karena diklat TOT P2K2 PKH yang diselenggarakan UNICEF dan World Bank di Pusdiklat ada pada tahun 2013. Melibatkan banyak pihak. Kita tidak secara utuh melakukan TNA tetapi karena pengembangan dan kebijakan pemerintah jadi kita melihat dari masalah-masalah yang terjadi dan referensi lain baru deh kita membuat hasil TNA. Untuk TNA untuk P2K2 PKH ini pusdiklat tidak secara utuh mengikutinya tetapi TNA itu pasti ada karena sebelum program itu dibuat pasti melalui TNA terlebih dahulu, untuk prosesnya seperti apa untuk bidang pendidikan dan ekonomi yang melakukan World Bank, kesehatan UNICEF bersama kementerian kesehatan, perlindungan anak pusdiklat didukung oleh UNICEF, disabilitas dan lanjut usia pusdiklat yang melakukan secara utuh. Prosesnya berawal dari instruksi menteri harus adanya pengembangan terkait program keluarga harapan lalu kita mempelajarinya dari masalah yang ada di lapangan didukung referensi buku, turun ke beberapa daerah bagian barat dan timur melakukan wawancara TNA yang lama dilakukan itu bisa dibilang tidak karena kita harus cepat dapat hasilnya karena waktu yang tidak lama untuk melakukannya tapi jauh-jauh World Bank dan UNICEF sudah melakukan analisis juga terkait ini. Karena P2K2 ini merupakan program nasional jadi banyak pihak yang terlibat dan mendukung jadi untuk TNA, kurikulum hingga modul tidak melibatkan pusdiklat khususnya secara keseluruhan tetapi orang-orang kementerian sosial khususnya unit yang menangani program ini yaitu Direktorat Jenderal Perlindungan dan Jaminan Sosial. Bidang pendidikan dan ekonomi yang melakukan World Bank,

kesehatan UNICEF bersama kementerian kesehatan, perlindungan anak pusdiklat didukung oleh UNICEF, disabilitas dan lanjut usia pusdiklat yang melakukan secara utuh. Karena ini program terkait kemiskinan BAPPENAS, TNP2K, Australia Aid juga terlibat.

Perencanaan kurikulum dilakukan setelah TNA dan identifikasi kebutuhan tadi mulailah dibuat perencanaan kurikulumnya, modulnya maupun pedoman karena itu menjadi satu kesatuan. Bukan kurikulum saja tetapi modul dan pedoman juga dibuat. Banyak yang terlibat orang-orang dari BAPPENAS, TNP2K, UNICEF, World Bank, Australia Aid, kementerian Kesehatan, Kementerian Sosial yaitu direktorat jenderal perlindungan dan jaminan sosial dan pusdiklat, narasumber (konsultan dan praktisis) maupun ilustrator. Pertimbangan yang diperhatikan berdasarkan instruksi menteri, sesuai kebutuhan masyarakat, masalah-masalah yang terjadi dan kondisi yang sesungguhnya terjadi dilapangan. Prosesnya dari tahapan identifikasi kebutuhan, TNA, brainstorming, penyusunan, uji coba modul, penyempurnaan, seminar modul, editing melalui proses pertemuan diskusi/rapat. Karena kurikulum, modul dan pedoman dalam penyusunannya menjadi satu kesatuan. Pada saat pertemuan ini kita membahas kurikulumnya, materi apa yang cocok berdasarkan pendapat-pendapat pihak melihat pula dari referensi buku dan disesuaikan dengan kondisi yang ada diindonesia, lalu menentukan beban jam pelatihan yang sesuai dengan materi, membuat silabus, metode yang tepat digunakan untuk materi tersebut dan media yang cocok mendukung untuk pembelajaran itu seperti apa kita kumpulkan, kita susun dan kita cobakan dilapangan cocok atau tidak abis itu apabila ada yang harus kita tambah atau kita kurangi kita melakukan penyempurnaan, lalu kita seminarkan didalam seminar kan kita mengundang pihak-pihak yang bisa memberikan dukungan dan kontribusi, didalam seminar juga ada revisi dan masukan-masukan lalu kita analisis lagi masukan tersebut lalu kita lakukan proses

editing sebelum kurikulum, modul dan pedoman itu dipakai dalam diklat. Untuk jadwal kegiatan diklat yang dilaksanakan prosesnya melalui kegiatan pertemuan/diskusi yang diatur oleh bidang penyelenggara diklat tenaga kesejahteraan sosial masyarakat bersama balai-balai 6 regional dan ada pihak direktorat jenderal perlindungan dan jaminan sosial untuk jelasnya bisa tanyakan bidang TKSM. Kendala yang dihadapi dalam perencanaan adalah waktunya singkat untuk emmbuat kurikulum, modul dan pedoman yang maksimal dibutuhkan waktu yang lama dikarenakan anggran dari pemerintah tidak cukup untuk waktu yang lama karena anggaran kan juga dibagi-bagi sesuai kebutuhan, sumber daya manusia yang pada kegiatan awal saja lengkap tapi kalau sudah akhir-akhir tidak lengkap karena kesibukan masing-masing. Cara menghadapinya yaitu mengerjakan dengan cepat, menggunakan sumber daya manusia yang ada saja tetapi itu semua bisa diselesaikan.

Proses dalam pelaksanaan kurikulum dilakukannya kegiatan diklat TOT P2K2 PKH melalui proses pembelajaran diklat dan praktek belajar lapangan. Semua berperan penting mulai dari widyaiswara sebagai tenaga pengajar, panitia yang menyiapkan fasilitas diklat dan bidang penyelenggara diklat. Fasilitas dipusdiklat baik sarana prasarana, bahan ajar sudah mendukung itukan tergantung bagaimana kita memanfaatkan fasilitas dengan efektif. Untuk saya sendiri tidak ada kesulitan dalam mengajar, karena saya salah satu penyusun modul jadi untuk materi saya tidak ada kesulitan karena saya memahami setiap langkah yang ada dikurikulum, modul dan pedoman. Tidak ada kendala dalam pelaksanaan kurikulum, karena sudah mengetahui apa saja yang haarus dilakukan dan modul juga dirancang sebaik dan semudah mungkin agar mudah dipahami.

Kalau untuk kurikulum sendiri sih belum ada, biasanya untuk mengetahui pemahaman peserta terhadap modul setiap bidang materi kita

lakukan pretest posttest dan ada penilaian-penilaian lain. Kurikulum ada dievaluasi penyelenggara diklat disitu ada poin-poin mengenai kurikulum biasanya dilakukan pada saat diklat berlangsung. Yang melakukan evaluasi adalah widyaiswara karena penilaian dari peserta, widyaiswara juga suka memberika tanggapan kalau dimodul ada yang kurang kata-katanya sebaiknya diubah lalu hasilnya diolah diberikan kepada bidang penyelenggara diklat yaitu bidang TKSM. Pada saat diklat, dikelas berbentuk instrumen evaluasi penyelenggara diklat yang diberikan kepada peserta. Tujuannya sebagai pengawasan untuk perbaikan diklat maupun modul kedepannya. Pembuatan instrumen evaluasi yang dilakukan oleh widyaiswara dan bidang TKSM melihat dari referensi buku dan evaluasi dari LAN lalu kita cocokan dengan keadaan yang dibutuhkan dipusdiklat, lalu kita sebar kepada peserta hasilnya diolah diberikan bidang TKSM lalu dilakukan rapat evaluasi bersama kepala pusdiklat, widyaiswara, pejabat struktural dari bidang aparatur, TKSM dan PPM kita memberikan apa saja yang kita temukan dilapangan lalu dievaluasi bersama. Aspek yang dinilai dalam kegiatan evaluasi kurikulum adalah terkait kesesuaian materi, jadwal, beban jam pelatihan dan sebagainya. Cara membuat instrument evaluasi kurikulum melalui rapat/pertemuan diskusi dengan widyaiswara dan bidang TKSM didukung dengan referensi buku-buku dan evaluasi dari LAN kita cocokan dengan kebutuhan dipusdiklat lalu hasilnya kita buat instrumen evaluasi. Cara pengumpulan data dalam proses evaluasi kurikulum melalui instrumen lalu hasilnya kita tabulasikan. Yang menyusun laporan evaluasi kurikulum yaitu widyaiswara dengan bidang TKSM. Tindak lanjut hasil evaluasi kurikulum apabila ada hal-hal yang harus diperbaiki pada saat rapat evaluasi kita sampaikan didalam diskusi lalu meminta persetujuan kepala pusdiklat dan hal-hal apa saja yang dibutuhkan selanjutnya untuk perbaikan. Kendala dalam evaluasi kita suka

malas untuk mengolah data instrumen yang harus ditabulasikan. Cara menghadapinya ada orang lain yang mengerjakan tabulasi data.

C. Refleksi

Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti mendapatkan beberapa informasi yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Peneliti mendapatkan informasi mengenai bahwa tahapan adanya program kegiatan diklat TOT P2K2 PKH dari identifikasi kebutuhan berupa riset, masalah-masalah yang terjadi di Indonesia dan kebijakan/instruksi dari pemerintah didukung pula dari referensi buku-buku lalu kita pelajari dan indentifikasi. Tahap kedua melakukan Analisis Kebutuhan Diklat (AKD) Prosesnya berawal dari instruksi menteri harus adanya pengembangan terkait program keluarga harapan lalu kita mempelajarinya dari masalah yang ada dilapangan didukung referensi buku, turun kebeberapa daerah bagian barat dan timur melakukan wawancara TNA yang lama dilakukan itu bisa dibilang tidak karena kita harus cepat dapat hasilnya karena waktu yang tidak lama untuk melakukannya tapi jauh-jauh world bank dan UNICEF sudah melakukan analisis juga terkait ini. Tahap ketiga pembuatan kurikulum, modul dan pedoman berawal dari brainstorming, penyusunan, uji coba modul, penyempurnaan, seminar modul, editing melalui proses pertemuan diskusi/rapat. Karena kurikulum, modul dan pedoman dalam penyusunannya menjadi satu kesatuan. Pada saat pertemuan membahas kurikulumnya, meteri apa yang cocok berdasarkan pendapat-pendapat pihak melihat pula dari referensi buku dan disesuaikan dengan kondisi yang ada di Indonesia, lalu menentukan beban jam pelatihan yang sesuai dengan materi, membuat silabus, metode yang tepat digunakan untuk materi tersebut dan media yang cocok mendukung untuk pembelajaran itu seperti apa, dicobakan dilapangan cocok atau tidak abis itu apabila ada yang harus ditambah atau dikurangi lalu melakukan

penyempurnaan, lalu diseminarkan didalam seminar mengundang pihak-pihak yang bisa memberikan dukungan dan kontribusi, didalam seminar juga ada revisi dan masukan-masukan lalu analisis lagi masukan tersebut lalu dilakukan proses editing sebelum kurikulum, modul dan pedoman itu dipakai dalam diklat.

Selanjutnya dilakukannya kegiatan diklat TOT P2K2 PKH PKH melalui proses pembelajaran diklat dan praktek belajar lapangan yang didukung dengan fasilitas sarana prasarana diklat yang memadai. Perlu adanya evaluasi untuk mengetahui pemahaman peserta terhadap modul setiap bidang materi dilakukan pretest posttest dan ada penilaian-penilaian lain. Kurikulum ada dievaluasi penyelenggara diklat ada poin-poin mengenai kurikulum biasanya dilakukan pada saat diklat berlangsung berbentuk angker/kuisisioner yang diberikan untuk diisi oleh peserta diklat.

Informan,

Widyaiswara

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Umi Badri Yasamah', written in a cursive style.

Umi Badri Yasamah

CATATAN LAPANGAN NO. 14

Hari/Tanggal : Senin/9 Januari 2017

Waktu : 10.00 s/d 12.00 WIB

Tempat : Ruang Widyaiswara Pusdiklat Kesejahteraan Sosial

A. Setting

Pada hari Senin, 9 Januari 2017 peneliti datang kembali ke lokasi penelitian yaitu Pusdiklat Kesejahteraan Sosial, Kementerian Sosial Republik Indonesia. Peneliti akan melakukan wawancara dengan Widyaiswara. Saat berada di depan pintu gerbang pusdiklat, peneliti menemui satpam untuk memberitahu maksud dan tujuan peneliti datang ke pusdiklat. Peneliti menjelaskan bahwa maksud dan tujuan peneliti yaitu untuk bertemu Widyaiswara terkait wawancara penelitian dan sudah membuat janji dengan Widyaiswara. Peneliti diantarkan oleh satpam ke ruang Widyaiswara dan langsung bertemu dengan Ibu Lina. Peneliti dipersilahkan duduk dan menjelaskan mengenai keperluan peneliti menemui Widyaiswara. Widyaiswara dengan ramah menerima kehadiran peneliti dan peneliti melakukan wawancara terkait sub fokus yang telah peneliti tentukan. Wawancara dilakukan di Ruang Widyaiswara.

B. Hasil

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan Bu Lina selaku Widyaiswara, peneliti mendapatkan informasi bahwa latar belakang Diklat *Training Of Trainer (TOT) Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) Program Keluarga Harapan (PKH)* karena di PKH ternyata ada banyak masalah dengan kemiskinan bukan saja dengan hanya mengandalkan bantuan tunai saja. Perlu merubah pola perilaku masyarakat tentang pentingnya kesehatan, pendidikan, bagaimana cara mengatur ekonomi dengan baik, perlindungan anak, cara merawat

disabilitas dan lanjut usia. Disini lebih menekankan untuk mengubah pola hidup masyarakat miskin untuk pemberdayaan hidup lebih baik kedepannya. Lalu dengan adanya kebijakan dari kementerian untuk dibuatnya program ini dan program ini merupakan program nasional. Berdasarkan hal itulah identifikasi kebutuhan lalu melakukan TNA sebelum diklat dibuat Prosesnya berawal dari instruksi menteri harus adanya pengembangan terkait program keluarga harapan lalu kita mempelajarinya dari masalah yang ada dilapangan melakukan brainstorming dan membuat instrumen TNA didukung referensi buku, turun kebeberapa daerah bagian barat dan timur melakukan wawancara TNA masuk kemasyarakat dengan mengetahui apa yang dialami dan masalah yang dialami oleh masyarakat. untuk TNA P2K2 PKH ini pusdiklat tidak secara utuh mengikutinya tetapi TNA itu pasti ada karena sebelum program itu dibuat pasti melalui TNA terlebih dahulu, untuk prosesnya seperti apa untuk bidang pendidikan dan ekonomi yang melakukan world bank, kesehatan UNICEF bersama kementerian kesehatan, perlindungan anak pusdiklat didukung oleh UNICEF, disabilitas dan lanjut usia pusdiklat yang melakukan secara utuh. P2K2 PKH ini merupakan program nasional jadi banyak pihak yang terlibat dan mendukung jadi untuk TNA tidak melibatkan pusdiklat khususnya secara keseluruhan tetapi orang-orang kementerian sosial khususnya unit yang menangani program ini yaitu direktorat jenderal perlindungan dan jaminan sosial. bidang pendidikan dan ekonomi yang melakukan world bank, kesehatan UNICEF bersama kementerian kesehatan, perlindungan anak pusdiklat didukung oleh UNICEF, disabilitas dan lanjut usia pusdiklat yang melakukan secara utuh. Karena ini program terkait kemiskinan BAPPENAS, TNP2K, Australia Aid juga terlibat.

Kurikulum, modul dan pedoman menjadi kesatuan dalam pembuatannya. Setelah melakukan TNA barulah membuat kurikulum, modul dan pedoman. Orang-orang yang terlibat dan mendukung disini

yaitu tidak melibatkan pusdiklat khususnya secara keseluruhan tetapi orang-orang kementerian sosial khususnya unit yang menangani program ini yaitu direktorat jenderal perlindungan dan jaminan sosial. bidang pendidikan dan ekonomi yang melakukan world bank, kesehatan UNICEF bersama kementerian kesehatan, perlindungan anak pusdiklat didukung oleh UNICEF, disabilitas dan lanjut usia pusdiklat yang melakukan secara utuh. Karena ini program terkait kemiskinan BAPPENAS, TNP2K, Australia Aid juga terlibat dan mengundang direktorat-direktorat yang terkait dengan bidang tersebut seperti direktorat penyandang disabilitas, direktorat lanjut usia, direktorat anak, narasumber (konsultan dan praktisis), ilustrator. Pertimbangan yang diperhatikan berdasarkan hasil TNA sesuai kondisi lapangan dan berdasarkan masukan-masukan dari pendapat *smart expert* seperti narasumber (konsultan dan praktisis) dan sebagainya. Proses perencanaan kurikulum, modul dan pedoman dalam bentuk rapat/pertemuan diskusi dengan orang-orang yang terlibat. Berdasarkan identifikasi dan hasil TNA sesuai kondisi di lapangan lalu membuat kurikulum, modul dan pedoman yang memang dibuatnya menjadi kesatuan. Berisi materi yang dibuat sangat sederhana dan cocok atau tidak dikeadaan lapangan, beban jam latihan disesuaikan dengan kebutuhan materi dan sesuaian dengan kebutuhan di lapangan juga kita melihat dari referensi jurnal dan buku-buku serta mengundang direktorat yang sesuai dengan bidang materi tersebut juga, lalu dibuat silabus pelatihan, menentukan metode dan media apa yang relevan dengan materi tersebut apa saja. Kita melakukan penyusunan lalu kita uji cobakan kita sesuaikan dengan kondisi lapangan apa yang harus ditambah dan dikurangi lalu adanya penyempurnaan dan seminar modul. Didalam seminar pun ada masukan-masukan nanti dilakukan revisi finalnya adalah editing dan kurikulum, modul dan pedoman siap digunakan. Proses menyusun jadwal kegiatan diklat dengan adanya persiapan diklat yang

diatur oleh bidang penyelenggara diklat yaitu untuk diklat ini bidang TKSM. Kendala yang dihadapi dalam perencanaan kurikulum, modul dan pedoman adalah anggaran yang kurang mencukupi sehingga waktu sempit membuat pertemuan berkurang. Cara menghadapi kendala tersebut adalah memanfaatkan, mengatur dan disesuaikan dengan sebaiknya.

Pelaksanaan kurikulum, modul dan pedoman diaplikasikan dengan adanya kegiatan diklat TOT P2K2 PKH seperti proses pembelajaran diklat di kelas dan praktek belajar lapangan (PBL) terjun kelapangan didaerah-daerah. Bidang penyelenggara diklat yaitu bidang TKSM, panitia dan widyaiswara sebagai konten developer yang memegang peranan penting dalam pelaksanaan kurikulum. Untuk sarana prasarana, bahan ajar dan media pembelajaran sudah cukup mendukung proses kegiatan diklat. Pasti ada kesulitan, tapi sebelum mengajar harus sudah coaching dan TOT P2K2 PKH terlebih dahulu. Di coaching oleh *master of trainer* terlebih dahulu. Untuk saat ini tidak ada kesulitan karena kurikulum, modul dan pedoman sudah dirancang sederhana mungkin agar mudah dipahami.

Evaluasi kurikulum itu dijadikan dengan evaluasi penyelenggara diklat karena kalau sudah kegiatan diklat menjadi satu kesatuan dengan evaluasi penyelenggara diklat didalamnya terdapat poin-poin kurikulum. Terdapat penilaian peserta didik, pre & post test, evaluasi penyelenggara diklat, widyaiswara, *Master Of Trainer* (MOT) dan evaluasi keseluruhan dengan kepala pusdiklat dilakukan pada saat diklat dikelas dan sesudah diklat. Yang melakukan evaluasi adalah peserta diklat, widyaiswara dan bidang penyelenggara diklat. Evaluasi menggunakan instrumen evaluasi dan laporan evaluasi. Penilaian peserta didik, pre & post test, evaluasi penyelenggara diklat, widyaiswara, *Master Of Trainer* (MOT), instrumen dibuat melalui rapat/pertemuan diskusi dengan widyaiswara dan bidang TKSM didukung dengan referensi buku-buku dan melihat evaluasi dari

LAN kita sesuaikan dengan kondisi kebutuhan pusdiklat untuk melakukan evaluasi. Tujuannya untuk bahan masukan untuk perbaikan diklat dan pengembangan modul selanjutnya. Proses evaluasi dengan membuat instrumen evaluasi yang menjadi kesatuan dengan evaluasi penyelenggara diklat disesuaikan dengan keadaan yang dibutuhkan, evaluasi disebar pada saat adanya kegiatan diklat, data evaluasi diolah lalu adanya evaluasi keseluruhan dalam forum bersama kepala pusdiklat, pejabat struktural dan widyaiswara lalu dibuat laporan evaluasi. Tindak lanjut hasil evaluasi kurikulum diklat pada saat pertemuan diskusi/rapat bersama kepala pusdiklat, pejabat struktural dan widyaiswara masing-masing melaporkan apa saja kendala, hasil evaluasi dan apa saja yang harus diperbaiki dan dikembangkan disampaikan didalam forum tersebut. Apabila kepala pusdiklat menyetujuinya dimasukan ke anggaran tahun berikutnya disesuaikan dengan skala prioritas kebutuhan pusdiklat dan dibuat proposal. Setelah itu adanya perbaikin/pengembangan.

C. Refleksi

Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti mendapatkan beberapa informasi yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Peneliti mendapatkan informasi mengenai Diklat *Training Of Trainer* (TOT) Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) Program Keluarga Harapan (PKH) dilatar belakangi permasalahan kemiskinan yang terjadi di indonesia yang merupakan permasalahan nasional pemerinta membuat program diklat tersebut sebagai cara mengurangi kemiskinan. Sebelum terjadi program diklat diawali dengan identifikasi kebutuhan dan melakukan TNA terlebih dahulu hasil TNA dijadikan kurikulum, modul dan pedoman sebagai pedoman proses kegiatan diklat. Proses perencanaan kurikulum, modul dan pedoman berdasarkan hasil Tna sesuai keadaan lapangan tahap berikutnya melakukan *brainstorming* sebagai bahan-bahan dalam

penyusunan kurikulum, modul dan pedoman setelah itu dilakukan uji coba modul untuk mengetahui kelayakan, kelebihan dan kekurangan modul tersebut dalam aplikasi dimasyarakat lalu dilakukan penyempurnaan dan seminar didalam seminar terdapat bahan masukan dan dilakukan editing untuk kurikulum, modul dan pedoman siap dipakai dalam proses diklat. Didalamnya terdapat tujuan, sasaran, materi, beban jam pelatihan, silabus pelatihan, metode, media hingga penilaian. Dalam aplikasi diklat perlu didukung oleh sumber daya manusia yang memenuhi dan sarana prasarana yang cukup memadai. Evaluasi perlu dilakukan sebagai bahan pengembangan diklat selanjutnya dan dijadikan laporan perbaikan selanjutnya.

Informan,

Widyaiswara

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'MRS', written over a horizontal line.

Marsaulina Sri Rejeki Gultom

CATATAN LAPANGAN NO. 15

Hari/Tanggal : Selasa/10 Januari 2017

Waktu : 10.00 s/d 14.00 WIB

Tempat : Ruang Sub Bagian Umum Pusdiklat Kesejahteraan Sosial

A. Setting

Pada hari Selasa, 10 Januari 2017 peneliti datang kembali ke lokasi penelitian yaitu Pusdiklat Kesejahteraan Sosial, Kementerian Sosial Republik Indonesia. Peneliti datang untuk keperluan meminta dokumen penunjang penelitian yaitu profil, visi, misi dan tujuan pusdiklat, struktur organisasi dan daftar sarana prasarana pusdiklat, peneliti menemui satpam untuk memberitahu maksud dan tujuan peneliti datang ke pusdiklat. Peneliti menjelaskan bahwa maksud dan tujuan peneliti yaitu untuk keperluan meminta dokumen penunjang penelitian. Satpam mengarahkan peneliti untuk menemui Kepala Sub Bagian Umum di Ruang Tata Usaha. Peneliti diantarkan oleh satpam ke ruang tata usaha dan langsung bertemu dengan Pak Suharto.

B. Hasil

Kepala Sub Bagian Umum menjelaskan untuk mendapatkan dokumen terkait profil, visi, misi dan tujuan pusdiklat, struktur organisasi dan daftar sarana prasarana pusdiklat bisa didapatkan di ruang perpustakaan pusdiklat kesejahteraan sosial karena disana sudah tersedia dan tersusun lengkap disana. Lalu peneliti datang ke ruang perpustakaan dan mencari dokumen penunjang penelitian yaitu profil, visi, misi dan tujuan pusdiklat, struktur organisasi dan daftar sarana prasarana pusdiklat.

C. Refleksi

Peneliti bertemu dengan Kepala Sub Bagian Umum dan mendapatkan dokumen-dokumen berupa profil, visi, misi dan tujuan pusdiklat, struktur organisasi dan daftar sarana prasarana pusdiklat.

Informan,

Kepala Sub Bagian Umum

A handwritten signature in black ink, consisting of several loops and strokes, positioned above the name 'Suharto'.

Suharto

CATATAN LAPANGAN NO. 16

Hari/Tanggal : Rabu/11 Januari 2017

Waktu : 10.00 s/d 14.00 WIB

Tempat : Ruang Sub Bidang Kerjasama dan Pengembangan Diklat
Kesejahteraan Sosial Masyarakat Pusdiklat Kesejahteraan
Sosial

A. Setting

Pada hari Rabu, 11 Januari 2017 peneliti datang kembali ke lokasi penelitian yaitu Pusdiklat Kesejahteraan Sosial, Kementerian Sosial Republik Indonesia. Peneliti datang untuk keperluan meminta dokumen penunjang penelitian, dokumen terkait perencanaan kurikulum diklat yaitu Instrumen Analisis Kebutuhan Diklat (AKD), Instrumen pemantauan pelaksanaan uji coba modul, Kurikulum diklat TOT P2K2 PKH, Silabus pelatihan TOT P2K2 PKH, Pedoman diklat TOT P2K2 PKH, Modul diklat TOT P2K2. Peneliti menemui satpam untuk memberitahu maksud dan tujuan peneliti datang ke pusdiklat. Peneliti menjelaskan bahwa maksud dan tujuan peneliti yaitu untuk keperluan meminta dokumen penunjang penelitian dan sudah membuat janji untuk bertemu dengan Kepala Sub Bidang Kerjasama dan Pengembangan Diklat Kesejahteraan Sosial Masyarakat. Peneliti diantarkan oleh satpam ke ruang Kepala Sub Bidang Kerjasama dan Pengembangan Diklat Kesejahteraan Sosial Masyarakat dan langsung bertemu dengan Pak Agung.

B. Hasil

Peneliti bertemu dengan Kepala Sub Bidang Kerjasama dan Pengembangan Diklat Kesejahteraan Sosial Masyarakat dan mendapatkan dokumen-dokumen terkait perencanaan kurikulum diklat yaitu Instrumen Analisis Kebutuhan Diklat (AKD), Instrumen dan hasil

pemantauan pelaksanaan uji coba modul, Kurikulum diklat TOT P2K2 PKH, Pedoman diklat TOT P2K2 PKH, Modul diklat TOT P2K2 serta peneliti melakukan dokumentasi foto-foto sarana prasarana yang ada di pusdiklat yaitu gedung perkantoran, ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang kerja perkantoran, ruang microteaching, ruang olahraga, ruang makan, aula, ruang pimpinan, masjid, gazebo, gedung asrama, posko security, lapangan, toilet dan halaman parkir.

C. Refleksi

Peneliti bertemu dengan Kepala Sub Bidang Kerjasama dan Pengembangan Diklat Kesejahteraan Sosial Masyarakat dan mendapatkan dokumen-dokumen berupa Instrumen Analisis Kebutuhan Diklat (AKD), Instrumen dan hasil pemantauan pelaksanaan uji coba modul, Kurikulum diklat TOT P2K2 PKH, Pedoman diklat TOT P2K2 PKH, Modul diklat TOT P2K2 serta peneliti mendapatkan dokumentasi foto-foto sarana prasarana yang ada di pusdiklat.

Informan,

Kepala Sub Bidang Kerjasama dan Pengembangan Diklat Kesejahteraan Sosial Masyarakat



Agung Sulistyono

CATATAN LAPANGAN NO. 17

Hari/Tanggal : Kamis/12 Januari 2017

Waktu : 10.00 s/d 14.00 WIB

Tempat : Ruang Sub Bidang Pelaksanaan Diklat Kesejahteraan Sosial
Masyarakat Pusdiklat Kesejahteraan Sosial

A. Setting

Pada hari Kamis, 12 Januari 2017 peneliti datang kembali ke lokasi penelitian yaitu Pusdiklat Kesejahteraan Sosial, Kementerian Sosial Republik Indonesia. Peneliti datang untuk keperluan meminta dokumen penunjang penelitian, dokumen terkait pelaksanaan kurikulum diklat yaitu Pedoman pelaksanaan diklat TOT P2K2 PKH, Skenario Praktek Belajar Lapangan (PBL) diklat TOT P2K2 PKH, Jadwal diklat TOT P2K2 PKH, Tata tertib pelaksanaan diklat TOT P2K2 PKH. Peneliti menemui satpam untuk memberitahu maksud dan tujuan peneliti datang ke pusdiklat. Peneliti menjelaskan bahwa maksud dan tujuan peneliti yaitu untuk keperluan meminta dokumen penunjang penelitian dan sudah membuat janji untuk bertemu dengan Kepala Sub Bidang Pelaksanaan Diklat Kesejahteraan Sosial Masyarakat. Peneliti diantarkan oleh satpam ke ruang Kepala Sub Bidang Pelaksanaan Diklat Kesejahteraan Sosial Masyarakat dan langsung bertemu dengan Pak Agus.

B. Hasil

Peneliti bertemu dengan Kepala Sub Pelaksanaan Diklat Kesejahteraan Sosial Masyarakat dan mendapatkan dokumen-dokumen terkait pelaksanaan kurikulum diklat yaitu Surat Keputusan (SK) Kepala Pusdiklat tentang Diklat TOT P2K2 PKH, Pedoman pelaksanaan diklat TOT P2K2 PKH, Skenario Praktek Belajar Lapangan (PBL) diklat TOT P2K2 PKH, Jadwal diklat TOT P2K2 PKH, Tata tertib pelaksanaan diklat TOT

P2K2 PKH serta peneliti mendapatkan dokumentasi foto-foto pelaksanaan diklat TOT P2K2 PKH seperti registrasi, pembukaan kegiatan diklat, pengarahan teknis diklat, proses pembelajaran diklat di kelas, Praktek Belajar Lapangan (PBL) di Serang Banten dan penutupan kegiatan diklat.

C. Refleksi

Peneliti bertemu dengan Kepala Sub Pelaksanaan Diklat Kesejahteraan Sosial Masyarakat dan mendapatkan dokumen-dokumen berupa Surat Keputusan (SK) Kepala Pusdiklat tentang Diklat TOT P2K2 PKH, Pedoman pelaksanaan diklat TOT P2K2 PKH, Skenario Praktek Belajar Lapangan (PBL) diklat TOT P2K2 PKH, Jadwal diklat TOT P2K2 PKH, Tata tertib pelaksanaan diklat TOT P2K2 PKH serta peneliti mendapatkan dokumentasi pelaksanaan diklat TOT P2K2 PKH.

Informan,

Kepala Sub Bidang Pelaksanaan Diklat Kesejahteraan Sosial Masyarakat

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Agus Mochamad Subur'. The signature is stylized and includes a small mark resembling a triangle on the left side.

Agus Mochamad Subur

CATATAN LAPANGAN NO. 18

Hari/Tanggal : Jumat/13 Januari 2017

Waktu : 10.00 s/d 14.00 WIB

Tempat : Ruang Widyaiswara Pusdiklat Kesejahteraan Sosial

A. Setting

Pada hari Jumat, 13 Januari 2017 peneliti datang kembali ke lokasi penelitian yaitu Pusdiklat Kesejahteraan Sosial, Kementerian Sosial Republik Indonesia. Peneliti datang untuk keperluan meminta dokumen penunjang penelitian, dokumen terkait evaluasi kurikulum diklat yaitu Instrumen penilaian peserta diklat, Soal pre & post test peserta diklat, Instrumen penilaian widyaiswara, Instrumen penilaian *Master Of Trainer* (MOT), Instrumen evaluasi penyelenggaraan diklat, Instrumen praktek diklat, Instrumen supervisi pelaksanaan diklat, Instrumen evaluasi alumni diklat, Laporan monitoring evaluasi diklat. Peneliti menemui satpam untuk memberitahu maksud dan tujuan peneliti datang ke pusdiklat. Peneliti menjelaskan bahwa maksud dan tujuan peneliti yaitu untuk keperluan meminta dokumen penunjang penelitian dan sudah membuat janji untuk bertemu dengan Widyaiswara. Peneliti diantarkan oleh satpam ke ruang Widyaiswara dan langsung bertemu dengan Pak Joy.

B. Hasil

Peneliti bertemu dengan Widyaiswara dan mendapatkan dokumen-dokumen terkait evaluasi kurikulum diklat yaitu Instrumen penilaian peserta diklat, Soal pre & post test peserta diklat, Instrumen penilaian widyaiswara, Instrumen penilaian *Master Of Trainer* (MOT), Instrumen evaluasi penyelenggaraan diklat, Instrumen praktek diklat, Instrumen supervisi pelaksanaan diklat, Instrumen evaluasi alumni diklat,

Laporan pelaksanaan diklat TOT P2K2 PKH, Laporan monitoring evaluasi diklat.

C. Refleksi

Peneliti bertemu dengan Widyaiswara dan mendapatkan dokumen-dokumen berupa Instrumen penilaian peserta diklat, Soal pre & post test peserta diklat, Instrumen penilaian widyaiswara, Instrumen penilaian *Master Of Trainer* (MOT), Instrumen evaluasi penyelenggaraan diklat, Instrumen praktek diklat, Instrumen evaluasi alumni diklat, Laporan pelaksanaan diklat TOT P2K2 PKH, Laporan monitoring evaluasi diklat.

Informan,

Widyaiswara

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized initial 'J' followed by several vertical and horizontal strokes, ending in a long horizontal line that tapers off to the right.

Joyakin Tampubolon

LAMPIRAN 8

KLASIFIKASI DATA

No.	Sub Fokus	Pertanyaan Penelitian	Infor man	Kode	Hasil Wawancara	Hasil Pengamatan	Hasil Dokumentasi
1.	Perencanaan Kurikulum Diklat TOT P2K2 PKH	1. Kapan perencanaan kurikulum Diklat TOT P2K2 PKH dilakukan?	KI 1	A1	Program Keluarga Harapan sudah ada sejak tahun 2007, untuk perencanaan kurikulum program P2K2 PKH pastinya jauh sebelum program P2K2 PKH dibuat kurang lebih pada tahun 2012. Karena diklat TOT P2K2 PKH sebelumnya diselenggarakan UNICEF dan World Bank di Pusdiklat kesejahteraan sosial ada pada tahun 2013. Pusdiklat Kesejahteraan Sosial menyelenggarakan diklat TOT P2K2 PKH pada tahun 2014.		Instrumen uji coba modul dan hasil uji coba modul memuat lokasi, tanggal pelaksanaan, jumlah peserta, waktu , mulai & berakhir, kualifikasi pertanyaan uji coba modul dan hasil uji coba modul berisi pertimbangan dan saran terkait isi modul.
			KI 2		Perencanaan kurikulum program P2K2 PKH sebelum program P2K2 PKH dibuat kurang lebih pada tahun 2012. Karena diklat TOT P2K2 PKH sebelumnya diselenggarakan UNICEF dan World Bank di Pusdiklat kesejahteraan sosial		

				ada pada tahun 2013.		
			IP 1	Perencanaan kurikulum program P2K2 PKH sebelum program P2K2 PKH dibuat kurang lebih pada tahun 2012.		
			IP 2	Perencanaan kurikulum program P2K2 PKH sebelum program P2K2 PKH dibuat kurang lebih pada tahun 2012. Karena diklat TOT P2K2 PKH sebelumnya diselenggarakan UNICEF dan World Bank di Pusdiklat kesejahteraan sosial ada pada tahun 2013.		
			IP 3	Program Keluarga Harapan sudah ada sejak tahun 2007, untuk perencanaan kurikulum program P2K2 PKH pastinya jauh sebelum program P2K2 PKH dibuat kurang lebih pada tahun 2012. Karena diklat TOT P2K2 PKH sebelumnya diselenggarakan UNICEF dan World Bank di Pusdiklat kesejahteraan sosial ada pada tahun 2013. Pusdiklat Kesejahteraan Sosial menyelenggarakan diklat TOT P2K2 PKH pada tahun 2014.		

		2. Siapa saja yang terlibat dalam perencanaan kurikulum Diklat TOT P2K2 PKH?	KI 1	A2	Yang berperan dalam proses perencanaan kurikulum diklat TOT P2K2 PKH yaitu Direktorat jenderal perlindungan dan jaminan social sebagai penanggung jawab program P2K2 PKH. Perencanaan kurikulum mulai dari tahap indentifikasi kebutuhan, analisis kebutuhan diklat, penyusunan kurikulum, penyusunan modul, uji coba modul, penyempurnaan modul, seminar modul dan editing yang memiliki peranan yaitu pada bidang pendidikan dan ekonomi yaitu world bank, bidang kesehatan yaitu UNICEF bersama kementerian kesehatan, bidang perlindungan anak yaitu pusdiklat kesejahteraan sosial didukung oleh UNICEF, bidang disabilitas dan lanjut usia yaitu pusdiklat kesejahteraan sosial. Pihak-pihak dari pusdiklat kesejahteraan yaitu kepala subbidang kerjasama dan pengembangan diklat kesejahteraan sosial masyarakat beserta widyaiswara sebagai	Didapatkan hasil dari pengamatan terhadap dokumen bahwa didalam modul memuat kompetensi inti, materi diklat, metode dan media pembelajaran, tim penyusun modul.	Modul memuat kompetensi inti, materi diklat, metode dan media pembelajaran, tim penyusun modul.
--	--	--	------	----	--	---	---

				<p>pelaksanaan pengembangan/penyempurnaan kurikulum, modul dan pedoman diklat kesejahteraan sosial masyarakat. Kaitannya dengan program kemiskinan, maka kerjasama yang dilakukan melibatkan BAPPENAS (Badan Perencanaan Pembangunan Nasional), TNP2K (Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan) dan Australia Aid. Dalam perencanaan kurikulum turut mengundang direktorat-direktorat yang terkait dengan bidang tersebut seperti direktorat penyandang disabilitas, direktorat lanjut usia, direktorat anak, narasumber (konsultan dan praktisis), ilustrator bertujuan untuk memberikan masukan-masukan yang sesuai mengenai isi materi dalam modul yang sesuai yang akan digunakan dalam kegiatan diklat TOT P2K2 PKH.</p>		
			KI 2	Direktorat jenderal perlindungan dan jaminan		

				<p>social sebagai penanggung jawab program P2K2 PKH. Perencanaan kurikulum mulai dari tahap indentifikasi kebutuhan, analisis kebutuhan diklat, penyusunan kurikulum, penyusunan modul, uji coba modul, penyempurnaan modul, seminar modul dan editing yang memiliki peranan yaitu pada bidang pendidikan dan ekonomi yaitu world bank, bidang kesehatan yaitu UNICEF bersama kementerian kesehatan, bidang perlindungan anak yaitu pusdiklat kesejahteraan sosial didukung oleh UNICEF, bidang disabilitas dan lanjut usia yaitu pusdiklat kesejahteraan sosial. Pihak-pihak dari pusdiklat kesejahteraan yaitu kepala subbidang kerjasama dan pengembangan diklat kesejahteraan sosial masyarakat beserta widyaiswara. Kaitannya dengan program kemiskinan, maka kerjasama yang dilakukan melibatkan BAPPENAS (Badan Perencanaan Pembangunan Nasional), TNP2K (Tim</p>		
--	--	--	--	--	--	--

				<p>Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan) dan Australia Aid. Dalam perencanaan kurikulum turut mengundang direktorat-direktorat yang terkait dengan bidang tersebut seperti direktorat penyandang disabilitas, direktorat lanjut usia, direktorat anak, narasumber (konsultan dan praktisis), ilustrator.</p>		
			IP 1	<p>Direktorat jenderal perlindungan dan jaminan social sebagai penanggung jawab program P2K2 PKH. Perencanaan kurikulum mulai dari tahap indentifikasi kebutuhan, analisis kebutuhan diklat, penyusunan kurikulum, penyusunan modul, uji coba modul, penyempurnaan modul, seminar modul dan editing yang memiliki peranan yaitu pada bidang pendidikan dan ekonomi yaitu world bank, bidang kesehatan yaitu UNICEF bersama kementerian kesehatan, bidang perlindungan anak yaitu pusdiklat kesejahteraan sosial</p>		

				<p>didukung oleh UNICEF, bidang disabilitas dan lanjut usia yaitu pusdiklat kesejahteraan sosial. Kaitannya dengan program kemiskinan, maka kerjasama yang dilakukan melibatkan BAPPENAS (Badan Perencanaan Pembangunan Nasional), TNP2K (Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan) dan Australia Aid. Dalam perencanaan kurikulum turut mengundang direktorat-direktorat yang terkait dengan bidang tersebut seperti direktorat penyandang disabilitas, direktorat lanjut usia, direktorat anak, narasumber (konsultan dan praktisis), ilustrator.</p>		
			IP 2	<p>Direktorat jenderal perlindungan dan jaminan social sebagai penanggung jawab program P2K2 PKH. Perencanaan kurikulum mulai dari tahap indentifikasi kebutuhan, analisis kebutuhan diklat, penyusunan kurikulum, penyusunan modul, uji coba modul, penyempurnaan modul,</p>		

				<p>seminar modul dan editing yang memiliki peranan yaitu pada bidang pendidikan dan ekonomi yaitu world bank, bidang kesehatan yaitu UNICEF bersama kementerian kesehatan, bidang perlindungan anak yaitu pusdiklat kesejahteraan sosial didukung oleh UNICEF, bidang disabilitas dan lanjut usia yaitu pusdiklat kesejahteraan sosial. Pihak-pihak dari pusdiklat kesejahteraan yaitu kepala subbidang kerjasama dan pengembangan diklat kesejahteraan sosial masyarakat beserta widyaiswara. Kaitannya dengan program kemiskinan, maka kerjasama yang dilakukan melibatkan BAPPENAS (Badan Perencanaan Pembangunan Nasional), TNP2K (Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan) dan Australia Aid. Dalam perencanaan kurikulum turut mengundang direktorat-direktorat yang terkait dengan bidang tersebut seperti direktorat penyangang</p>		
--	--	--	--	---	--	--

				<p>disabilitas, direktorat lanjut usia, direktorat anak, narasumber (konsultan dan praktis), ilustrator.</p>		
			IP 3	<p>Direktorat jenderal perlindungan dan jaminan social sebagai penanggung jawab program P2K2 PKH. Perencanaan kurikulum mulai dari tahap indentifikasi kebutuhan, analisis kebutuhan diklat, penyusunan kurikulum, penyusunan modul, uji coba modul, penyempurnaan modul, seminar modul dan editing yang memiliki peranan yaitu pada bidang pendidikan dan ekonomi yaitu world bank, bidang kesehatan yaitu UNICEF bersama kementerian kesehatan, bidang perlindungan anak yaitu pusdiklat kesejahteraan sosial didukung oleh UNICEF, bidang disabilitas dan lanjut usia yaitu pusdiklat kesejahteraan sosial. Kaitannya dengan program kemiskinan, maka kerjasama yang dilakukan melibatkan BAPPENAS (Badan Perencanaan Pembangunan</p>		

					Nasional), TNP2K (Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan) dan Australia Aid. Dalam perencanaan kurikulum turut mengundang direktorat-direktorat yang terkait dengan bidang tersebut seperti direktorat penyandang disabilitas, direktorat lanjut usia, direktorat anak, narasumber (konsultan dan praktisis), ilustrator.		
		3. Persyaratan dan pertimbangan apa yang harus diperhatikan dalam perencanaan kurikulum Diklat TOT P2K2 PKH?	KI 1	A3	Pertimbangan berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan dan hasil analisis kebutuhan diklat yang sesuai dengan kondisi lapangan sebagai alat untuk menentukan kurikulum.	Didapatkan hasil dari pengamatan terhadap dokumen bahwa didalam pedoman diklat P2K2 PKH memuat latar belakang, landasan hukum, maksud dan tujuan diklat, sasaran, ruang lingkup, waktu diklat, materi diklat, penyelenggaraan diklat, narasumber dan fasilitator, pendekatan, media dan metode pembelajaran,	<ul style="list-style-type: none"> • Pedoman memuat latar belakang, landasan hukum, maksud dan tujuan diklat, sasaran, ruang lingkup, waktu diklat, materi diklat, penyelenggaraan diklat, narasumber dan fasilitator, pendekatan, media dan metode
	KI 2		Hasil identifikasi kebutuhan dan hasil analisis kebutuhan diklat yang sesuai dengan kondisi lapangan.				
	IP 1		Hasil identifikasi kebutuhan dan hasil analisis kebutuhan diklat yang sesuai dengan kondisi lapangan.				
	IP 2		Hasil identifikasi kebutuhan dan hasil analisis kebutuhan diklat				

				yang sesuai dengan kondisi dilapangan.	prinsip-prinsip pengelollan, etika diklat, tahap pengelolaan diklat dan indikator kinerja.	pembelajaran, prinsip-prinsip pengelolaan, etika diklat, tahap pengelolaan diklat dan indikator kinerja.
			IP 3	Pertimbangan berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan dan hasil analisis kebutuhan diklat yang sesuai dengan kondisi dilapangan sebagai alat untuk menentukan kurikulum.	Didalam instrumen dan hasil pemantauan uji coba modul terdapat pertimbangan dan saran untuk isi kurikulum, modul dan pedoman. Didalam instrumen analisis kebutuhan diklat terdapat informasi dan data kondisi lapangan	<ul style="list-style-type: none"> • Instrumen uji coba modul dan hasil uji coba modul memuat lokasi, tanggal pelaksanaan, jumlah peserta, waktu , mulai & berakhir, kualifikasi pertanyaan uji coba modul dan hasil uji coba modul berisi pertimbangan dan saran terkait isi modul. • Instrumen

							analisis kebutuhan diklat terdapat informasi dan data kondisi lapangan
		4. Bagaimana proses dalam perencanaan kurikulum Diklat TOT P2K2 PKH?	KI 1	A4	Proses perencanaan kurikulum diklat diawali dari tahap identifikasi kebutuhan. Diklat TOT P2K2 PKH berawal dari program pemerintah sebagai upaya percepatan penanggulangan kemiskinan yang dikenal dengan nama Program Keluarga Harapan. Program keluarga harapan ini sudah ada sejak tahun 2007 yang merupakan program nasional dari masalah kemiskinan yang semua negara mengalaminya juga. Program keluarga harapan lebih cenderung dengan pemberian bantuan tunai saja ternyata dalam upaya mengurangi angka kemiskinan itu perlu adanya motivasi untuk mengubah perilaku, kemiskinan dipengaruhi beberapa faktor yaitu kesehatan, pendidikan, ekonomi dan kesejahteraan	<p>Didapatkan hasil dari pengamatan terhadap dokumen bahwa didalam pedoman terdapat latar belakang diklat berdasarkan identifikasi kebutuhan.</p> <p>Didalam instrumen dan hasil pemantauan uji coba modul terdapat pertimbangan dan saran untuk isi kurikulum, modul dan pedoman yaitu latar belakang kurikulum, tujuan kurikulum, kompetensi dasar, mata diklat dan jam diklat, kriteria peserta diklat dan tenaga pengajar, evaluasi,</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pedoman memuat latar belakang, landasan hukum, maksud dan tujuan diklat, sasaran, ruang lingkup, waktu diklat, materi diklat, penyelenggaraan diklat, narasumber dan fasilitator, pendekatan, media dan metode pembelajaran, prinsip-prinsip pengelolaan, etika diklat, tahap pengelolaan diklat dan

				<p>sosial juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhinya yaitu perlindungan anak, disabilitas dan lanjut usia. Identifikasi kebutuhan P2K2 PKH dilakukan dengan memperhatikan ketentuan/kebijakan pemerintah, pandangan para ahli, pengalaman negara lain, hasil riset mengenai kemiskinan dan disesuaikan dengan keadaan-keadaan yang terjadi di Indonesia mengenai masalah kemiskinan. Tahap selanjutnya yaitu Analisis Kebutuhan Diklat (AKD) diawali dengan membuat instrumen analisis kebutuhan diklat didukung dengan referensi buku yang digunakan sebagai petunjuk pelaksanaan analisis kebutuhan diklat, selanjutnya dengan cara turun lapangan yaitu mengunjungi beberapa daerah bagian barat dan timur Indonesia. Analisis kebutuhan diklat berbentuk wawancara, penyebaran kuisioner, FGD (Focus Group Discussion), DIF (Difficulty Importance</p>	<p>kompetensi inti, materi diklat, metode dan media pembelajaran.</p> <p>Didalam instrumen analisis kebutuhan diklat terdapat informasi dan data kondisi lapangan</p>	<p>indikator kinerja.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Instrumen uji coba modul dan hasil uji coba modul memuat lokasi, tanggal pelaksanaan, jumlah peserta, waktu , mulai & berakhir, kualifikasi pertanyaan uji coba modul dan hasil uji coba modul berisi pertimbangan dan saran terkait isi modul. • Instrumen analisis kebutuhan diklat terdapat informasi dan data kondisi lapangan.
--	--	--	--	---	---	--

				<p>Frequency). Tahap selanjutnya yaitu Penyusunan kurikulum berbentuk pertemuan diskusi/rapat dengan melakukan brainstorming yang dalam menyusun kurikulum memperhatikan pertimbangan-pertimbangan yaitu pertimbangan berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan dan hasil analisis kebutuhan diklat yang sesuai dengan kondisi lapangan untuk menentukan latar belakang kurikulum, tujuan kurikulum, kompetensi dasar, mata diklat dan jam diklat, kriteria peserta diklat dan tenaga pengajar, evaluasi.</p> <p>Tahap selanjutnya yaitu Penyusunan modul merupakan sebuah produk yang dihasilkan dari kurikulum. Penyusunan modul berbentuk pertemuan diskusi/rapat dengan melakukan brainstorming untuk menentukan kompetensi inti, materi diklat, metode dan media pembelajaran yang dibuat sangat sederhana dan disesuaikan dengan keadaan lapangan didukung dengan pendapat pakar ahli, referensi</p>		<ul style="list-style-type: none"> • Kurikulum memuat latar belakang kurikulum, tujuan kurikulum, kompetensi dasar, mata diklat dan jam diklat, kriteria peserta diklat dan tenaga pengajar, evaluasi. • Modul memuat kompetensi inti, materi diklat, metode dan media pembelajaran, tim penyusun modul.
--	--	--	--	---	--	--

				<p>buku-buku dan peraturan pemerintah. Tahap selanjutnya yaitu Uji Coba Modul dengan cara mensosialisakan modul berupa materi yang tersedia di modul, metode dan media yang digunakan kepada masyarakat dilapangan. Proses uji coba diawali dengan membuat instrumen uji coba modul didukung dengan referensi buku yang digunakan sebagai petunjuk pelaksanaan uji coba modul. Uji coba modul dilakukan beberapa kali yaitu turun kelapangan dengan mengunjungi beberapa daerah bagian barat dan timur Indonesia bertujuan untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat. Hasil uji coba modul didapatkan pertimbangan dan saran terkait isi modul dari peserta PKH/masyarakat. Tahap selanjutnya yaitu Penyempurnaan Modul. Tahap selanjutnya yaitu Seminar modul merupakan kegiatan memaparkan hasil modul yang telah disempurnakan. Pada</p>	
--	--	--	--	---	--

				<p>tahap seminar modul dilakukan kajian bersama konsultan, pakar atau ahli yang kemudian menjadi bahan pertimbangan dan saran terkait isi modul. Tahap terakhir yaitu Editing. Kurikulum sudah selesai disusun setelah itu menentukan kegiatan diklat diawali dengan menyusun jadwal kegiatan diklat. Proses menyusun jadwal kegiatan diklat dengan bentuk rapat persiapan diklat bertujuan agar tidak ada jadwal bersamaan dengan balai-balai 6 regional. Badan Pendidikan, Penelian dan Penyeluhun Sosial menyelenggarakan rapat koordinasi diklat yang tujuannya menyusun agenda kediklatan selama 1 tahun baik dipusat sampai daerah yang berbentuk kalender kediklatan. Karena sasaran peserta diklat di pusdiklat kesejahteraan sosial adalah widyaiswara-widyaiswara dari 6 balai besar, koodinator wilayah dan koodinator kabupaten jadi apabila peserta diklat tersebut sedang ada kegiatan diklat ditempatnya pusdiklat</p>		
--	--	--	--	---	--	--

				<p>kesejahteraan sosial tidak bisa mengundang mereka sebagai peserta diklat. Yang terlibat dalam penyusunan jadwal kegiatan diklat adalah Direktorat jenderal perlindungan dan jaminan sosial, perwakilan dari pusdiklat kesejahteraan sosial yaitu bidang Program Penjaminan Mutu (PPM) dan bidang Tenaga Kesejahteraan Sosial Masyarakat (TKSM) dan perwakilan dari 6 balai besar diklat.</p> <p>Kurikulum sudah selesai disusun setelah itu menentukan kegiatan diklat diawali dengan menyusun jadwal kegiatan diklat. Proses menyusun jadwal kegiatan diklat berbentuk rapat persiapan diklat bertujuan agar tidak ada jadwal bersamaan dengan balai-balai 6. Badan Pendidikan, Penelitian dan Penyeluhun Sosial menyelenggarakan rapat koordinasi diklat yang tujuannya menyusun agenda kediklatan selama 1 tahun baik dipusat sampai daerah yang</p>		
--	--	--	--	--	--	--

				berbentuk kalender kediklatan.		
			KI 2	<p>Proses perencanaan kurikulum diklat diawali dari tahap identifikasi kebutuhan. Diklat TOT P2K2 PKH berawal dari program pemerintah sebagai upaya percepatan penanggulangan kemiskinan yang dikenal dengan nama Program Keluarga Harapan. Program keluarga harapan ini sudah ada sejak tahun 2007 yang merupakan program nasional dari masalah kemiskinan yang semua negara mengalaminya juga. Program keluarga harapan lebih cenderung dengan pemberian bantuan tunai saja ternyata dalam upaya mengurangi angka kemiskinan itu perlu adanya motivasi untuk mengubah perilaku, kemiskinan dipengaruhi beberapa faktor yaitu kesehatan, pendidikan, ekonomi dan kesejahteraan sosial juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhinya yaitu perlindungan anak, disabilitas dan lanjut usia. Identifikasi</p>		

				<p>kebutuhan P2K2 PKH dilakukan dengan memperhatikan ketentuan/kebijakan pemerintah, pandangan para ahli, pengalaman negara lain, hasil riset mengenai kemiskinan dan disesuaikan dengan keadaan-keadaan yang terjadi di indonesia mengenai masalah kemiskinan. Tahap kedua, Analisis Kebutuhan Diklat (AKD) diawali dengan membuat instrumen analisis kebutuhan diklat didukung dengan referensi buku yang digunakan sebagai petunjuk pelaksanaan analisis kebutuhan diklat, selanjutnya dengan cara turun lapangan yaitu mengunjungi beberapa daerah bagian barat dan timur indonesia. Analisis kebutuhan diklat berbentuk wawancara, penyebaran kuisisioner, FGD (Focus Group Discussion), DIF (Difficulty Importance Frequency). Tahap ketiga, Penyusunan kurikulum berbentuk pertemuan diskusi/rapat dengan melakukan brainstorming yang</p>	
--	--	--	--	---	--

				<p>dalam menyusun kurikulum memperhatikan pertimbangan-pertimbangan yaitu pertimbangan berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan dan hasil analisis kebutuhan diklat yang sesuai dengan kondisi lapangan untuk menentukan latar belakang kurikulum, tujuan kurikulum, kompetensi dasar, mata diklat dan jam diklat, kriteria peserta diklat dan tenaga pengajar, evaluasi. Tahap keempat, Penyusunan modul merupakan sebuah produk yang dihasilkan dari kurikulum. Penyusunan modul berbentuk pertemuan diskusi/rapat dengan melakukan brainstorming untuk menentukan kompetensi inti, materi diklat, metode dan media pembelajaran yang dibuat sangat sederhana dan disesuaikan dengan keadaan lapangan didukung dengan pendapat pakar ahli, referensi buku-buku dan peraturan pemerintah. Tahap kelima, Uji Coba Modul dengan cara mensosialisasikan modul berupa materi yang tersedia di modul,</p>		
--	--	--	--	---	--	--

				<p>metode dan media yang digunakan kepada masyarakat dilapangan. Proses uji coba diawali dengan membuat instrumen uji coba modul didukung dengan referensi buku yang digunakan sebagai petunjuk pelaksanaan uji coba modul. Uji coba modul dilakukan beberapa kali yaitu turun kelapangan dengan mengunjungi beberapa daerah bagian barat dan timur Indonesia bertujuan untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat. Hasil uji coba modul didapatkan pertimbangan dan saran terkait isi modul dari peserta PKH/masyarakat. Tahap keenam, Penyempurnaan Modul. Tahap ketujuh, Seminar modul merupakan kegiatan memaparkan hasil modul yang telah disempurnakan. Pada tahap seminar modul dilakukan kajian bersama konsultan, pakar atau ahli yang kemudian menjadi bahan pertimbangan dan saran terkait isi modul. Tahap kedelapan, Editing.</p>		
--	--	--	--	---	--	--

				<p>Kurikulum sudah selesai disusun setelah itu menentukan kegiatan diklat diawali dengan menyusun jadwal kegiatan diklat. Proses menyusun jadwal kegiatan diklat dengan bentuk rapat persiapan diklat bertujuan agar tidak ada jadwal bersamaan dengan balai-balai 6 regional. Badan Pendidikan, Penelian dan Penyeluhun Sosial menyelenggarakan rapat koordinasi diklat yang tujuannya menyusun agenda kediklatan selama 1 tahun baik dipusat sampai daerah yang berbentuk kalender kediklatan. Karena sasaran peserta diklat di pusdiklat kesejahteraan sosial adalah widyaiswara-widyaiswara dari 6 balai besar, koodinator wilayah dan koodinator kabupaten jadi apabila peserta diklat tersebut sedang ada kegiatan diklat ditempatnya pusdiklat kesejahteraan sosial tidak bisa mengundang mereka sebagai peserta diklat. Yang terlibat dalam penyusunan jadwal kegiatan diklat adalah Direktorat jenderal</p>		
--	--	--	--	--	--	--

				<p>perlindungan dan jaminan sosial, perwakilan dari pusdiklat kesejahteraan sosial yaitu bidang Program Penjaminan Mutu (PPM) dan bidang Tenaga Kesejahteraan Sosial Masyarakat (TKSM) dan perwakilan dari 6 balai besar diklat.</p> <p>Kurikulum sudah selesai disusun setelah itu menentukan kegiatan diklat diawali dengan menyusun jadwal kegiatan diklat. Proses menyusun jadwal kegiatan diklat berbentuk rapat persiapan diklat bertujuan agar tidak ada jadwal bersamaan dengan balai-balai 6.</p>		
			IP 1	<p>Proses perencanaan kurikulum diklat diawali dari tahap identifikasi kebutuhan. Diklat TOT P2K2 PKH berawal dari program pemerintah sebagai upaya percepatan penanggulangan kemiskinan yang dikenal dengan nama Program Keluarga Harapan. Program keluarga harapan ini sudah ada sejak tahun 2007 yang merupakan program nasional dari masalah</p>		

				<p>kemiskinan yang semua negara mengalaminya juga. Program keluarga harapan lebih cenderung dengan pemberian bantuan tunai saja ternyata dalam upaya mengurangi angka kemiskinan itu perlu adanya motivasi untuk mengubah perilaku, kemiskinan dipengaruhi beberapa faktor yaitu kesehatan, pendidikan, ekonomi dan kesejahteraan sosial juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhinya yaitu perlindungan anak, disabilitas dan lanjut usia. Identifikasi kebutuhan P2K2 PKH dilakukan dengan memperhatikan ketentuan/kebijakan pemerintah, pandangan para ahli, pengalaman negara lain, hasil riset mengenai kemiskinan dan disesuaikan dengan keadaan-keadaan yang terjadi di indonesia mengenai masalah kemiskinan. Tahap kedua, Analisis Kebutuhan Diklat (AKD) diawali dengan membuat instrumen analisis kebutuhan diklat didukung</p>	
--	--	--	--	---	--

				<p>dengan referensi buku yang digunakan sebagai petunjuk pelaksanaan analisis kebutuhan diklat, selanjutnya dengan cara turun kelapangan yaitu mengunjungi beberapa daerah bagian barat dan timur indonesia. Analisis kebutuhan diklat berbentuk wawancara, penyebaran kuisisioner, FGD (Focus Group Discussion), DIF (Difficulty Importance Frequency). Tahap ketiga, Penyusunan kurikulum berbentuk pertemuan diskusi/rapat dengan melakukan brainstorming yang dalam menyusun kurikulum memperhatikan pertimbangan-pertimbangan yaitu pertimbangan berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan dan hasil analisis kebutuhan diklat yang sesuai dengan kondisi lapangan untuk menentukan latar belakang kurikulum, tujuan kurikulum, kompetensi dasar, mata diklat dan jam diklat, kriteria peserta diklat dan tenaga pengajar, evaluasi. Tahap keempat, Penyusunan modul merupakan sebuah</p>	
--	--	--	--	---	--

				<p>produk yang dihasilkan dari kurikulum. Penyusunan modul berbentuk pertemuan diskusi/rapat dengan melakukan brainstorming untuk menentukan kompetensi inti, materi diklat, metode dan media pembelajaran yang dibuat sangat sederhana dan disesuaikan dengan keadaan lapangan didukung dengan pendapat pakar ahli, referensi buku-buku dan peraturan pemerintah. Tahap kelima, Uji Coba Modul dengan cara mensosialisasikan modul berupa materi yang tersedia di modul, metode dan media yang digunakan kepada masyarakat lapangan. Proses uji coba diawali dengan membuat instrumen uji coba modul didukung dengan referensi buku yang digunakan sebagai petunjuk pelaksanaan uji coba modul. Uji coba modul dilakukan beberapa kali yaitu turun lapangan dengan mengunjungi beberapa daerah bagian barat dan timur Indonesia bertujuan untuk mendapatkan hasil yang sesuai</p>	
--	--	--	--	--	--

				<p>dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat. Hasil uji coba modul didapatkan pertimbangan dan saran terkait isi modul dari peserta PKH/masyarakat. Tahap keenam, Penyempurnaan Modul. Tahap ketujuh, Seminar modul merupakan kegiatan memaparkan hasil modul yang telah disempurnakan. Pada tahap seminar modul dilakukan kajian bersama konsultan, pakar atau ahli yang kemudian menjadi bahan pertimbangan dan saran terkait isi modul. Tahap kedelapan, Editing. Kurikulum sudah selesai disusun setelah itu menentukan kegiatan diklat diawali dengan menyusun jadwal kegiatan diklat. Proses menyusun jadwal kegiatan diklat dengan bentuk rapat persiapan diklat bertujuan agar tidak ada jadwal bersamaan dengan balai-balai 6 regional. Badan Pendidikan, Penelian dan Penyeluhun Sosial menyelenggarakan rapat koordinasi diklat yang tujuannya menyusun agenda kediklatan selama 1 tahun baik</p>	
--	--	--	--	--	--

				<p>dipusat sampai daerah yang berbentuk kalender kediklatan. Karena sasaran peserta diklat di pusdiklat kesejahteraan sosial adalah widyaiswara-widyaiswara dari 6 balai besar, koodinator wilayah dan koodinator kabupaten jadi apabila peserta diklat tersebut sedang ada kegiatan diklat ditempatnya pusdiklat kesejahteraan sosial tidak bisa mengundang mereka sebagai peserta diklat. Yang terlibat dalam penyusunan jadwal kegiatan diklat adalah Direktorat jenderal perlindungan dan jaminan sosial, perwakilan dari pusdiklat kesejahteraan sosial dan perwakilan dari 6 balai besar diklat.</p>		
			IP 2	<p>Proses perencanaan kurikulum diklat diawali dari tahap identifikasi kebutuhan. Diklat TOT P2K2 PKH berawal dari program pemerintah sebagai upaya percepatan penanggulangan kemiskinan yang dikenal dengan nama Program Keluarga Harapan.</p>		

				<p>Program keluarga harapan ini sudah ada sejak tahun 2007 yang merupakan program nasional dari masalah kemiskinan yang semua negara mengalaminya juga. Program keluarga harapan lebih cenderung dengan pemberian bantuan tunai saja ternyata dalam upaya mengurangi angka kemiskinan itu perlu adanya motivasi untuk mengubah perilaku, kemiskinan dipengaruhi beberapa faktor yaitu kesehatan, pendidikan, ekonomi dan kesejahteraan sosial juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhinya yaitu perlindungan anak, disabilitas dan lanjut usia. Identifikasi kebutuhan P2K2 PKH dilakukan dengan memperhatikan ketentuan/kebijakan pemerintah, pandangan para ahli, pengalaman negara lain, hasil riset mengenai kemiskinan dan disesuaikan dengan keadaan-keadaan yang terjadi di indonesia mengenai masalah kemiskinan. Tahap</p>	
--	--	--	--	---	--

				<p>kedua, Analisis Kebutuhan Diklat (AKD) diawali dengan membuat instrumen analisis kebutuhan diklat didukung dengan referensi buku yang digunakan sebagai petunjuk pelaksanaan analisis kebutuhan diklat, selanjutnya dengan cara turun lapangan yaitu mengunjungi beberapa daerah bagian barat dan timur Indonesia. Analisis kebutuhan diklat berbentuk wawancara, penyebaran kuisisioner, FGD (Focus Group Discussion), DIF (Difficulty Importance Frequency). Tahap ketiga, Penyusunan kurikulum berbentuk pertemuan diskusi/rapat dengan melakukan brainstorming yang dalam menyusun kurikulum memperhatikan pertimbangan-pertimbangan yaitu pertimbangan berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan dan hasil analisis kebutuhan diklat yang sesuai dengan kondisi lapangan untuk menentukan latar belakang kurikulum, tujuan kurikulum, kompetensi dasar, mata diklat dan jam diklat,</p>	
--	--	--	--	--	--

				<p>kriteria peserta diklat dan tenaga pengajar, evaluasi. Tahap keempat, Penyusunan modul merupakan sebuah produk yang dihasilkan dari kurikulum. Penyusunan modul berbentuk pertemuan diskusi/rapat dengan melakukan brainstorming untuk menentukan kompetensi inti, materi diklat, metode dan media pembelajaran yang dibuat sangat sederhana dan disesuaikan dengan keadaan lapangan didukung dengan pendapat pakar ahli, referensi buku-buku dan peraturan pemerintah. Tahap kelima, Uji Coba Modul dengan cara mensosialisasikan modul berupa materi yang tersedia di modul, metode dan media yang digunakan kepada masyarakat dilapangan. Proses uji coba diawali dengan membuat instrumen uji coba modul didukung dengan referensi buku yang digunakan sebagai petunjuk pelaksanaan uji coba modul. Uji coba modul dilakukan beberapa kali yaitu turun kelapangan dengan</p>		
--	--	--	--	---	--	--

				<p>mengunjungi beberapa daerah bagian barat dan timur Indonesia bertujuan untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat. Hasil uji coba modul didapatkan pertimbangan dan saran terkait isi modul dari peserta PKH/masyarakat. Tahap keenam, Penyempurnaan Modul. Tahap ketujuh, Seminar modul merupakan kegiatan memaparkan hasil modul yang telah disempurnakan. Pada tahap seminar modul dilakukan kajian bersama konsultan, pakar atau ahli yang kemudian menjadi bahan pertimbangan dan saran terkait isi modul. Tahap kedelapan, Editing. Kurikulum sudah selesai disusun setelah itu menentukan kegiatan diklat diawali dengan menyusun jadwal kegiatan diklat. Proses menyusun jadwal kegiatan diklat dengan bentuk rapat persiapan diklat bertujuan agar tidak ada jadwal bersamaan dengan balai-balai 6 regional. Badan Pendidikan, Penelitian dan Penyeluhun</p>	
--	--	--	--	---	--

				<p>Sosial menyelenggarakan rapat koordinasi diklat yang tujuannya menyusun agenda kediklatan selama 1 tahun baik dipusat sampai daerah yang berbentuk kalender kediklatan. Karena sasaran peserta diklat di pusdiklat kesejahteraan sosial adalah widyaiswara-widyaiswara dari 6 balai besar, koodinator wilayah dan koodinator kabupaten jadi apabila peserta diklat tersebut sedang ada kegiatan diklat ditempatnya pusdiklat kesejahteraan sosial tidak bisa mengundang mereka sebagai peserta diklat. Yang terlibat dalam penyusunan jadwal kegiatan diklat adalah Direktorat jenderal perlindungan dan jaminan sosial, perwakilan dari pusdiklat kesejahteraan sosial dan perwakilan dari 6 balai besar diklat.</p> <p>Kurikulum sudah seleseai disusun setelah itu menentukan kegiatan diklat diawali dengan menyusun jadwal kegiatan diklat. Proses menyusun jadwal kegiatan diklat berbentuk rapat</p>	
--	--	--	--	--	--

				<p>persiapan diklat bertujuan agar tidak ada jadwal bersamaan dengan balai-balai 6.</p>		
			IP 3	<p>Proses perencanaan kurikulum diklat diawali dari tahap identifikasi kebutuhan. Diklat TOT P2K2 PKH berawal dari program pemerintah sebagai upaya percepatan penanggulangan kemiskinan yang dikenal dengan nama Program Keluarga Harapan. Program keluarga harapan ini sudah ada sejak tahun 2007 yang merupakan program nasional dari masalah kemiskinan yang semua negara mengalaminya juga. Program keluarga harapan lebih cenderung dengan pemberian bantuan tunai saja ternyata dalam upaya mengurangi angka kemiskinan itu perlu adanya motivasi untuk mengubah perilaku, kemiskinan dipengaruhi beberapa faktor yaitu kesehatan, pendidikan, ekonomi dan kesejahteraan sosial juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhinya yaitu</p>		

				<p>perlindungan anak, disabilitas dan lanjut usia. Identifikasi kebutuhan P2K2 PKH dilakukan dengan memperhatikan ketentuan/kebijakan pemerintah, pandangan para ahli, pengalaman negara lain, hasil riset mengenai kemiskinan dan disesuaikan dengan keadaan-keadaan yang terjadi di Indonesia mengenai masalah kemiskinan. Tahap kedua, Analisis Kebutuhan Diklat (AKD) diawali dengan membuat instrumen analisis kebutuhan diklat didukung dengan referensi buku yang digunakan sebagai petunjuk pelaksanaan analisis kebutuhan diklat, selanjutnya dengan cara turun lapangan yaitu mengunjungi beberapa daerah bagian barat dan timur Indonesia. Analisis kebutuhan diklat berbentuk wawancara, penyebaran kuisisioner, FGD (Focus Group Discussion), DIF (Difficulty Importance Frequency). Tahap ketiga, Penyusunan kurikulum berbentuk pertemuan</p>		
--	--	--	--	--	--	--

				<p>diskusi/rapat dengan melakukan brainstorming yang dalam menyusun kurikulum memperhatikan pertimbangan-pertimbangan yaitu pertimbangan berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan dan hasil analisis kebutuhan diklat yang sesuai dengan kondisi lapangan untuk menentukan latar belakang kurikulum, tujuan kurikulum, kompetensi dasar, mata diklat dan jam diklat, kriteria peserta diklat dan tenaga pengajar, evaluasi. Tahap keempat, Penyusunan modul merupakan sebuah produk yang dihasilkan dari kurikulum. Penyusunan modul berbentuk pertemuan diskusi/rapat dengan melakukan brainstorming untuk menentukan kompetensi inti, materi diklat, metode dan media pembelajaran yang dibuat sangat sederhana dan disesuaikan dengan keadaan lapangan didukung dengan pendapat pakar ahli, referensi buku-buku dan peraturan pemerintah. Tahap kelima, Uji Coba Modul dengan cara</p>		
--	--	--	--	---	--	--

				<p>mensosialisakan modul berupa materi yang tersedia di modul, metode dan media yang digunakan kepada masyarakat dilapangan. Proses uji coba diawali dengan membuat instrumen uji coba modul didukung dengan referensi buku yang digunakan sebagai petunjuk pelaksanaan uji coba modul. Uji coba modul dilakukan beberapa kali yaitu turun kelapangan dengan mengunjungi beberapa daerah bagian barat dan timur Indonesia bertujuan untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat. Hasil uji coba modul didapatkan pertimbangan dan saran terkait isi modul dari peserta PKH/masyarakat. Tahap keenam, Penyempurnaan Modul. Tahap ketujuh, Seminar modul merupakan kegiatan memaparkan hasil modul yang telah disempurnakan. Pada tahap seminar modul dilakukan kajian bersama konsultan, pakar atau ahli yang kemudian menjadi bahan pertimbangan</p>	
--	--	--	--	--	--

				<p>dan saran terkait isi modul. Tahap kedelapan, Editing. Kurikulum sudah selesai disusun setelah itu menentukan kegiatan diklat diawali dengan menyusun jadwal kegiatan diklat. Proses menyusun jadwal kegiatan diklat dengan bentuk rapat persiapan diklat bertujuan agar tidak ada jadwal bersamaan dengan balai-balai 6 regional. Badan Pendidikan, Penelian dan Penyeluhun Sosial menyelenggarakan rapat koordinasi diklat yang tujuannya menyusun agenda kediklatan selama 1 tahun baik dipusat sampai daerah yang berbentuk kalender kediklatan. Karena sasaran peserta diklat di pusdiklat kesejahteraan sosial adalah widyaiswara-widyaiswara dari 6 balai besar, koodinator wilayah dan koodinator kabupaten jadi apabila peserta diklat tersebut sedang ada kegiatan diklat ditempatnya pusdiklat kesejahteraan sosial tidak bisa mengundang mereka sebagai peserta diklat. Yang terlibat dalam penyusunan jadwal</p>		
--	--	--	--	--	--	--

				<p>kegiatan diklat adalah Direktorat jenderal perlindungan dan jaminan sosial, perwakilan dari pusdiklat kesejahteraan sosial dan perwakilan dari 6 balai besar diklat.</p> <p>Kurikulum sudah selesai disusun setelah itu menentukan kegiatan diklat diawali dengan menyusun jadwal kegiatan diklat.</p>			
		5. Apa saja kendala yang dihadapi dalam perencanaan kurikulum Diklat TOT P2K2 PKH?	KI 1	A5	<p>Pada proses identifikasi kebutuhan, analisis kebutuhan diklat, penyusunan kurikulum hingga editing dilakukan adalah waktu yang singkat terkait dengan anggaran yang tidak memadai, ada waktu yang sudah ditetapkan sebelumnya padahal untuk menyusun kurikulum mulai dari tahap identifikasi kebutuhan sampai adanya modul membutuhkan waktu yang tidak sebentar/lama untuk proses yang maksimal. Dari sisi anggaran, sering terhambat dalam anggaran karena dalam proses perencanaan kurikulum harus melakukan beberapa kali uji</p>		

				<p>coba modul karena sasarannya tidak hanya untuk indonesia bagian barat saja tetapi seluruh indonesia yang dalam menerima materinya berbeda-beda dan harus bisa mengakomodir semuanya. Sumber daya manusia yang sulit bertemu karena mereka memiliki kesibukan masing-masing diluar kegiatan perencanaan kurikulum ini</p>		
			KI 2	<p>Biasanya kendala seperti penyusunan kebijakan yang belum pasti terkait teknis, pedoman petunjuk pelaksana dan petunjuk teknisnya belum ada, sumber daya manusia susah dikumpulkan banyak yang tidak bisa datang karena kesibukan masing-masing, waktu yang singkat padahal membutuhkan waktu yang cukup lama karena anggaran tidak ada.</p>		
			IP 1	<p>Waktu singkat karena terkait dengan anggaran untuk tahun ini harus selesi padahal untuk membuat kurikulum, modul dan pedoman mulai dari tahap TNA</p>		

				<p>sampai adanya modul membutuhkan waktu yang tidak sebentar dan lama untuk proses yang maksimal. Dari sisi anggaran kita sering terhambat dalam anggaran karena kita harus melakukan beberapa kali uji coba karena sasaran kita tidak hanya untuk indonesia bagian barat saja tetapi seluruh indonesia yang dalam menerima materinya berbeda-beda kita harus bisa mengakomodir semuanya. Sumber daya manusia yang sulit ketemu karena mereka memiliki kesibukan masing-masing diluar kegiatan perencanaan kurikulum.</p>		
			IP 2	<p>Waktunya singkat untuk membuat kurikulum, modul dan pedoman yang maksimal dibutuhkan waktu yang lama dikarenakan anggaran dari pemerintah tidak cukup untuk waktu yang lama karena anggaran kan juga dibagi-bagi sesuai kebutuhan, sumber daya manusia yang pada kegiatan awal saja lengkap tapi kalau sudah akhir-akhir tidak</p>		

					lengkap karena kesibukan masing-masing.		
			IP 3		Anggaran yang kurang mencukupi sehingga waktu sempit membuat pertemuan berkurang.		
		6. Bagaimana cara menghadapi kendala dalam perencanaan kurikulum Diklat TOT P2K2 PKH?	KI 1	A6	Mengerjakan perencanaan kurikulum dengan cepat, mengatur anggaran yang diberikan dengan seefisien mungkin agar dapat tercukupi, menggunakan dan memanfaatkan sumber daya manusia yang ada tetapi itu semua bisa diselesaikan dengan baik.		
			KI 2		Apabila tidak ada petunjuk teknis maupun petunjuk pelaksana harus ada penetapan yang kita dasari, melakukan koordinasi dengan pihak-pihak yang terkait.		
			IP 1		Mengerjakan kurikulum dan modul diluar timeline atau jadwal yang ditentukan, selama ini pekerjaan dibawa kerumah, berusaha menyelesaikan pekerjaan semaksimal mungkin, waktu harus		

					diperpanjang lagi.		
			IP 2		Mengerjakan dengan cepat, menggunakan sumber daya manusia yang ada saja tetapi itu semua bisa diselesaikan.		
			IP 3		Memfaatkan, mengatur dan disesuaikan dengan sebaiknya.		
2.	Pelaksanaan Kurikulum Diklat TOT P2K2 PKH	1. Bagaimana proses dalam pelaksanaan kurikulum Diklat TOT P2K2 PKH?	KI 1	B1	Kegiatan pelaksanaan kurikulum diklat TOT P2K2 PKH direalisasikan melalui kegiatan diklat dalam bentuk proses pembelajaran di dalam kelas dan praktek belajar lapangan di daerah. Proses pembelajaran TOT P2K2 PKH terbagi menjadi dua bagian yang tidak dapat dipisahkan yaitu pembelajaran di kelas (<i>indoor</i>) dan diluar (<i>outdoor</i>) berupa Praktek Belajar Lapangan (PBL). PBL merupakan praktek belajar lapangan yang merupakan program lanjutan dari proses <i>indoor</i> yang dilakukan di daerah yang bertujuan untuk pengaplikasian materi yang dipelajari di kelas (<i>indoor</i>).	Proses pembelajaran di kelas diklat TOT P2K2 PKH Cara widyaiswara membuka pelajaran Cara widyaiswara menyampaikan materi Cara widyaiswara menutup pelajaran Cara widyaiswara dalam pemanfaatan sarana, prasarana, bahan ajar dan memanfaatkan media pembelajaran diklat.	<ul style="list-style-type: none"> • Surat Keputusan (SK) Kepala Pusdiklat tentang Diklat TOT P2K2 PKH memuat tentang penyelenggaraan diklat TOT P2K2 PKH berisi sumber daya manusia yang terlibat. • Pedoman pelaksanaan diklat TOT P2K2 PKH memuat latar belakang,

			KI 2	Dengan kegiatan diklat TOT P2K2 PKH, proses belajar mengajar pada saat diklat dan praktek belajar lapangan pada saat diklat.		<p>dasar hukum, maksud tujuan, prinsip, peserta, kurikulum, tata urutan mata latihan, metode pembelajaran, media, panitia, narasumber/fa silitator, supervisi dan laporan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Skenario Praktek Belajar Lapangan (PBL) diklat TOT P2K2 PKH memuat latar belakang, tujuan, metode, media, ruang lingkup materi, waktu dan tempat, pembagian kelompok dan tugas
			KI 3	Proses pelaksanaan kurikulum, modul dan pedoman adalah dengan direalisasikan dengan adanya kegiatan diklat TOT P2K2 PKH. Karena kalau tidak ada kurikulum, modul dan pedoman tidak akan adanya kegiatan diklat. Karena itu alat penting dalam pelaksanaan diklat.		
			IP 1	Direalisasikan dengan berlangsungnya kegiatan diklat TOT P2K2 PKH melalui proses pembelajaran dikelas dan praktek belajar lapangan di daerah.		
			IP 2	Dilakukannya kegiatan diklat TOT P2K2 PKH melalui proses pembelajaran diklat dan praktek belajar lapangan.		
			IP 3	Diaplikasikan dengan adanya kegiatan diklat TOT P2K2 PKH seperti proses pembelajaran		

					diklat di kelas dan praktek belajar lapangan (PBL) terjun kelapangan di daerah-daerah.		kelompok, review hasil PBL, jadwal, logistik. <ul style="list-style-type: none"> Jadwal diklat TOT P2K2 PKH memuat jadwal pelaksanaan diklat. Tata tertib pelaksanaan diklat TOT P2K2 PKH memuat peraturan tata tertib yang harus dipatuhi oleh peserta diklat.
		2. Siapa yang memegang peranan penting dalam pelaksanaan kurikulum Diklat TOT P2K2 PKH?	KI 1	B2	Kepala bidang tenaga kesejahteraan sosial masyarakat berperan sebagai penanggung jawab pelaksanaan kegiatan diklat TOT P2K2 PKH, kepala sub bidang pelaksanaan diklat kesejahteraan sosial masyarakat berperan sebagai pelaksana kegiatan diklat TOT	Proses pembelajaran di kelas diklat TOT P2K2 PKH.	<ul style="list-style-type: none"> Surat Keputusan (SK) Kepala Pusdiklat tentang Diklat TOT P2K2 PKH memuat tentang penyelenggaraan diklat TOT

				P2K2 PKH, staf bidang pelaksanaan diklat kesejahteraan sosial masyarakat berperan membantu memenuhi kebutuhan dalam pelaksanaan diklat TOT P2K2 PKH dan narasumber/fasilitator berperan sebagai pengajar diklat TOT P2K2 PKH.		<p>P2K2 PKH berisi sumber daya manusia yang terlibat.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pedoman pelaksanaan diklat TOT P2K2 PKH memuat latar belakang, dasar hukum, maksud tujuan, prinsip, peserta, kurikulum, tata urutan mata latihan, metode pembelajaran, media, panitia, narasumber/fasilitator, supervisi dan laporan.
			KI 2	Bidang penyelenggara diklat, panitia, widyaiswara.		
			KI 3	Pelaksanaan kurikulum itu pada saat terjadi diklat yang memegang peranan penting bidang penyelenggara diklat yaitu bidang TKSM, panitia untuk mempersiapkan semua alat-alat yang dibutuhkan dalam diklat, widyaiswara sebagai tenaga pengajar.		
			IP 1	Semua berperan penting, semua mempunyai jobdesc masing-masing yang penting seperti panitia, widyaiswara dalam proses belajar mengajar.		
			IP 2	Semua berperan penting mulai dari widyaiswara sebagai tenaga pengajar, panitia yang		

				menyiapkan fasilitas diklat dan bidang penyelenggara diklat.		
			IP 3	Bidang penyelenggara diklat yaitu bidang TKSM, panitia dan widyaiswara sebagai konten developer.		
		3. Metode apa saja yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran Diklat TOT P2K2 PKH?	KI 1	B3 Metode pembelajaran seperti ceramah, peragaan, tanya jawab, simulasi, bermain peran, curah pendapat, diskusi kelompok, diskusi pleno, diskusi panel, sumbang saran, penugasan, berbagi pengalaman, studi kasus, forum group discussion dan praktek sesuai perencanaan kurikulum yaitu metode yang dibutuhkan dalam diklat TOT P2K2 PKH.	Proses pembelajaran di kelas diklat TOT P2K2 PKH Cara widyaiswara membuka pelajaran Cara widyaiswara menyampaikan materi Cara widyaiswara menutup pelajaran Cara widyaiswara dalam pemanfaatan sarana, prasarana, bahan ajar dan memanfaatkan media pembelajaran diklat.	<ul style="list-style-type: none"> • Pedoman pelaksanaan diklat TOT P2K2 PKH memuat latar belakang, dasar hukum, maksud tujuan, prinsip, peserta, kurikulum, tata urutan mata latihan, metode pembelajaran, media, panitia, narasumber/fasilitator, supervisi dan laporan. • Skenario Praktek Belajar Lapangan
			KI 2	Ceramah, peragaan, tanya jawab, simulasi, bermain peran, curah pendapat, diskusi kelompok, diskusi pleno, diskusi panel, sumbang saran, penugasan, berbagi pengalaman, studi kasus, forum group discussion.		
			KI 3	Ceramah, peragaan, tanya jawab, simulasi, bermain peran,		

				curah pendapat, diskusi kelompok, diskusi pleno, diskusi panel, sumbang saran, penugasan, berbagi pengalaman, studi kasus, forum group discussion.		(PBL) diklat TOT P2K2 PKH memuat latar belakang, tujuan, metode, media, ruang lingkup materi, waktu dan tempat, pembagian kelompok dan tugas kelompok, review hasil PBL, jadwal, logistik.
			IP 1	Cermah, peragaan, tanya jawab, simulasi, bermain peran, curah pendapat, diskusi kelompok, diskusi pleno, diskusi panel, sumbang saran, penugasan, berbagi pengalaman, studi kasus, forum group discussion.		
			IP 2	Cermah, peragaan, tanya jawab, simulasi, bermain peran, curah pendapat, diskusi kelompok, diskusi pleno, diskusi panel, sumbang saran, penugasan, berbagi pengalaman, studi kasus, forum group discussion.		
			IP 3	Cermah, peragaan, tanya jawab, simulasi, bermain peran, curah pendapat, diskusi kelompok, diskusi pleno, diskusi panel, sumbang saran, penugasan, berbagi pengalaman, studi kasus,		

				forum group discussion.		
	4. Apakah fasilitas yang dimiliki pusdiklat sudah mendukung pelaksanaan kurikulum Diklat TOT P2K2 PKH?	KI 1	B4	Untuk fasilitas peserta diklat dan komponen pendukung seperti sarana prasarana, media dan bahan ajar, metode pembelajaran, syarat peserta diklat maupun narasumber/fasilitator sudah mendukung tercapainya pelaksanaan diklat sesuai dengan perencanaan kurikulum.	Keadaan sarana prasarana serta lingkungan pusdiklat dalam mendukung kegiatan diklat.	<ul style="list-style-type: none"> • Pedoman pelaksanaan diklat TOT P2K2 PKH memuat latar belakang, dasar hukum, maksud tujuan, prinsip, peserta, kurikulum, tata urutan mata latihan, metode pembelajaran, media, panitia, narasumber/fasilitator, supervisi dan laporan.
KI 2		Semua fasilitas dan komponen pelaksanaan diklat dipusdiklat sudah mencukupi dan mendukung kegiatan diklat, orang harus bisa memanfaatkan dan menciptakan keadaan sendiri agar diklat dapat berjalan efektif.				
KI 3		Sarana prasarana, media dan bahan ajar, metode pembelajaran dan alat-alat yang dibutuhkan dalam diklat sudah cukup memadai				
IP 1		Kalau TOT P2K2 PKH sudah cukup untuk belajar mengajar dan belajar kelapangan sudah				

				cukup baik.		
			IP 2	Fasilitas dipusdiklat baik sarana prasarana, bahan ajar, media dan metode sudah mendukung itukan tergantung bagaimana kita memanfaatkan fasilitas dengan efektif		
			IP 3	Untuk sarana prasarana, bahan ajar, metode dan media pembelajaran sudah cukup mendukung proses kegiatan diklat.		
		5. Adakah kesulitan bagi para pengajar/widya iswara dalam pengaplikasian kurikulum?	KI 1	B5	Saya sendiri tidak ada kesulitan karena saya salah satu penyusun modul, jadi saya menguasai isi modul tersebut.	Proses pembelajaran di kelas diklat TOT P2K2 PKH
			KI 3		Semua berjalan dengan lancar, widyaiswara dapat mengaplikasikan kurikulum dengan efektif.	Cara widyaiswara membuka pelajaran Cara widyaiswara menyampaikan materi
			IP 1		Tidak ada kesulitan, karena kita tidak menyusun kurikulum, modul dan pedoman secara matriks/kaku. Kita membuat bagaimana modul dan pedoman dapat digunakan secara enak, nyaman dan mudah dipahami karena dari	Cara widyaiswara menutup pelajaran Cara widyaiswara dalam pemanfaatan sarana, prasarana, bahan ajar dan memanfaatkan

					langkah ke langkah sudah jelas di modul.	media pembelajaran diklat.	
			IP 2		Untuk saya sendiri tidak, karena saya salah satu penyusun modul jadi untuk materi saya tidak ada kesulitan karena saya memahami setiap langkah yang ada dikurikulum, modul dan pedoman.		
			IP 3		Pasti ada kesulitan, tapi sebelum mengajar harus sudah coaching dan TOT P2K2 PKH terlebih dahulu. Di coaching oleh <i>master of trainer</i> terlebih dahulu. Untuk saat ini tidak ada kesulitan karena kurikulum, modul dan pedoman sudah dirancang sederhana mungkin agar mudah dipahami.		
		6. Apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kurikulum Diklat TOT P2K2 PKH?	KI 1	B6	Widyaiswara kurang menguasai materi, widyaiswara kurang siap, peserta kurang memiliki motivasi.		
			KI 3		Tidak ada kendala, walaupun ada mungkin yang teknis-teknis saja dan itu dapat diatasi.		
			IP 1		Saya pribadi tidak ada masalah karena saya penyusunnya jadi		

					<p>saya tahu maksud dari tiap-tiap langkah itu apa, tapi kalau yang lain yang saya lihat tidak ada masalah selama mereka sudah mengikuti TOT P2K2 PKH yang diselenggarakan UNICEF di pusdiklat waktu itu. Karena ketika TOT yang mengajar adalah mereka yang menyusunnya jadi mereka tahu benar tiap-tiap langkahnya lalu pesertanya paham tiap-tiap langkah dan apabila mereka mengikuti dengan benar jadi mereka saat menyampaikan dibalai bisa menyampaikan dengan baik.</p>		
			IP 2		Tidak ada, karena sudah mengetahui apa saja yang harus dilakukan dan modul juga dirancang sebaik dan semudah mungkin agar mudah dipahami.		
			IP 3		Tidak ada.		
		7. Bagaimana cara menghadapi kendala dalam pelaksanaan kurikulum	KI 1	B7	Jadi widyaiswara berdampingan jadi tidak satu yang mengajar yang disebut team teaching, widyaiswara melakukan motivasi terhadap peserta.		

		Diklat TOT P2K2 PKH?	KI 3		Tidak ada.		
			IP 1		Tidak ada kendala.		
			IP 2		Tidak ada kendala.		
			IP 3		Tidak ada.		
3.	Evaluasi Kurikulum Diklat TOT P2K2 PKH	1. Kapan evaluasi kurikulum Diklat TOT P2K2 PKH dilakukan?	KI 1	C1	Setiap tahun ada evaluasi. Evaluasi kurikulum diklat pada saat pelaksanaan diklat dan sesudah pelaksanaan diklat, 3 bulan sesudah pelaksanaan diklat.	Penilaian peserta diklat di kelas Penyebaran dan pemanfaatan angket/kuisisioner evaluasi terhadap widyaiswara/fasilitator dan <i>Master Of Trainer</i> (MOT). Penyebaran dan pemanfaatan angket/kuisisioner evaluasi penyelenggaraan diklat.	<ul style="list-style-type: none"> • Instrumen penilaian peserta diklat memuat modul, kegiatan, kelompok, sesi pembelajaran, aspek-aspek penilaian peserta diklat. • Instrumen penilaian widyaiswara memuat mata diklat, nama narasumber/fasilitator, nama diklat, waktu, aspek-aspek penilaian widyaiswara.
			KI 3	Setiap tahun ada evaluasi. Evaluasi kurikulum dilakukan pada saat diklat dilakukan dan sesudah kegiatan diklat.			
			IP 1	Pada saat diklat dan sesudah diklat.			
			IP 2	Pada saat diklat dan sesudah diklat.			
			IP 3	Pada saat diklat dan sesudah diklat.			

							<ul style="list-style-type: none"> • Instrumen supervisi pelaksanaan diklat memuat modul, kegiatan, sesi pembelajaran, waktu, tempat, fasilitator, MOT, aspek-aspek penilaian pelaksanaan diklat.
		2. Siapa yang melakukan evaluasi kurikulum Diklat TOT P2K2 PKH?	KI 1	C2	Pihak pusdiklat untuk alumni diklat, bidang tenaga kesejahteraan sosial masyarakat, widyaiswara dan peserta diklat	Penilaian peserta diklat di kelas Penyebaran dan pemanfaatan angket/kuisisioner evaluasi terhadap widyaiswara/fasilitator dan <i>Master Of Trainer</i> (MOT). Penyebaran dan pemanfaatan angket/kuisisioner evaluasi penyelenggaraan diklat.	<ul style="list-style-type: none"> • Instrumen penilaian peserta diklat memuat keterangan yang harus melakukan penilaian peserta diklat. • Instrumen penilaian widyaiswara memuat keterangan yang harus melakukan
	KI 3		Pihak pusdiklat, bidang tenaga kesejahteraan sosial masyarakat, widyaiswara dan peserta diklat				
	IP 1		Pihak pusdiklat, bidang tenaga kesejahteraan sosial masyarakat, widyaiswara dan peserta diklat				
	IP 2		Pihak pusdiklat biasanya bidnag program penjaminan				

				<p>mutu (PPM), bidang tenaga kesejahteraan sosial masyarakat, widyaiswara dan peserta diklat</p>		<p>penilaian kepada widyaiswara.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Instrumen penilaian <i>Master Of Trainer</i> (MOT) memuat keterangan yang harus melakukan penilaian kepada MOT. • Instrumen supervisi pelaksanaan diklat memuat keterangan yang harus melakukan supervisi pelaksanaan diklat. • Instrumen evaluasi alumni diklat memuat keterangan yang harus melakukan evaluasi
			IP 3	<p>Pihak pusdiklat, bidang tenaga kesejahteraan sosial masyarakat, widyaiswara dan peserta diklat</p>		

						alumni diklat.	
		3. Bagaimanakah bentuk evaluasi kurikulum Diklat TOT P2K2 PKH?	KI 1	C3	Bentuknya dengan penyeberan kuisisioner/angket yang diberikan kepada peserta diklat.	Penilaian peserta diklat di kelas Penyebaran dan pemanfaatan angket/kuisisioner evaluasi terhadap widyaiswara/fasilitator dan <i>Master Of Trainer</i> (MOT). Penyebaran dan pemanfaatan angket/kuisisioner evaluasi penyelenggaraan diklat.	<ul style="list-style-type: none"> • Instrumen penilaian peserta diklat • Soal pre & post test peserta diklat • Instrumen penilaian widyaiswara • Instrumen penilaian <i>Master Of Trainer</i> (MOT) • Instrumen evaluasi penyelenggaraan diklat • Instrumen praktek diklat • Instrumen supervisi pelaksanaan diklat • Instrumen evaluasi alumni diklat
		KI 3	Bentuknya dengan penyeberan kuisisioner/angket yang diberikan kepada peserta diklat.				
		IP 1	Bentuknya dengan penyeberan kuisisioner/angket yang diberikan kepada peserta diklat.				
		IP 2	Bentuknya dengan penyeberan kuisisioner/angket yang diberikan kepada peserta diklat.				
		IP 3	Menggunakan instrumen evaluasi dan laporan evaluasi. Penilaian peserta didik, pre & post test, evaluasi penyelenggara diklat, widyaiswara, <i>Master Of Trainer</i> (MOT)				

		4. Bagaimanakah proses evaluasi kurikulum Diklat TOT P2K2 PKH?	KI 1	C4	<p>Proses evaluasi kurikulum diawali dari tahap penyusunan instrumen evaluasi kurikulum diklat TOT P2K2 PKH kedalam bentuk alat ukur penilaian terhadap penyelenggaraan diklat. Evaluasi kurikulum berbentuk pertemuan diskusi/rapat dengan melakukan brainstorming yang melibatkan kepala bidang program penjaminan mutu, kepala sub bidang penjaminan, pelaporan dan evaluasi, kepala bidang tenaga kesejahteraan sosial masyarakat, kepala sub bidang kerja sama dan pengembangan diklat kesejahteraan sosial masyarakat, kepala sub bidang pelaksanaan diklat kesejahteraan sosial masyarakat beserta widyaiswara. Dalam menyusun instrumen evaluasi kurikulum berdasarkan referensi buku dan melihat instrument evaluasi dari Lembaga Administrasi Negara (LAN) yang disesuaikan dengan kebutuhan evaluasi kurikulum diklat di Pusdiklat kesejahteraan sosial. Instrumen</p>	<p>Penilaian peserta diklat di kelas</p> <p>Penyebaran dan pemanfaatan angket/kuisisioner evaluasi terhadap widyaiswara/fasilitator dan <i>Master Of Trainer</i> (MOT).</p> <p>Penyebaran dan pemanfaatan angket/kuisisioner evaluasi penyelenggaraan diklat.</p> <p>Didapatkan hasil dari pengamatan terhadap dokumen bahwa didalam laporan hasil monitoring dan evaluasi diklat TOT P2K2 PKH memuat latar belakang, dasar hukum, maksud dan tujuan, metode dan pengumpulan data, struktur organisasi, deskripsi data lapangan, analisa</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Instrumen penilaian peserta diklat sebagai alat penilaian. • Soal pre & post test peserta diklat sebagai alat penilaian. • Instrumen penilaian widyaiswara sebagai alat penilaian. • Instrumen penilaian <i>Master Of Trainer</i> (MOT) sebagai alat penilaian. • Instrumen evaluasi penyelenggaraan diklat sebagai alat penilaian. • Instrumen praktek diklat
--	--	--	------	----	---	--	---

				<p>evaluasi kurikulum diklat yaitu: (1) Instrumen evaluasi penyelenggara diklat bertujuan untuk menilai dan mengevaluasi penyelenggara diklat yang diberikan kepada peserta diklat sebagai bahan acuan untuk penyempurnaan atau pelaksanaan diklat TOT P2K2 PKH di masa-masa yang akan datang, (2) Pretest dan posttest, instrumen penilaian peserta diklat serta instrumen praktek diklat yang didalamnya bertujuan untuk mengukur pengetahuan dan keterampilan sejauh mana peserta diklat dalam menerima materi dan mengaplikasikan materi tersebut, (3) Instrumen evaluasi widyaiswara yang bertujuan untuk mengetahui pengajar dalam penguasaan materi dalam pelaksanaan kurikulum diklat sesuai dengan perencanaan kurikulum diklat, (4) Instrumen evaluasi <i>Master Of Trainer</i> (MOT) yang bertujuan bagaimana MOT dapat mengendalikan substansi pembelajaran dan proses pembelajaran, (5) Instrumen</p>	<p>data lapangan, kesimpulan dan saran tindak lanjut.</p>	<p>data sebagai alat penilaian.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Instrumen supervisi pelaksanaan diklat sebagai alat penilaian. • Instrumen evaluasi alumni diklat sebagai alat penilaian. • Laporan pelaksanaan diklat TOT P2K2 PKH memuat data dan informasi pelaksanaan diklat TOT P2K2 PKH. • Laporan hasil monitoring dan evaluasi diklat TOT P2K2 PKH memuat latar belakang, dasar hukum,
--	--	--	--	--	---	---

				<p>supervisi pelaksanaan diklat bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan diklat dari segi tingkat penguasaan tenaga pengajar, ketersediaan sarana prasarana, tahapan pembelajaran, kinerja MOT, kehadiran dan keterlibatan peserta diklat, pemanfaatan alat bantu, (6) Instrumen evaluasi alumni diklat bertujuan untuk menyempurnakan dan mengembangkan penyelenggaraan diklat dan mengetahui kebutuhan SDM Kesejahteraan Sosial yang berkaitan dengan pengembangan karier dan kinerja organisasi. Tahap selanjutnya yaitu pengumpulan data berupa informasi maupun penilaian melalui penyebaran angket/kuisisioner atau instrumen evaluasi lainnya. Tahap selanjutnya yaitu mengolah hasil evaluasi kurikulum diklat TOT P2K2 PKH. Tahap selanjutnya yaitu penyusunan laporan hasil evaluasi kurikulum diklat TOT P2K2 PKH.</p>		<p>maksud dan tujuan, metode dan pengumpulan data, struktur organisasi, deskripsi data lapangan, analisa data lapangan, kesimpulan dan saran tindak lanjut.</p>
--	--	--	--	---	--	---

			KI 3	<p>Proses evaluasi kurikulum diawali dari tahap penyusunan instrumen evaluasi kurikulum diklat TOT P2K2 PKH kedalam bentuk alat ukur penilaian terhadap penyelenggaraan diklat. Evaluasi kurikulum berbentuk pertemuan diskusi/rapat dengan melakukan brainstorming yang melibatkan kepala bidang program penjaminan mutu, kepala sub bidang penjaminan, pelaporan dan evaluasi, kepala bidang tenaga kesejahteraan sosial masyarakat, kepala sub bidang kerja sama dan pengembangan diklat kesejahteraan sosial masyarakat, kepala sub bidang pelaksanaan diklat kesejahteraan sosial masyarakat beserta widyaiswara. Dalam menyusun instrumen evaluasi kurikulum berdasarkan referensi buku dan melihat instrument evaluasi dari Lembaga Administrasi Negara (LAN) yang disesuaikan dengan kebutuhan evaluasi kurikulum diklat di Pusdiklat kesejahteraan sosial. Tahap</p>		
--	--	--	------	---	--	--

				<p>selanjutnya yaitu pengumpulan data berupa informasi maupun penilaian melalu penyebaran angket/kuisisioner atau instrumen evaluasi lainnya. Tahap selanjutnya yaitu mengolah hasil evaluasi kurikulum diklat TOT P2K2 PKH. Tahap selanjutnya yaitu penyusunan laporan hasil evaluasi kurikulum diklat TOT P2K2 PKH.</p>		
			IP 1	<p>Proses evaluasi kurikulum diawali dari tahap penyusunan intrumen evaluasi kurikulum diklat TOT P2K2 PKH kedalam bentuk alat ukur penilaian terhadap penyelenggaraan diklat. Evaluasi kurikulum berbentuk pertemuan diskusi/rapat dengan melakukan brainstorming yang melibatkan kepala bidang program penjaminan mutu, kepala sub bidang penjaminan, pelaporan dan evaluasi, kepala bidang tenaga kesejahteraan sosial masyarakat, kepala sub bidang kerja sama dan pengembangan diklat kesejahteraan sosial</p>		

				<p>masyarakat, kepala sub bidang pelaksanaan diklat kesejahteraan sosial masyarakat beserta widyaiswara. Dalam menyusun instrumen evaluasi kurikulum berdasarkan referensi buku dan melihat instrument evaluasi dari Lembaga Administrasi Negara (LAN) yang disesuaikan dengan kebutuhan evaluasi kurikulum diklat di Pusdiklat kesejahteraan sosial. Tahap selanjutnya yaitu pengumpulan data berupa informasi maupun penilaian melalui penyebaran angket/kuisisioner atau instrumen evaluasi lainnya. Kegiatan pelaksanaan evaluasi kurikulum dilakukan pada pelaksanaan kegiatan diklat TOT P2K2 PKH dan sesudah proses diklat TOT P2K2 PKH. Tahap selanjutnya yaitu mengolah hasil evaluasi kurikulum diklat TOT P2K2 PKH. Mengolah data evaluasi kurikulum diklat dilakukan berdasarkan skoring setelah hasil evaluasi kurikulum tersebut terkumpul dan disajikan kedalam bentuk</p>		
--	--	--	--	---	--	--

				<p>tabulasi maupun grafik yang akan dituangkan ke dalam laporan. Tahap selanjutnya yaitu penyusunan laporan hasil evaluasi kurikulum diklat TOT P2K2 PKH. Sebelum menyusun laporan hasil evaluasi diklat, pusdiklat melakukan dikusi/rapat evaluasi terlebih dahulu yang melibatkan pejabat struktural pusdiklat kesejahteraan sosial dan widyaiswara yang bertujuan untuk mendiskusikan hal-hal apa saja yang digunakan untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terjadi sebagai tindak lanjut dalam perbaikan, penyempurnaan dan pengembangan kurikulum diklat TOT P2K2 PKH selanjutnya.</p>		
			IP 2	<p>Proses evaluasi kurikulum diawali dari tahap penyusunan instrumen evaluasi kurikulum diklat TOT P2K2 PKH. Evaluasi kurikulum berbentuk pertemuan diskusi/rapat dengan melakukan brainstorming yang melibatkan kepala bidang program penjaminan mutu,</p>		

				<p>kepala sub bidang penjaminan, pelaporan dan evaluasi, kepala bidang tenaga kesejahteraan sosial masyarakat, kepala sub bidang kerja sama dan pengembangan diklat kesejahteraan sosial masyarakat, kepala sub bidang pelaksanaan diklat kesejahteraan sosial masyarakat beserta widyaiswara. Dalam menyusun instrumen evaluasi kurikulum berdasarkan referensi buku dan melihat instrument evaluasi dari Lembaga Administrasi Negara (LAN) yang disesuaikan dengan kebutuhan evaluasi kurikulum diklat di Pusdiklat kesejahteraan sosial. Tahap selanjutnya yaitu pengumpulan data berupa informasi maupun penilaian melalui penyebaran angket/kuisisioner atau instrumen evaluasi lainnya. Tahap selanjutnya yaitu mengolah hasil evaluasi kurikulum diklat TOT P2K2 PKH. Tahap selanjutnya yaitu penyusunan laporan hasil evaluasi kurikulum diklat TOT P2K2 PKH.</p>		
--	--	--	--	---	--	--

			IP 3	<p>Proses evaluasi kurikulum diawali dari tahap penyusunan instrumen evaluasi kurikulum diklat TOT P2K2 PKH. Evaluasi kurikulum berbentuk pertemuan diskusi/rapat. Dalam menyusun instrumen evaluasi kurikulum berdasarkan referensi buku dan melihat instrument evaluasi dari Lembaga Administrasi Negara (LAN) yang disesuaikan dengan kebutuhan evaluasi kurikulum diklat di Pusdiklat kesejahteraan sosial. Instrumen evaluasi kurikulum diklat yaitu:</p> <p>(1) Intrumen evaluasi penyelenggara, (2) Pretest dan posttest,(3) instrumen penilaian peserta diklat, (4) instrumen praktek diklat, (5) Instrumen evaluasi widyaiswara, (6) Instrumen evaluasi <i>Master Of Trainer</i> (MOT), (7) Instrumen supervisi pelaksanaan diklat, (8) Instrumen evaluasi alumni diklat. Tahap selanjutnya yaitu pengumpulan data berupa informasi maupun penilaian melalui penyebaran angket/kuisisioner atau instrumen evaluasi lainnya.</p>		
--	--	--	------	--	--	--

				Tahap selanjutnya yaitu mengolah hasil evaluasi kurikulum diklat TOT P2K2 PKH. Tahap selanjutnya yaitu penyusunan laporan hasil evaluasi kurikulum diklat TOT P2K2 PKH.		
	5. Bagaimana tindak lanjut hasil evaluasi kurikulum Diklat TOT P2K2 PKH?	KI 1	C5	Sebelum menyusun laporan hasil evaluasi diklat, pusdiklat melakukan dikusi/rapat evaluasi terlebih dahulu yang melibatkan pejabat struktural pusdiklat kesejahteraan sosial dan widyaiswara yang bertujuan untuk mendiskusikan hal-hal apa saja yang digunakan untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terjadi sebagai tindak lanjut dalam perbaikan, penyempurnaan dan pengembangan kurikulum diklat TOT P2K2 PKH selanjutnya. Selanjutnya menghasilkan laporan. Laporan tersebut digunakan sebagai pertanggungjawaban keterlaksanaan diklat TOT P2K2 PKH.	Didapatkan hasil dari pengamatan terhadap dokumen bahwa didalam laporan hasil monitoring dan evaluasi diklat TOT P2K2 PKH memuat latar belakang, dasar hukum, maksud dan tujuan, metode dan pengumpulan data, struktur organisasi, deskripsi data lapangan, analisa data lapangan, kesimpulan dan saran tindak lanjut.	<ul style="list-style-type: none"> Laporan pelaksanaan diklat TOT P2K2 PKH memuat data dan informasi pelaksanaan diklat TOT P2K2 PKH. Laporan hasil monitoring dan evaluasi diklat TOT P2K2 PKH memuat latar belakang, dasar hukum, maksud dan tujuan, metode dan pengumpulan data, struktur organisasi,
		KI 3		Apabila ada yang harus		

				diperbaiki atau dikembangkan pada saat rapat evaluasi disampaikan didalam diskusi lalu meminta persetujuan kepala pusdiklat dan hal-hal apa saja yang dibutuhkan selanjutnya untuk perbaikan diklat.		deskripsi data lapangan, analisa data lapangan, kesimpulan dan saran tindak lanjut.
			IP 1	Hasil evaluasi diberitahukan kepada kepala pusdiklat pada saat rapat, lalu apakah kepala pusdiklat setuju atau tidak dengan perbaikan pada hasil evaluasi tadi, kalau setuju tahun berikutnya akan ada perbaikan untuk diklat selanjutnya tetapi disesuaikan dengan anggaran skala prioritas pusdiklat.		
			IP 2	Apabila ada hal-hal yang harus diperbaiki pada saat rapat evaluasi kita sampaikan didalam diskusi lalu meminta persetujuan kepala pusdiklat dan hal-hal apa saja yang dibutuhkan selanjutnya untuk perbaikan.		
			IP 3	Pada saat pertemuan diskusi/rapat bersama kepala pusdiklat, pejabat struktural dan		

					widyaiswara masing-masing melaporkan apa saja kendala, hasil evaluasi dan apa saja yang harus diperbaiki dan dikembangkan disampaikan didalam forum tersebut. Apabila kepala pusdiklat menyetujuinya dimasukan ke anggaran tahun berikutnya disesuaikan dengan skala prioritas kebutuhan pusdiklat dan dibuat proposal. Setelah itu adanya perbaikin/pengembangan.		
		6. Apa saja kendala yang dihadapi dalam evaluasi kurikulum Diklat TOT P2K2 PKH?	KI 1	C6	Pada saat tabulasi data sumber daya manusia suka malas mengerjakannya.		
	KI 3		Tidak ada, cuman untuk menindak lanjuti hasil evaluasi yang membutuhkan perbaikan yang sulit, karena membutuhkan persetujuan dan anggaran.				
	IP 1		Saya pribadi sih tidak karena untuk hasil tabulasi data evaluasi bukan saya yang mengolah.				
	IP 2		Kita suka malas untuk mengolah data instrumen yang				

					harus ditabulasikan.		
			IP 3		Dalam mengolah hasil evaluasi suka malas.		
		7. Bagaimana cara menghadapi kendala dalam evaluasi kurikulum Diklat TOT P2K2 PKH?	KI 1	C7	Pembagian tugas pekerjaan kepada sumber daya manusia yang lain.		
	KI 3		Mengusulkan kepada kepala pusdiklat didalam rapat nanti di bidang program dibuat proposal				
	IP 1		Tidak ada kendala				
	IP 2		Ada orang lain yang mengerjakan tabulasi data				
	IP 3		Meminta orang lain untuk membantu mengolah tabulasi data evaluasi.				

LAMPIRAN 9

REDUKSI DATA

No.	Sub Fokus	Informan	Kode	Teknik Pengumpulan Data			
				Wawancara	Observasi	Dokumentasi	Kesimpulan Sementara
1.	Perencanaan Kurikulum Diklat TOT P2K2 PKH	KI 1 KI 2 KI 3 IP 1 IP 2 IP 3	A	<p>Program Keluarga Harapan sudah ada sejak tahun 2007, untuk perencanaan kurikulum program P2K2 PKH pastinya jauh sebelum program P2K2 PKH dibuat kurang lebih pada tahun 2012. Karena diklat TOT P2K2 PKH sebelumnya diselenggarakan UNICEF dan World Bank di Pusdiklat kesejahteraan sosial ada pada tahun 2013. Pusdiklat Kesejahteraan Sosial menyelenggarakan diklat TOT P2K2 PKH pada tahun 2014.</p> <p>Yang berperan dalam</p>	<p>Didapatkan hasil dari pengamatan terhadap dokumen bahwa didalam modul memuat kompetensi inti, materi diklat, metode dan media pembelajaran, tim penyusun modul.</p> <p>Didapatkan hasil dari pengamatan terhadap dokumen bahwa didalam pedoman diklat P2K2 PKH memuat latar belakang, landasan hukum, maksud dan tujuan diklat, sasaran, ruang lingkup, waktu diklat, materi diklat, penyelenggaraan diklat, narasumber dan fasilitator, pendekatan, media dan metode pembelajaran, prinsip-prinsip pengelolaan, etika diklat, tahap pengelolaan diklat dan indikator kinerja.</p> <p>Instrumen uji coba modul dan hasil uji coba modul memuat lokasi, tanggal pelaksanaan, jumlah</p>	<p>Pedoman memuat latar belakang, landasan hukum, maksud dan tujuan diklat, sasaran, ruang lingkup, waktu diklat, materi diklat, penyelenggaraan diklat, narasumber dan fasilitator, pendekatan, media dan metode pembelajaran, prinsip-prinsip pengelolaan, etika diklat, tahap pengelolaan diklat dan indikator kinerja.</p> <p>Instrumen uji coba modul dan hasil uji coba modul memuat lokasi, tanggal pelaksanaan, jumlah</p>	<p>Proses perencanaan kurikulum diklat diawali dari tahap identifikasi kebutuhan yang merupakan proses memperoleh data dan informasi yang dijadikan dasar atau pedoman bagi penentuan tujuan penyelenggaraan program-program pelatihan. Sebelum menyusun atau membuat sebuah program perlu melakukan identifikasi kebutuhan terlebih dahulu. Diklat TOT P2K2 PKH berawal dari program pemerintah sebagai upaya percepatan</p>

			<p>proses perencanaan kurikulum diklat TOT P2K2 PKH yaitu Direktorat jenderal perlindungan dan jaminan social sebagai penanggung jawab program P2K2 PKH. Perencanaan kurikulum mulai dari tahap indentifikasi kebutuhan, analisis kebutuhan diklat, penyusunan kurikulum, penyusunan modul, uji coba modul, penyempurnaan modul, seminar modul dan editing yang memiliki peranan yaitu pada bidang pendidikan dan ekonomi yaitu world bank, bidang kesehatan yaitu UNICEF bersama kementerian kesehatan, bidang perlindungan anak yaitu pusdiklat kesejahteraan sosial didukung oleh UNICEF, bidang disabilitas dan lanjut usia yaitu pusdiklat kesejahteraan sosial. Pihak-pihak dari</p>	<p>dan fasilitator, pendekatan, media dan metode pembelajaran, prinsip-prinsip pengelollan, etika diklat, tahap pengelolaan diklat dan indikator kinerja.</p> <p>Didalam instrumen dan hasil pemantauan uji coba modul terdapat pertimbangan dan saran untuk isi kurikulum, modul dan pedoman yaitu latar belakang kurikulum, tujuan kurikulum, kompetensi dasar, mata diklat dan jam diklat, kriteria peserta diklat dan tenaga pengajar, evaluasi, kompetensi inti, materi diklat, metode dan media pembelajaran.</p> <p>Didalam instrumen analisis kebutuhan diklat terdapat informasi dan data kondisi lapangan</p>	<p>peserta, waktu , mulai & berakhir, kualifikasi pertanyaan uji coba modul dan hasil uji coba modul berisi pertimbangan dan saran terkait isi modul.</p> <p>Instrumen analisis kebutuhan diklat terdapat informasi dan data kondisi lapangan.</p> <p>Kurikulum memuat latar belakang kurikulum, tujuan kurikulum, kompetensi dasar, mata diklat dan jam diklat, kriteria peserta diklat dan tenaga pengajar, evaluasi.</p> <p>Modul memuat kompetensi inti, materi diklat, metode dan media pembelajaran, tim penyusun modul.</p>	<p>penanggulangan kemiskinan yang dikenal dengan nama Program Keluarga Harapan. Program keluarga harapan ini sudah ada sejak tahun 2007 yang merupakan program nasional dari masalah kemiskinan yang semua negara mengalaminya juga. Program keluarga harapan lebih cenderung dengan pemberian bantuan tunai saja. Ternyata dalam upaya mengurangi angka kemiskinan itu perlu adanya motivasi untuk mengubah perilaku. Kemiskinan dipengaruhi beberapa faktor yaitu kesehatan, pendidikan, ekonomi dan kesejahteraan sosial juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhinya yaitu perlindungan anak, disabilitas dan</p>
--	--	--	--	---	--	--

			<p>pusdiklat kesejahteraan yaitu kepala subbidang kerjasama dan pengembangan diklat kesejahteraan sosial masyarakat beserta widyaiswara sebagai pelaksana pengembangan/penyempurnaan kurikulum, modul dan pedoman diklat kesejahteraan sosial masyarakat. Kaitannya dengan program kemiskinan, maka kerjasama yang dilakukan melibatkan BAPPENAS (Badan Perencanaan Pembangunan Nasional), TNP2K (Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan) dan Australia Aid. Dalam perencanaan kurikulum turut mengundang direktorat-direktorat yang terkait dengan bidang tersebut seperti direktorat penyandang disabilitas, direktorat lanjut usia,</p>		<p>lanjut usia. Berdasarkan hal tersebut, Identifikasi kebutuhan P2K2 PKH dilakukan dengan memperhatikan ketentuan/kebijakan pemerintah, pandangan para ahli, pengalaman negara lain, hasil riset mengenai kemiskinan dan disesuaikan dengan keadaan-keadaan yang terjadi di Indonesia mengenai masalah kemiskinan.</p> <p>Tahap selanjutnya yaitu Analisis Kebutuhan Diklat (AKD) bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang terjadi, menggambarkan sifat sebenarnya, menentukan sebab-sebab, rekomendasi berupa solusi alternatif yang tepat dengan permasalahan</p>
--	--	--	---	--	---

			<p>direktorat anak, narasumber (konsultan dan praktisis), ilustrator bertujuan untuk memberikan masukan-masukan yang sesuai mengenai isi materi dalam modul yang sesuai yang akan digunakan dalam kegiatan diklat TOT P2K2 PKH.</p> <p>Direktorat jenderal perlindungan dan jaminan social sebagai penanggung jawab program P2K2 PKH. Perencanaan kurikulum mulai dari tahap indentifikasi kebutuhan, analisis kebutuhan diklat, penyusunan kurikulum, penyusunan modul, uji coba modul, penyempurnaan modul, seminar modul dan editing yang memiliki peranan yaitu pada bidang pendidikan dan ekonomi yaitu world bank, bidang kesehatan yaitu UNICEF bersama</p>			<p>kemiskinan yang terjadi dilapangan. Analisis Kebutuhan Diklat diawali dengan membuat instrumen analisis kebutuhan diklat didukung dengan referensi buku. instrumen analisis kebutuhan diklat digunakan sebagai petunjuk melakukan analisis kebutuhan diklat/petunjuk pelaksanaan analisis kebutuhan diklat. Selanjutnya dilaksanakan dengan cara turun kelapangan yaitu mengunjungi beberapa daerah bagian barat dan timur indonesia. Analisis kebutuhan diklat berbentuk: (1) wawancara masyarakat untuk mengetahui informasi langsung tentang apa yang dialami dan masalah yang dialami oleh masyarakat, (2)</p>
--	--	--	--	--	--	---

			<p>kementerian kesehatan, bidang perlindungan anak yaitu pusdiklat kesejahteraan sosial didukung oleh UNICEF, bidang disabilitas dan lanjut usia yaitu pusdiklat kesejahteraan sosial. Pihak-pihak dari pusdiklat kesejahteraan yaitu kepala subbidang kerjasama dan pengembangan diklat kesejahteraan sosial masyarakat beserta widyaiswara. Kaitannya dengan program kemiskinan, maka kerjasama yang dilakukan melibatkan BAPPENAS (Badan Perencanaan Pembangunan Nasional), TNP2K (Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan) dan Australia Aid. Dalam perencanaan kurikulum turut mengundang direktorat-direktorat yang terkait dengan bidang tersebut</p>		<p>penyebaran kuisioner bertujuan untuk mendapatkan informasi agar responden bisa memberi jawaban dengan mengisi daftar pertanyaan yang ada dikuisisioner, (3) FGD (Focus Group Discussion) melakukan diskusi tidak kaku terkait masalah-masalah kemiskinan yang dialami masyarakat, (4) DIF (Difficulty Importance Frequency) yaitu menganalisis melalui diskusi mendalam untuk mengetahui tingkat kesulitan, kepentingan dan keseringan yang terjadi di lapangan.</p> <p>Tahap selanjutnya yaitu Penyusunan kurikulum berfungsi sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara</p>
--	--	--	--	--	---

			<p>seperti direktorat penyandang disabilitas, direktorat lanjut usia, direktorat anak, narasumber (konsultan dan praktis), ilustrator.</p> <p>Pertimbangan berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan dan hasil analisis kebutuhan diklat yang sesuai dengan kondisi lapangan sebagai alat untuk menentukan kurikulum.</p> <p>Proses perencanaan kurikulum diklat diawali dari tahap identifikasi kebutuhan. Diklat TOT P2K2 PKH berawal dari program pemerintah sebagai upaya percepatan penanggulangan kemiskinan yang dikenal dengan nama Program Keluarga Harapan. Program keluarga harapan ini sudah ada sejak tahun 2007 yang merupakan program</p>			<p>yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan. Penyusunan kurikulum berbentuk pertemuan diskusi/rapat dengan melakukan brainstorming dalam menyusun kurikulum memperhatikan pertimbangan-pertimbangan yaitu pertimbangan berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan dan hasil analisis kebutuhan diklat yang sesuai dengan kondisi lapangan.</p> <p>Tahap selanjutnya yaitu Penyusunan modul merupakan sebuah produk yang dihasilkan dari kurikulum. Modul sebagai bahan ajar yang membantu peserta diklat dan narasumber/fasilitator dalam proses</p>
--	--	--	---	--	--	--

			<p>nasional dari masalah kemiskinan yang semua negara mengalaminya juga. Program keluarga harapan lebih cenderung dengan pemberian bantuan tunai saja ternyata dalam upaya mengurangi angka kemiskinan itu perlu adanya motivasi untuk mengubah perilaku, kemiskinan dipengaruhi beberapa faktor yaitu kesehatan, pendidikan, ekonomi dan kesejahteraan sosial juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhinya yaitu perlindungan anak, disabilitas dan lanjut usia. Identifikasi kebutuhan P2K2 PKH dilakukan dengan memperhatikan ketentuan/kebijakan pemerintah, pandangan para ahli, pengalaman negara lain, hasil riset mengenai kemiskinan dan disesuaikan dengan</p>			<p>pembelajaran. Penyusunan modul berbentuk pertemuan diskusi/rapat dengan melakukan brainstorming untuk menentukan kompetensi inti, materi diklat, metode dan media pembelajaran yang dibuat sangat sederhana serta disesuaikan dengan keadaan lapangan yang didukung dengan pendapat pakar ahli, referensi buku-buku dan peraturan pemerintah.</p> <p>Tahap selanjutnya yaitu Uji Coba Modul dengan cara mensosialisasikan dan menguji implementasi sementara hasil penyusunan modul berupa materi yang tersedia di modul, metode dan media yang digunakan kepada masyarakat dilapangan. Proses uji</p>
--	--	--	---	--	--	---

			<p>keadaan-keadaan yang terjadi di Indonesia mengenai masalah kemiskinan. Tahap selanjutnya yaitu Analisis Kebutuhan Diklat (AKD) diawali dengan membuat instrumen analisis kebutuhan diklat didukung dengan referensi buku yang digunakan sebagai petunjuk pelaksanaan analisis kebutuhan diklat, selanjutnya dengan cara turun lapangan yaitu mengunjungi beberapa daerah bagian barat dan timur Indonesia. Analisis kebutuhan diklat berbentuk wawancara, penyebaran kuisioner, FGD (Focus Group Discussion), DIF (Difficulty Importance Frequency). Tahap selanjutnya yaitu Penyusunan kurikulum berbentuk pertemuan diskusi/rapat dengan</p>			<p>coba diawali dengan membuat instrumen uji coba modul didukung dengan referensi buku. Instrumen uji coba modul digunakan sebagai petunjuk melakukan uji coba modul/petunjuk pelaksanaan uji coba modul. Uji coba modul dilakukan beberapa kali yaitu turun lapangan dengan mengunjungi beberapa daerah bagian barat dan timur Indonesia. Uji coba modul dengan memaparkan materi, media dan metode yang ada didalam modul kepada peserta PKH/masyarakat.</p> <p>Tahap selanjutnya yaitu Penyempurnaan Modul merupakan kegiatan menganalisis kelemahan dan kelebihan hasil uji coba modul. Penyempurnaan modul menghasilkan modul</p>
--	--	--	---	--	--	--

			<p>melakukan brainstorming yang dalam menyusun kurikulum memperhatikan pertimbangan-pertimbangan yaitu pertimbangan berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan dan hasil analisis kebutuhan diklat yang sesuai dengan kondisi dilapangan untuk menentukan latar belakang kurikulum, tujuan kurikulum, kompetensi dasar, mata diklat dan jam diklat, kriteria peserta diklat dan tenaga pengajar, evaluasi. Tahap selanjutnya yaitu Penyusunan modul merupakan sebuah produk yang dihasilkan dari kurikulum. Penyusunan modul berbentuk pertemuan diskusi/rapat dengan melakukan brainstorming untuk</p>		<p>yang akan digunakan dalam kegiatan diklat.</p> <p>Tahap selanjutnya yaitu Seminar modul merupakan sebuah kegiatan memaparkan hasil modul yang telah disempurnakan. Pada tahap seminar modul dilakukan kajian bersama konsultan, pakar atau ahli yang kemudian menjadi bahan pertimbangan dan saran terkait isi modul dalam tahap akhir penyempurnaan kurikulum.</p> <p>Tahap terakhir yaitu Editing merupakan kegiatan memilih dan menyusun ulang modul hingga modul tersebut siap digunakan dalam kegiatan diklat.</p> <p>Program Keluarga Harapan sudah ada sejak tahun 2007, untuk perencanaan kurikulum program P2K2 PKH pastinya</p>
--	--	--	---	--	--

			<p>menentukan kompetensi inti, materi diklat, metode dan media pembelajaran yang dibuat sangat sederhana dan disesuaikan dengan keadaan lapangan didukung dengan pendapat pakar ahli, referensi buku-buku dan peraturan pemerintah. Tahap selanjutnya yaitu Uji Coba Modul dengan cara mensosialisasikan modul berupa materi yang tersedia di modul, metode dan media yang digunakan kepada masyarakat dilapangan. Proses uji coba diawali dengan membuat instrumen uji coba modul didukung dengan referensi buku yang digunakan sebagai petunjuk pelaksanaan uji coba modul. Uji coba modul dilakukan beberapa kali yaitu turun kelapangan dengan mengunjungi beberapa daerah bagian barat dan</p>		<p>jauh sebelum program P2K2 PKH dibuat kurang lebih pada tahun 2012. Karena diklat TOT P2K2 PKH sebelumnya diselenggarakan UNICEF dan World Bank di Pusdiklat kesejahteraan sosial ada pada tahun 2013.</p> <p>Yang berperan dalam proses perencanaan kurikulum diklat TOT P2K2 PKH yaitu Direktorat jenderal perlindungan dan jaminan sosial sebagai penanggung jawab program P2K2 PKH. Perencanaan kurikulum mulai dari tahap indentifikasi kebutuhan, analisis kebutuhan diklat, penyusunan kurikulum, penyusunan modul, uji coba modul, penyempurnaan modul, seminar modul dan editing yang memiliki peranan yaitu bidang pendidikan dan</p>
--	--	--	---	--	---

			<p>timur Indonesia bertujuan untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat. Hasil uji coba modul didapatkan pertimbangan dan saran terkait isi modul dari peserta PKH/masyarakat. Tahap selanjutnya yaitu Penyempurnaan Modul. Tahap selanjutnya yaitu Seminar modul merupakan kegiatan memaparkan hasil modul yang telah disempurnakan. Pada tahap seminar modul dilakukan kajian bersama konsultan, pakar atau ahli yang kemudian menjadi bahan pertimbangan dan saran terkait isi modul. Tahap terakhir yaitu Editing. Kurikulum sudah selesai disusun setelah itu menentukan kegiatan diklat diawali dengan menyusun jadwal</p>			<p>ekonomi yaitu world bank, bidang kesehatan yaitu UNICEF bersama kementerian kesehatan, bidang perlindungan anak yaitu pusdiklat kesejahteraan sosial didukung oleh UNICEF, bidang disabilitas dan lanjut usia yaitu pusdiklat kesejahteraan sosial. Pihak-pihak dari pusdiklat kesejahteraan sosial yaitu kepala subbidang kerjasama dan pengembangan diklat kesejahteraan sosial masyarakat beserta widyaiswara sebagai pelaksana pengembangan/penyempurnaan kurikulum, modul dan pedoman diklat kesejahteraan sosial masyarakat. Kaitannya dengan program kemiskinan, maka kerjasama yang dilakukan melibatkan BAPPENAS (Badan</p>
--	--	--	---	--	--	---

			<p>kegiatan diklat. Proses menyusun jadwal kegiatan diklat dengan bentuk rapat persiapan diklat bertujuan agar tidak ada jadwal bersamaan dengan balai-balai 6 regional. Badan Pendidikan, Penelian dan Penyeluhun Sosial menyelenggarakan rapat koordinasi diklat yang tujuannya menyusun agenda kediklatan selama 1 tahun baik dipusat sampai daerah yang berbentuk kalender kediklatan. Karena sasaran peserta diklat di pusdiklat kesejahteraan sosial adalah widyaiswara-widyaiswara dari 6 balai besar, koodinator wilayah dan koodinator kabupaten jadi apabila peserta diklat tersebut sedang ada kegiatan diklat ditempatnya pusdiklat kesejahteraan sosial tidak bisa</p>			<p>Perencanaan Pembangunan Nasional), TNP2K (Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan) dan Australia Aid. Dalam perencanaan kurikulum turut mengundang direktorat-direktorat yang terkait dengan bidang tersebut seperti direktorat penyandang disabilitas, direktorat lanjut usia, direktorat anak, narasumber (konsultan dan praktisis), ilustrator.</p> <p>Kurikulum sudah selesi disusun setelah itu menentukan kegiatan diklat diawali dengan menyusun jadwal kegiatan diklat. Proses menyusun jadwal kegiatan diklat berbentuk rapat persiapan diklat bertujuan agar tidak ada jadwal bersamaan dengan balai-balai 6 regional lain yaitu balai</p>
--	--	--	---	--	--	---

			<p>mengundang mereka sebagai peserta diklat. Yang terlibat dalam penyusunan jadwal kegiatan diklat adalah Direktorat jenderal perlindungan dan jaminan sosial, perwakilan dari pusdiklat kesejahteraan sosial yaitu bidang Program Penjaminan Mutu (PPM) dan bidang Tenaga Kesejahteraan Sosial Masyarakat (TKSM) dan perwakilan dari 6 balai besar diklat.</p> <p>Kurikulum sudah selesai disusun setelah itu menentukan kegiatan diklat diawali dengan menyusun jadwal kegiatan diklat. Proses menyusun jadwal kegiatan diklat berbentuk rapat persiapan diklat bertujuan agar tidak ada jadwal bersamaan dengan balai-balai 6 regional lain yaitu balai besar Jawa Barat, balai besar DIY Yogyakarta,</p>			<p>besar Jawa Barat, balai besar DIY Yogyakarta, balai besar Sumatera Barat, balai besar Kalimantan Selatan, balai besar Sulawesi Selatan, balai besar Papua. Badan Pendidikan, Penelian dan Penyeluhun Sosial menyelenggarakan rapat koordinasi diklat yang tujuannya menyusun agenda kediklatan selama 1 tahun baik dipusat sampai daerah yang berbentuk kalender kediklatan. Karena sasaran peserta diklat di pusdiklat kesejahteraan sosial adalah widyaiswara-widyaiswara dari 6 balai besar, koodinator wilayah dan koodinator kabupaten/kota jadi apabila peserta diklat tersebut sedang ada kegiatan diklat ditempatnya pusdiklat kesejahteraan sosial</p>
--	--	--	--	--	--	--

			<p>balai besar Sumatera Barat, balai besar Kalimantan Selatan, balai besar Sulawesi Selatan, balai besar Papua. Badan Pendidikan, Penelian dan Penyeluhun Sosial menyelenggarakan rapat koordinasi diklat yang tujuannya menyusun agenda kediklatan selama 1 tahun baik dipusat sampai daerah yang berbentuk kalender kediklatan. Karena sasaran peserta diklat di pusdiklat kesejahteraan sosial adalah widyaiswara-widyaiswara dari 6 balai besar, koodinator wilayah dan koodinator kabupaten/kota jadi apabila peserta diklat tersebut sedang ada kegiatan diklat ditempatnya pusdiklat kesejahteraan sosial tidak bisa mengundang mereka sebagai peserta diklat. Yang terlibat</p>			<p>tidak bisa mengundang mereka sebagai peserta diklat. Yang terlibat dalam penyusunan jadwal kegiatan diklat adalah Direktorat jenderal perlindungan dan jaminan sosial, perwakilan dari pusdiklat kesejahteraan sosial yaitu bidang Program Penjaminan Mutu (PPM) dan bidang Tenaga Kesejahteraan Sosial Masyarakat (TKSM) dan perwakilan dari 6 balai besar diklat.</p> <p>Waktu yang singkat terkait dengan anggaran yang tidak memadai, ada waku yang sudah ditetapkan sebelumnya padahal untuk menyusun kurikulum mulai dari tahap identifikasi kebutuhan sampai adanya modul membutuhkan waktu yang tidak sebentar</p>
--	--	--	---	--	--	---

			<p>dalam penyusunan jadwal kegiatan diklat adalah Direktorat jenderal perlindungan dan jaminan sosial, perwakilan dari pusdiklat kesejahteraan sosial yaitu bidang Program Penjaminan Mutu (PPM) dan bidang Tenaga Kesejahteraan Sosial Masyarakat (TKSM) dan perwakilan dari 6 balai besar diklat.</p> <p>Pada proses identifikasi kebutuhan, analisis kebutuhan diklat, penyusunan kurikulum hingga editing dilakukan adalah waktu yang singkat terkait dengan anggaran yang tidak memadai, ada waktu yang sudah ditetapkan sebelumnya padahal untuk menyusun kurikulum mulai dari tahap identifikasi kebutuhan sampai adanya modul membutuhkan waktu yang tidak</p>			<p>untuk proses yang maksimal. Dari sisi anggaran, sering terhambat dalam anggaran karena dalam proses perencanaan kurikulum harus melakukan beberapa kali uji coba modul karena sasarannya tidak hanya untuk indonesia bagian barat saja tetapi seluruh indonesia yang dalam menerima materinya berbeda-beda dan harus bisa mengakomodir secara menyeluruh. Sumber daya manusia yang sulit bertemu karena mereka memiliki kesibukan masing-masing diluar kegiatan perencanaan kurikulum diklat.</p> <p>Upaya yang dilakukan dalam menghadapi kendala yang dihadapi dalam perencanaan kurikulum diklat dari proses identifikasi</p>
--	--	--	--	--	--	---

			<p>sebentar/lama untuk proses yang maksimal. Dari sisi anggaran, sering terhambat dalam anggaran karena dalam proses perencanaan kurikulum harus melakukan beberapa kali uji coba modul karena sasarannya tidak hanya untuk indonesia bagian barat saja tetapi seluruh indonesia yang dalam menerima materinya berbeda-beda dan harus bisa mengakomodir semuanya. Sumber daya manusia yang sulit bertemu karena mereka memiliki kesibukan masing-masing diluar kegiatan perencanaan kurikulum ini.</p> <p>Mengerjakan perencanaan kurikulum dengan cepat, mengatur anggaran yang diberikan dengan seefisien mungkin agar dapat tercukupi, menggunakan dan memanfaatkan sumber</p>			<p>kebutuhan, analisis kebutuhan diklat, penyusunan kurikulum hingga editing dilakukan adalah dengan mengerjakan perencanaan kurikulum dengan cepat, mengatur anggaran yang diberikan dengan seefisien mungkin agar dapat tercukupi, menggunakan dan memanfaatkan sumber daya manusia yang ada tetapi itu semua bisa diselesaikan dengan baik.</p>
--	--	--	---	--	--	--

				daya manusia yang ada tetapi itu semua bisa diselesaikan dengan baik.			
2.	Pelaksanaan Kurikulum Diklat TOT P2K2 PKH	KI 1 KI 2 KI 3 IP 1 IP 2 IP 3	B	<p>Kegiatan pelaksanaan kurikulum diklat TOT P2K2 PKH direalisasikan melalui kegiatan diklat dalam bentuk proses pembelajaran di dalam kelas dan praktek belajar lapangan di daerah. Proses pembelajaran TOT P2K2 PKH terbagi menjadi dua bagian yang tidak dapat dipisahkan yaitu pembelajaran di kelas (<i>indoor</i>) dan diluar (<i>outdoor</i>) berupa Praktek Belajar Lapangan (PBL). PBL merupakan praktek belajar lapangan yang merupakan program lanjutan dari proses <i>indoor</i> yang dilakukan di daerah yang bertujuan untuk pengaplikasian materi yang dipelajari di kelas (<i>indoor</i>).</p> <p>Kepala bidang tenaga</p>	<p>Proses pembelajaran di kelas diklat TOT P2K2 PKH</p> <p>Cara widyaiswara membuka pelajaran</p> <p>Cara widyaiswara menyampaikan materi</p> <p>Cara widyaiswara menutup pelajaran</p> <p>Cara widyaiswara dalam pemanfaatan sarana, prasarana, bahan ajar dan memanfaatkan media pembelajaran diklat.</p> <p>Keadaan sarana prasarana serta lingkungan pusdiklat dalam mendukung kegiatan diklat.</p>	<p>Surat Keputusan (SK) Kepala Pusdiklat tentang Diklat TOT P2K2 PKH memuat tentang penyelenggaraan diklat TOT P2K2 PKH berisi sumber daya manusia yang terlibat.</p> <p>Pedoman pelaksanaan diklat TOT P2K2 PKH memuat latar belakang, dasar hukum, maksud tujuan, prinsip, peserta, kurikulum, tata urutan mata latihan, metode pembelajaran, media, panitia, narasumber/fasilitator, supervisi dan laporan.</p> <p>Skenario Praktek Belajar Lapangan (PBL) diklat TOT</p>	<p>Dalam pelaksanaan kurikulum diklat TOT P2K2 PKH yaitu kepala bidang tenaga kesejahteraan sosial masyarakat berperan sebagai penanggung jawab pelaksanaan kegiatan diklat TOT P2K2 PKH, kepala sub bidang pelaksanaan diklat kesejahteraan sosial masyarakat berperan sebagai pelaksana kegiatan diklat TOT P2K2 PKH, staf bidang pelaksanaan diklat kesejahteraan sosial masyarakat berperan membantu memenuhi kebutuhan dalam pelaksanaan diklat TOT P2K2 PKH dan narasumber/fasilitator berperan sebagai tenaga pengajar diklat</p>

			<p>kesejahteraan sosial masyarakat berperan sebagai penanggung jawab pelaksanaan kegiatan diklat TOT P2K2 PKH, kepala sub bidang pelaksanaan diklat kesejahteraan sosial masyarakat berperan sebagai pelaksana kegiatan diklat TOT P2K2 PKH, staf bidang pelaksanaan diklat kesejahteraan sosial masyarakat berperan membantu memenuhi kebutuhan dalam pelaksanaan diklat TOT P2K2 PKH dan narasumber/fasilitator berperan sebagai pengajar diklat TOT P2K2 PKH.</p> <p>Metode pembelajaran seperti ceramah, peragaan, tanya jawab, simulasi, bermain peran, curah pendapat, diskusi kelompok, diskusi pleno, diskusi panel, sumbang saran, penugasan,</p>		<p>P2K2 PKH memuat latar belakang, tujuan, metode, media, ruang lingkup materi, waktu dan tempat, pembagian kelompok dan tugas kelompok, review hasil PBL, jadwal, logistik.</p> <p>Jadwal diklat TOT P2K2 PKH memuat jadwal pelaksanaan diklat.</p> <p>Tata tertib pelaksanaan diklat TOT P2K2 PKH memuat peraturan tata tertib yang harus dipatuhi oleh peserta diklat.</p>	<p>TOT P2K2 PKH.</p> <p>Kegiatan pelaksanaan kurikulum diklat TOT P2K2 PKH direalisasikan melalui kegiatan diklat dalam bentuk proses pembelajaran di dalam kelas dan praktek belajar lapangan di daerah. Pelaksanaan kurikulum diklat TOT P2K2 PKH melalui proses pembelajaran di kelas karena merupakan tempat untuk melaksanakan kurikulum. Proses pembelajaran TOT P2K2 PKH terbagi menjadi dua bagian yang tidak dapat dipisahkan yaitu pembelajaran di kelas (<i>indoor</i>) dan diluar (<i>outdoor</i>) berupa Praktek Belajar Lapangan (PBL). PBL merupakan praktek belajar lapangan yang merupakan program lanjutan dari proses</p>
--	--	--	--	--	---	--

			<p>berbagi pengalaman, studi kasus, forum group discussion dan praktek sesuai perencanaan kurikulum yaitu metode yang dibutuhkan dalam diklat TOT P2K2 PKH.</p> <p>Untuk fasilitas peserta diklat dan komponen pendukung seperti sarana prasarana, media dan bahan ajar, metode pembelajaran, syarat peserta diklat maupun narasumber/fasilitator sudah mendukung tercapainya pelaksanaan diklat sesuai dengan perencanaan kurikulum.</p> <p>Widyaiswara kurang menguasai materi, widyaiswara kurang siap, peserta kurang memiliki motivasi.</p> <p>Jadi widyaiswara berdampingan jadi tidak satu yang mengajar yang disebut team teaching, widyaiswara melakukan motivasi</p>			<p><i>indoor</i> yang dilakukan di daerah yang bertujuan untuk pengaplikasian materi yang dipelajari di kelas (<i>indoor</i>).</p> <p>Proses pembelajaran diklat TOT P2K2 PKH di dalam kelas diawali dengan memastikan kesiapan komponen-komponen yang mendukung efektivitas dan efisiensi pelaksanaan diklat TOT P2K2 PKH. Komponen pertama berkaitan dengan narasumber/fasilitator. Komponen kedua yaitu berkaitan dengan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh pusdiklat kesejahteraan sosial. Komponen ketiga yaitu berkaitan dengan media dan bahan ajar yang dimiliki oleh pusdiklat kesejahteraan sosial. Komponen keempat</p>
--	--	--	--	--	--	---

				terhadap peserta.			<p>yaitu berkaitan dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran diklat TOT P2K2 PKH di pusdiklat kesejahteraan sosial menggunakan metode pembelajaran seperti ceramah, peragaan, tanya jawab, simulasi, bermain peran, curah pendapat, diskusi kelompok, diskusi pleno, diskusi panel, sumbang saran, penugasan, berbagi pengalaman, studi kasus, forum group discussion dan praktek sesuai perencanaan kurikulum yaitu metode yang dibutuhkan dalam diklat TOT P2K2 PKH. Komponen kelima yaitu berkaitan dengan peserta diklat.</p> <p>Dalam proses pembelajaran diklat TOT P2K2 PKH dikelas, widyaiswara membuka pelajaran</p>
--	--	--	--	-------------------	--	--	--

						<p>dengan interaktif kepada peserta diklat, materi yang disampaikan mengikuti setiap langkah yang ada di modul sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, menutup pelajaran dengan menyisipkan motivasi dan mengulang materi yang sudah dipelajari, memanfaatkan sarana, prasarana, menggunakan bahan ajar dan memanfaatkan media pembelajaran diklat.</p> <p>Ada widyaiswara kurang menguasai materi, widyaiswara kurang siap dan peserta diklat kurang memiliki motivasi dalam mengikuti pembelajaran diklat.</p> <p>Upaya yang dilakukan dalam menghadapi kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kurikulum diklat adalah</p>
--	--	--	--	--	--	--

							dalam proses pembelajaran diklat TOT P2K2 PKH adanya pendampingan widyaiswara jadi tidak satu widyaiswara yang mengajar disebut team teaching dan widyaiswara memberikan motivasi terhadap peserta diklat serta memberikan inovasi-inovasi dalam penyampaian materi.
3.	Evaluasi Kurikulum Diklat TOT P2K2 PKH	KI 1 KI 2 KI 3 IP 1 IP 2 IP 3	C	<p>Setiap tahun ada evaluasi. Evaluasi kurikulum diklat pada saat pelaksanaan diklat dan sesudah pelaksanaan diklat, 3 bulan sesudah pelaksanaan diklat.</p> <p>Pihak pusdiklat untuk alumni diklat, bidang tenaga kesejahteraan sosial masyarakat, widyaiswara dan peserta diklat.</p> <p>Bentuknya dengan penyebaran</p>	<p>Penilaian peserta diklat di kelas</p> <p>Penyebaran dan pemanfaatan angket/kuisisioner evaluasi terhadap widyaiswara/fasilitator dan <i>Master Of Trainer</i> (MOT).</p> <p>Penyebaran dan pemanfaatan angket/kuisisioner evaluasi penyelenggaraan diklat.</p> <p>Didapatkan hasil dari</p>	<p>Instrumen penilaian peserta diklat memuat modul, kegiatan, kelompok, sesi pembelajaran, aspek-aspek penilaian peserta diklat.</p> <p>Instrumen penilaian widyaiswara memuat mata diklat, nama narasumber/fasilitator, nama diklat, waktu, aspek-aspek penilaian widyaiswara.</p> <p>Instrumen supervisi</p>	<p>Proses evaluasi kurikulum diawali dari tahap penyusunan intrumen evaluasi kurikulum diklat TOT P2K2 PKH kedalam bentuk alat ukur penilaian terhadap penyelenggaraan diklat. Evaluasi kurikulum berbentuk pertemuan diskusi/rapat dengan melakukan brainstorming yang melibatkan kepala bidang program</p>

			<p>kuisisioner/angket yang diberikan kepada peserta diklat.</p> <p>Proses evaluasi kurikulum diawali dari tahap penyusunan intrumen evaluasi kurikulum diklat TOT P2K2 PKH kedalam bentuk alat ukur penilaian terhadap penyelenggaraan diklat. Evaluasi kurikulum berbentuk pertemuan diskusi/rapat dengan melakukan brainstorming yang melibatkan kepala bidang program penjaminan mutu, kepala sub bidang penjaminan, pelaporan dan evaluasi, kepala bidang tenaga kesejahteraan sosial masyarakat, kepala sub bidang kerja sama dan pengembangan diklat kesejahteraan sosial masyarakat, kepala sub bidang pelaksanaan diklat kesejahteraan</p>	<p>pengamatan terhadap dokumen bahwa didalam laporan hasil monitoring dan evaluasi diklat TOT P2K2 PKH memuat latar belakang, dasar hukum, maksud dan tujuan, metode dan pengumpulan data, struktur organisasi, deskripsi data lapangan, analisa data lapangan, kesimpulan dan saran tindak lanjut.</p>	<p>pelaksanaan diklat memuat modul, kegiatan, sesi pembelajaran, waktu, tempat, fasilitator, MOT, aspek-aspek penilaian pelaksanaan diklat.</p> <p>Soal pre & post test peserta diklat berisi soal-soal untuk mengetahui kemampuan peserta.</p> <p>Instrumen penilaian <i>Master Of Trainer</i> (MOT) memaut aspek-aspek penialain MOT.</p> <p>Instrumen evaluasi penyelenggaraan diklat memuat aspek-aspek penialain penyelenggaraan diklat.</p> <p>Instrumen praktek diklat memuat aspek-aspek penilaian peserta diklat.</p> <p>Instrumen evaluasi alumni memuat</p>	<p>penjaminan mutu, kepala sub bidang penjaminan, pelaporan dan evaluasi, kepala bidang tenaga kesejahteraan sosial masyarakat, kepala sub bidang kerja sama dan pengembangan diklat kesejahteraan sosial masyarakat, kepala sub bidang pelaksanaan diklat kesejahteraan sosial masyarakat beserta widyaiswara. Dalam menyusun instrumen evaluasi kurikulum berdasarkan referensi buku dan melihat instrument evaluasi dari Lembaga Administrasi Negara (LAN) yang disesuaikan dengan kebutuhan evaluasi kurikulum diklat di Pusdiklat kesejahteraan sosial.</p> <p>Tahap selanjutnya yaitu pengumpulan data berupa informasi</p>
--	--	--	--	---	--	---

			<p>sosial masyarakat beserta widyaiswara. Dalam menyusun instrumen evaluasi kurikulum berdasarkan referensi buku dan melihat instrument evaluasi dari Lembaga Administrasi Negara (LAN) yang disesuaikan dengan kebutuhan evaluasi kurikulum diklat di Pusdiklat kesejahteraan sosial. Instrumen evaluasi kurikulum diklat yaitu: (1) Instrumen evaluasi penyelenggara diklat bertujuan untuk menilai dan mengevaluasi penyelenggara diklat yang diberikan kepada peserta diklat sebagai bahan acuan untuk penyempurnaan atau pelaksanaan diklat TOT P2K2 PKH di masa-masa yang akan datang, (2) Pretest dan posttest, instrumen penilaian peserta diklat serta instrumen praktek diklat</p>		<p>aspek-aspek penilaian alumni peserta diklat.</p> <p>Laporan pelaksanaan diklat TOT P2K2 PKH memuat data dan informasi pelaksanaan diklat TOT P2K2 PKH.</p> <p>Laporan hasil monitoring dan evaluasi diklat TOT P2K2 PKH memuat latar belakang, dasar hukum, maksud dan tujuan, metode dan pengumpulan data, struktur organisasi, deskripsi data lapangan, analisa data lapangan, kesimpulan dan saran tindak lanjut.</p>	<p>maupun penilaian melalu penyebaran angket/kuisisioner atau instrumen evaluasi lainnya. Kegiatan pelaksanaan evaluasi kurikulum diklat bertujuan untuk memperoleh data dan informasi mengenai implementasi suatu kurikulum yang kemudian dijadikan sebagai dasar atau landasan dalam pengambilan keputusan, penyempurnaan dan pengembangan diklat TOT P2K2 PKH selanjutnya. Kegiatan pelaksanaan evaluasi kurikulum dilakukan pada pelaksanaan kegiatan diklat TOT P2K2 PKH dan sesudah proses diklat TOT P2K2 PKH.</p> <p>Tahap selanjutnya yaitu mengolah hasil evaluasi kurikulum diklat TOT P2K2 PKH.</p>
--	--	--	--	--	---	---

			<p>yang didalamnya bertujuan untuk mengukur pengetahuan dan keterampilan sejauh mana peserta diklat dalam menerima materi dan mengaplikasikan materi tersebut, (3) Instrumen evaluasi widyaiswara yang bertujuan untuk mengetahui pengajar dalam penguasaan materi dalam pelaksanaan kurikulum diklat sesuai dengan perencanaan kurikulum diklat, (4) Instrumen evaluasi <i>Master Of Trainer</i> (MOT) yang bertujuan bagaimana MOT dapat mengendalikan substansi pembelajaran dan proses pembelajaran, (5) Instrumen supervisi pelaksanaan diklat bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan diklat dari segi tingkat penguasaan</p>			<p>Mengolah data evaluasi kurikulum diklat dilakukan berdasarkan skoring setelah hasil evaluasi kurikulum tersebut terkumpul dan disajikan kedalam bentuk tabulasi maupun grafik yang akan dituangkan ke dalam laporan.</p> <p>Tahap selanjutnya yaitu penyusunan laporan hasil evaluasi kurikulum diklat TOT P2K2 PKH. Sebelum menyusun laporan hasil evaluasi diklat, pusdiklat melakukan dikusi/rapat evaluasi terlebih dahulu yang melibatkan pejabat struktural pusdiklat kesejahteraan sosial dan widyaiswara yang bertujuan untuk mendiskusikan hal-hal apa saja yang digunakan untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terjadi sebagai</p>
--	--	--	--	--	--	---

			<p>tenaga pengajar, ketersediaan sarana prasarana, tahapan pembelajaran, kinerja MOT, kehadiran dan keterlibatan peserta diklat, pemanfaatn alat bantu, (6) Instrumen evaluasi alumni diklat bertujuan untuk menyempurnakan dan mengembangkan penyelenggaraan diklat dan mengetahui kebutuhan SDM Kesejahteraan Sosial yang berkaitan dengan pengembangan karier dan kinerja organisasi. Tahap selanjutnya yaitu pengumpulan data berupa informasi maupun penilaian melalui penyebaran angket/kuisisioner atau instrumen evaluasi lainnya. Tahap selanjutnya yaitu mengolah hasil evaluasi kurikulum diklat TOT P2K2 PKH. Tahap selanjutnya yaitu</p>			<p>tindak lanjut.</p> <p>Pada tahap pengolahan data dari instrumen evaluasi yaitu sumber daya manusia memiliki tanggung jawab yang rendah dalam melakukan proses tabulasi data.</p> <p>Upaya yang dilakukan dalam menghadapi kendala yang dihadapi dalam evaluasi kurikulum diklat adalah dengan melakukan pembagian tugas pekerjaan kepada sumber daya manusia dalam mengolah data instrumen evaluasi.</p>
--	--	--	---	--	--	---

			<p>penyusunan laporan hasil evaluasi kurikulum diklat TOT P2K2 PKH.</p> <p>Sebelum menyusun laporan hasil evaluasi diklat, pusdiklat melakukan dikusi/rapat evaluasi terlebih dahulu yang melibatkan pejabat struktural pusdiklat kesejahteraan sosial dan widyaiswara yang bertujuan untuk mendiskusikan hal-hal apa saja yang digunakan untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terjadi sebagai tindak lanjut dalam perbaikan, penyempurnaan dan pengembangan kurikulum diklat TOT P2K2 PKH selanjutnya. Selanjutnya menghasilkan laporan. Laporan tersebut digunakan sebagai pertanggungjawaban keterlaksanaan diklat TOT P2K2 PKH.</p>			
--	--	--	---	--	--	--

			<p>Pada saat tabulasi data sumber daya manusia suka malas mengerjakannya.</p> <p>Pembagian tugas pekerjaan kepada sumber daya manusia yang lain.</p>			
--	--	--	--	--	--	--

LAMPIRAN 10

FOTO-FOTO PENELITIAN

1. Sarana dan Prasarana Pusdiklat Kesejahteraan Sosial



<p>Ruang Kelas</p> 	<p>Ruang Kelas</p> 	<p>Ruang Makan</p> 
<p>Ruang Makan</p> 	<p>Gedung Asrama</p> 	<p>Gedung Asrama</p> 
<p>Ruang Rapat</p> 	<p>Sarana Outbond</p> 	<p>Aula</p> 

<p>Ruang Olahraga</p> 	<p>Masjid</p> 	<p>Gazebo</p> 
<p>Posko Security</p> 	<p>Lapangan</p> 	<p>Halaman Parkir</p> 
<p>Ruang Microteaching</p> 	<p>Kamar</p> 	<p>Toilet</p> 

2. Pelaksanaan Kegiatan Diklat TOT P2K2 PKH



Peserta Diklat sedang melakukan Pre Test



Proses Pembelajaran di kelas Diklat TOT P2K2 PKH – Cara Widyaiswara dalam pemanfaatan bahan ajar



Proses pembelajaran di kelas Diklat TOT P2K2 PKH – Cara widyaiswara dalam pemanfaat media pembelajaran



Proses pembelajaran di kelas Diklat TOT P2K2 PKH – Cara widyaiswara dalam menyampaikan materi



Lokasi Praktek Belajar Lapangan (PBL) Diklat TOT P2K2 PKH – Kecamatan Tunjung Teja, Serang, Banten



Praktek Belajar Lapangan (PBL) Diklat TOT P2K2 – Proses belajar P2K2 PKH, peserta diklat memberikan materi P2K2 kepada pendamping PKH

3. Foto Bersama Informan



(Joyakin Tampubolon)
Key Informan 1



(Agung Sulistyono)
Key Informan 2



(Agus Muchamad Subur)
Key Informan 3



(Mujiastuti)
Informan Pendukung 1



(Umi Badri Yasamah)
Infroman Pendukung 2



(Marsaulina Sri Rejeki Gultom)
Infroman Pendukung 3

LAMPIRAN 11

**DAFTAR SARANA DAN PRASANA PUSDIKLAT KESEJAHTERAAN
SOSIAL**

No.	Nama Ruang	Jumlah Ruang	Sarana dan Prasarana
1.	Gedung Perkantoran	4	4 gedung untuk setiap bidang. Terdiri dari ruang diskusi/rapat, toilet wanita & pria (kloset duduk, shower air, tempat sampah, volume air bersih, cermin, kipas out, wastafel, dan gantungan), meja kerja, kursi kerja, komputer, printer, mesin fotocopy, scanner, lemari, papan pengumuman, jam dinding, AC, lampu, gambar presiden, gambar wakil presiden, burung garuda, lemari buku, speaker, sound system, mic conference, kalender, vas bunga, TV, tempat sampah.
2.	Ruang Pimpinan (Kepala Pusdiklat)	1	Ruang pertemuan/diskusi, Kursi pimpinan, meja pimpinan, kursi dan meja tamu, lemari, papan statistik, foto presiden, foto wakil presiden, burung garuda, jam dinding, tempat sampah, papan informasi, TV, struktur organisasi, daftar pegawai, AC, speaker, kalender, dispenser, komputer, printer, vas bunga.
3.	Ruang Pimpinan (Kepala Bidang)	3	Kursi pimpinan, meja pimpinan, kursi dan meja tamu, lemari, papan statistik, foto presiden, foto wakil presiden, burung garuda, jam dinding, tempat sampah, papan informasi, TV, struktur organisasi, daftar pegawai, AC, speaker, kalender, dispenser, komputer, printer, vas bunga.

4.	Ruang Perpustakaan	1	Lebih dari 500 judul literature, buku referensi, buku pedoman dan panduan diklat, modul diklat, majalah, koran, booklet, brosur , sumber belajar lain, rak buku, rak majalah, rak surat kabar, meja baca, kursi baca, kursi kerja, meja kerja, komputer, printer, lemari katalog, papan pengumuman, meja multimedia, peralatan multimedia, buku inventaris, tempat sampah, jam dinding, tata tertib perpustakaan, AC, TV, lampu, kalender, papan data koleksi buku, telepon.
5.	Ruang Kelas	7	2 ruang kelas dengan kapasitas 30 orang, 4 ruang kelas dengan kapasitas 40 orang, 1 ruang kelas dengan kapasitas 60 orang. Terdiri dari meja, kursi, lemari, papan tulis, jam dinding, AC, lampu, LCD, layar, gambar presiden, gambar wakil presiden, burung garuda, sound system, mic, tempat sampah.
6.	Ruang Makan	2	Ruang makan dengan kapasitas 150 orang. Terdiri dari dapur, peralatan makan, dispenser, AC, meja, kursi, tempat sampah.
7.	Aula	2	1 auditorium dengan kapasitas 600 orang, 1 auditorium dengan kapasitas 150 orang. Terdiri dari AC, meja, kursi, gambar presiden, gambar wakil presiden, burung garuda, sound system, mic conference, koraoke set, tempat sampah.
8.	Gedung Asrama	3	2 gedung asrama dengan kapasitas 240 orang, 1 gedung asrama VIP dengan kapasitas 20 orang. Terdiri dari tempat tidur, meja, kursi, AC, TV, lemari, bath tub, water heater, kamar mandi (wastafel, kloset duduk, shower air, tempat

			sampah, volume air bersih, cermin, gantungan).
9.	Ruang Olahraga	1	Tenis meja, billiard, alat-alat fitness.
10.	Ruang Microteaching	1	Layar, LCD, Kursi, Karpet, Sound System.
11.	Masjid	1	Tempat taruh sandal, keran wudhu, toilet, wastafel, jam, AC, sajadah, mukena, tempat sampah
12.	Laboratorium Komputer	1	Peralatan multimedia, speaker, LCD, layar, tempat sampah, kursi, meja, speaker
13.	Gazebo	5	Meja, kursi.
14.	Posko Security	2	Meja, kursi, kipas angin, toilet, TV.
15.	Lapangan	1	Lapangan volly
16.	Sarana Outbond	1	Flying fox, panjat tali.
17.	Halaman Parkir	4	

Sumber: Pusdiklat Kesejahteraan Sosial, Profil Pusat Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (Data Lapangan, diolah oleh peneliti, 2017)

KUESIONER

Silahkan melingkari jawaban yang paling sesuai dengan kondisi Anda. Beberapa pertanyaan dapat dijawab dengan melingkari/memberikan tanda silang [X] lebih dari satu pilihan. Mohon berkenan juga untuk memberikan penjelasan apabila menjawab lain-lain. Terima kasih banyak atas partisipasi Anda.

A. DATA DEMOGRAFIS

1. Nama/ Inisial :
2. Jenis Kelamin : 1. Laki-laki
2. Perempuan
3. Usia : 1. 20 tahun – 24 tahun
2. 25 tahun – 29 tahun
3. 30 tahun – 34 tahun
4. 35 tahun – 39 tahun
5. 40 tahun – 44 tahun
6. 45 tahun – 49 tahun
7. 50 tahun – 54 tahun
8. 55 tahun – 59 tahun
9. 60 tahun – 64 tahun
10. 65 + tahun
4. Alamat : 1. Jalan:
2. RT/RW :
3. Kecamatan :
4. Kelurahan :
5. Status : 1. Belum Menikah
2. Menikah
6. Pendidikan terakhir : 1. SMA/SMK
2. D3
3. D4
4. S1
5. S2
6. S3

7. Golongan : 1. Eselon I
2. Eselon II
3. Eselon III
4. Eselon IV
8. Jabatan : 1. Dirjen
2. Direktur
3. Kepala Bidang
4. Kepala Seksi
5. Lainnya, sebutkan
9. Lama menduduki jabatan saat ini 1. < 1 tahun
2. 1 – 3 tahun
3. 4 – 6 tahun
4. Lainnya, sebutkan

B. KONSEP PSIKOSOSIAL

1. Apakah Anda mengetahui istilah psikososial?
- Ya
 - Tidak [lanjut ke nomor 3]
2. Darimana Anda mengetahui istilah psikososial? **[jawaban boleh lebih dari satu]**
- Kegiatan TOT
 - Kegiatan Diklat
 - Kegiatan Bimtek
 - Kegiatan Bimtap
 - Kegiatan Sosialisasi
 - Buku Pedoman
 - Aturan/Regulasi
 - Lainnya, sebutkan.....
3. Menurut Anda, apa yang dimaksud dengan istilah psikososial?

INSTRUMEN UJI COBA MODUL

KEMENTERIAN SOSIAL RI
PUSDIKLAT KESOS

INSTRUMEN PEMANTAUAN PELAKSANAAN UJI COBA PERTEMUAN PENINGKATAN KEMAMPUAN KELUARGA (P2K2) KESEJAHTERAAN SOSIAL LANSIA

Lokasi Kecamatan/Kabupaten/Provinsi		
Tanggal Pelaksanaan P2K2		
Jumlah Peserta PKH yang Hadir		
Nama Pendamping		
Judul Sesi		
Waktu Mulai:		Waktu Berakhir :
Nama Pengamat		

Apakah Pendamping menyampaikan materi dengan menggunakan Panduan Pendamping	Ya/Tidak
Apakah semua Peserta P2K2 membawa Buku Pintar	Ya/Tidak
Apakah lokasi pelaksanaan memadai?	Ya/Tidak

Kegiatan	Waktu	Kesesuaian dengan Modul	Pemahaman Pendamping 1(sangat kurang), 2(kurang), 3 (cukup), 4 (bagus), 5 (sangat bagus)	Catatan Pengamat
Pembukaan		Ya/Tidak	1 - 2 - 3 - 4 - 5	
Langkah 1		Ya/Tidak	1 - 2 - 3 - 4 - 5	
Langkah 2		Ya/Tidak	1 - 2 - 3 - 4 - 5	
Langkah 3		Ya/Tidak	1 - 2 - 3 - 4 - 5	
Langkah 4		Ya/Tidak	1 - 2 - 3 - 4 - 5	
Penutupan		Ya/Tidak	1 - 2 - 3 - 4 - 5	

Panduan Pengamatan :

- OB.1 Apakah secara umum Pendamping menyampaikan materi sesuai dengan isi dari modul
- OB.2. Apakah Pendamping melakukan inovasi dalam penyampaian materi ? Apakah inovasinya mendukung pemahaman peserta terhadap isi modul
- OB.3 Apakah Pendamping secara aktif mendorong peserta untuk berpartisipasi dalam diskusi? Apakah pendekatan yang digunakan berhasil mendorong peserta untuk aktif?
- OB.4 Apa saja pertanyaan yang muncul dari peserta P2K2?
- OB. 5 Apakah secara umum Pendamping fokus dalam menyampaikan materi?
- OB.07 Apakah secara umum Pendamping memiliki pemahaman yang baik terhadap materi ?
- OB.08 Adakah bagian dari langkah pembelajaran yang Pendamping tampak mengalami kesulitan?
- OB.09 Apa yang perlu dilakukan agar Pendamping dapat mengatasi kesulitan yang dihadapi?

A. TEKNIK DASAR FASILITASI DAN PEMANFAATAN ALAT BANTU

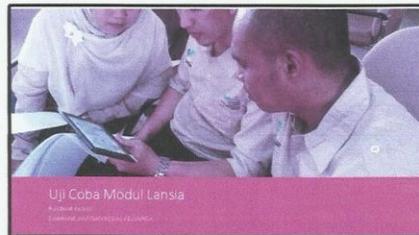
1. Teknik Dasar Fasilitasi

No	Jenis	Pelaksanaan			Keterangan
		Sangat sering	Sering	Kadang-kadang	
		4	3	2	1
1	Menyebut nama peserta pertemuan saat berkomunikasi				
2	Melakukan kontak mata				
3	Melakukan <i>mimicking</i> (menyelaraskan bahasa tubuh / ekspresi peserta)				

Instrumen Monev P2K2 Bidang Perlindungan Anak

HASIL UJI COBA MOCUL

2/4/2017



Tanggal Pelaksanaan Uji Coba I : 26-28 Mei 2016

Lokasi : Dinas Sosial Kabupaten Wonorejo

5 Pendamping PKH, 15 Peserta PKH

Tanggal Pelaksanaan Uji coba II : 30 Mei-3 Juni 2016

Lokasi : Dinas Sosial Kabupaten Kota Talo, dan di rumah peserta PKH Kelurahan Topo, Kecamatan Talore, Kota Talore Kepulauan

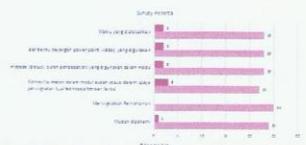
5 Pendamping PKH, 5 Peserta PKH

Tanggal pelaksanaan uji coba III : 03-03 Juni 2016

Lokasi : Dinas Sosial Kabupaten Indragiri Hulu, dan rumah peserta di Kecamatan Rengat Barat

5 Pendamping PKH

Hasil Instrumen



Tanggapan Terhadap Materi

Materi dapat memberikan pemahaman dan penanganan dengan lansia lebih baik, mudah dipahami. Diperlukan oleh pendamping PKH, membantu, karena merawat lansia adalah ibadah. Materi menyentuh di hati dan dibawakan dengan menarik, banyak kasus lansia yang terjadi sesuai materi.

Beberapa KSM sudah memasuki usia lanjut.

Dapat memberikan motivasi agar keluarga lain juga lebih peduli lansia.

Jarang diberikan materi lansia dan banyak yang belum memahami lansia.

Jadi mengerti tentang karakter lansia.

Mengetahui dan memahami lansia dan permasalahannya.

Bekam pernah mendapatkan materi lansia.

2/4/2017

ALAT BANTU

Pendamping akan kesulitan jika dalam pelaksanaan menggunakan PPT di laptop karena listrik terbatas.
 Sebaiknya media lebih bervariasi, sesuai keadaan masyarakat, misalnya poster/gambar jika menggunakan laptop atau infokus agar menyenangkan gambar kondisi dan kegiatan lansia karena sebagian KSM kurang memahami baca tulis.
 materi yang disampaikan dalam modul menarik karena sudah sesuai dan mudah dipahami oleh KSM, tidak terlalu rumit.

Masukan Terhadap Modul

Materi lebih dalam lagi tentang peningkatan kesejahteraan lansia
 Materi dipahami karena contoh sederhana
 Diikuti kelompok ditambahkan
 Menarik untuk dijadikan bahan ajar

Kategori	Sub-kategori	Indikator	Uraian Materi	Media	Metode	Waktu
Kecakapan Lanjut	Kecakapan Lanjut	1. Menjelaskan konsep kesehatan lansia	1. Menjelaskan konsep kesehatan lansia	1. Modul	1. Ceramah	15 menit
		2. Menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan lansia	2. Menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan lansia	2. Modul	2. Ceramah	15 menit
		3. Menjelaskan peran keluarga dan masyarakat dalam meningkatkan kesehatan lansia	3. Menjelaskan peran keluarga dan masyarakat dalam meningkatkan kesehatan lansia	3. Modul	3. Ceramah	15 menit
Kecakapan Dasar	Kecakapan Dasar	1. Menjelaskan konsep kesehatan lansia	1. Menjelaskan konsep kesehatan lansia	1. Modul	1. Ceramah	15 menit
		2. Menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan lansia	2. Menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan lansia	2. Modul	2. Ceramah	15 menit
		3. Menjelaskan peran keluarga dan masyarakat dalam meningkatkan kesehatan lansia	3. Menjelaskan peran keluarga dan masyarakat dalam meningkatkan kesehatan lansia	3. Modul	3. Ceramah	15 menit
Kecakapan Dasar	Kecakapan Dasar	1. Menjelaskan konsep kesehatan lansia	1. Menjelaskan konsep kesehatan lansia	1. Modul	1. Ceramah	15 menit
		2. Menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan lansia	2. Menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan lansia	2. Modul	2. Ceramah	15 menit
		3. Menjelaskan peran keluarga dan masyarakat dalam meningkatkan kesehatan lansia	3. Menjelaskan peran keluarga dan masyarakat dalam meningkatkan kesehatan lansia	3. Modul	3. Ceramah	15 menit

Terima kasih



**KEMENTERIAN SOSIAL
REPUBLIK INDONESIA**

**KURIKULUM DIKLAT *TRAINING OF TRAINER* (TOT) PERTEMUAN
PENINGKATAN KEMAMPUAN KELUARGA (P2K2)/FAMILY
DEVELOPMENT SESSION (FDS)
PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH)**



**PUSAT PENDIDIKAN DAN PELATIHAN KESEJAHTERAAN
SOSIAL**

BADAN PENDIDIKAN DAN PENELITIAN KESEJAHTERAAN SOSIAL

KEMENTERIAN SOSIAL RI

TAHUN 2014

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Permasalahan kesejahteraan sosial bermula dari permasalahan internal yang ada dalam keluarga. Perubahan paradigma saat ini mengedepankan pelayanan yang berbasis pendekatan pelayanan terintegrasi, komprehensi, dan preventif yang berpusat pada keluarga dan masyarakat. Pergerakan proses perubahan paradigma ini sangat memerlukan dukungan kerangka pengetahuan dan praktek yang mengarah pada penyempurnaan program dengan sasaran keluarga sangat miskin (KSM). Melalui Program Keluarga Harapan (PKH) bagi KSM berupa bantuan tunai bersyarat (*conditional cash transfer*) dengan sasaran ibu hamil, ibu nifas, balita dan anak yang berada pada pendidikan dasar.

Pemberdayaan Masyarakat melalui Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) merupakan program yang menekankan pada penguatan keluarga agar mampu menjalankan fungsi kesehatan, pendidikan, ekonomi sehingga mampu memberi perlindungan terhadap anggota keluarganya, terutama anak-anak. Kurikulum TOT Pemberdayaan Masyarakat melalui Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) secara garis besar memuat 4 komponen besaran yaitu (1) Kesehatan dan gizi (2) Pengasuhan dan Pendidikan Anak (3) Pengelolaan Keuangan dan Perencanaan Usaha dan (4) Perlindungan anak

B. LANDASAN HUKUM

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 Perlindungan Anak
2. Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2004, tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional;
3. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008, tentang Keterbukaan Informasi Publik;
4. Undang-Undang Nomor 11 tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial
5. Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2011, tentang Penanganan Fakir Miskin

6. Peraturan Pemerintah Nomor 63 tahun 2013 tentang Pelayanan Sosial Bagi Fakir Miskin.
7. Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 2010 tentang Percepatan Pelaksanaan Prioritas Pembangunan Nasional.
8. Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2010 tentang Pembangunan yang Berkeadilan. point lampiran ke 1 tentang Penyempurnaan Pelaksanaan Program Keluarga Harapan;
9. Inpres Nomor 1 Tahun 2013, tentang Pencegahan dan Pemberantasan Korupsi point lampiran ke 46 tentang Pelaksanaan Transparansi Penyaluran Bantuan Langsung Tunai Bersyarat bagi Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) sebagai Peserta Program Keluarga Harapan;
10. Keputusan Presiden RI No. 34 Tahun 1972 Tentang Tanggung Jawab Fungsional Pendidikan dan Pelatihan.
11. Peraturan Presiden RI Nomor 62 Tahun 2005 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan, Susunan Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Negara Republik Indonesia.
12. Keputusan Menteri Sosial RI Nomor 39/HUK/2003, Tentang Kebijakan dan Program Pendidikan dan Pelatihan Sumber Daya Manusia Kesejahteraan Sosial.
13. Keputusan Menteri Sosial RI Nomor 44/HUK/2003, Tentang Sistem Kesejahteraan Sosial Nasional.
14. Peraturan Menteri Sosial RI Nomor 129/HUK/2008 tentang Standar Pelayanan Minimal Pelayanan Kesejahteraan Sosial.
15. Keputusan Menteri Sosial RI Nomor 39/HUK/2003 Tentang Kebijakan dan Program Pendidikan dan Pelatihan Sumber Daya Manusia Kesejahteraan Sosial.
16. Keputusan Menteri Sosial RI Nomor 53/HUK/2003 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial.
17. Keputusan Menteri Sosial RI No. 50/HUK/2013, Tentang Pedoman Pelayanan Terpadu dan Gerakan Masyarakat Peduli Kabupaten/Kota Sejahtera.
18. Keputusan Kepala Badan Pelatihan dan Pengembangan Sosial Nomor 26/Balatbangsos/S/SK/VII/2004 Tentang Rencana Induk Pengembangan

Sumber Daya manusia Kesejahteraan Sosial Melalui Pendidikan dan Pelatihan Tahun 2005-2010;

C. MAKSUD DAN TUJUAN

1. Maksud:

- a. Memberikan kerangka acuan pembelajaran TOT Pemberdayaan Masyarakat melalui Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) PKH kepada para calon trainer dalam bidang Kesehatan dan gizi, Pengasuhan dan Pendidikan Anak, Pengelolaan Keuangan dan Perencanaan Usaha dan Perlindungan anak.
- b. Kurikulum TOT Pemberdayaan Masyarakat melalui Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) PKH diharapkan dapat membantu berbagai pihak dalam penyelenggaraan TOT Pemberdayaan Masyarakat melalui Peningkatan Kemampuan Keluarga PKH. Secara khusus penyusunan kurikulum ini ditujukan untuk membantu fasilitator dalam proses pembelajaran TOT Pemberdayaan Masyarakat melalui Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) PKH. Keberadaan kurikulum ini juga diharapkan dapat meningkatkan kompetensi fasilitator dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga dapat mewujudkan para trainer yang profesional.

2. Tujuan:

Kurikulum TOT Pemberdayaan Masyarakat melalui Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) PKH bertujuan agar peserta mampu:

- a. Memiliki pemahaman tentang peningkatan status gizi; perilaku hidup bersih dan sehat; mengenal tanda-tanda masalah kesehatan dan gizi; memberikan motivasi untuk mendapatkan pelayanan kesehatan dasar dan mampu bekerjasama dengan kader posyandu dan petugas kesehatan.
- b. Meningkatkan pemahaman tentang pentingnya pola asuh yang baik di rumah dan pentingnya pendidikan untuk kesuksesan anak di masa yang akan datang.

- c. Memberikan pengetahuan dasar dan mengasah keterampilan dalam mengelola pendapatan dan pengeluaran serta merencanakan usaha.
- d. Meningkatkan pemahaman orangtua terhadap kekerasan, penelantaran dan eksploitasi terhadap anak.

D. RUANG LINGKUP

Ruang lingkup kurikulum diklat TOT FDS PKH meliputi:

1. Materi tentang Teknik-teknik fasilitasi peserta
2. Materi tentang Prinsip-prinsip Pembelajaran
3. Materi Kebijakan Pemberdayaan Masyarakat melalui Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2).
4. Materi Pengasuhan dan Pendidikan Anak
5. Materi Pengelolaan Keuangan dan Perencanaan Usaha
6. Materi Kesehatan dan Gizi
7. Materi Perlindungan Anak
8. Pelaksanaan Praktek Kelas (Simulasi/Role Playing)
9. Pelaksanaan Reviu Materi Praktek Kelas
10. Pelaksanaan PBL
11. Pelaksanaan Reviu Materi Praktek Belajar Lapangan (PBL)

E. PENGERTIAN

1. Kurikulum Pemberdayaan Masyarakat melalui Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) adalah perangkat mata pelajaran dari suatu program TOT yang diberikan oleh suatu lembaga tertentu.
2. Jam Pelatihan adalah satuan atau ukuran satuan dalam menit lamanya waktu yang dibutuhkan untuk menyampaikan suatu materi tertentu kepada peserta sehingga peserta dapat memahami materi yang dimaksud. Untuk di lingkungan Pusdiklat Kesejahteraan Sosial lama satu jam pelatihan adalah 45 menit.
3. Metode pembelajaran adalah cara atau pendekatan yang dipergunakan dalam menyajikan atau menyampaikan materi kepada para peserta sehingga dengan mudah dapat dimengerti dan dipahami oleh para peserta. Metode

adalah suatu pilihan yang disesuaikan dengan konten materi. Tidak ada suatu metode yang paling baik dibandingkan dengan metode yang lainnya. Metode sangat tergantung pada konten materi dan tujuan yang akan dicapai.

4. Media pembelajaran diartikan sebagai alat bantu proses belajar yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan keterampilan peserta.
5. Program keluarga Harapan (PKH) adalah program perlindungan sosial melalui pemberian uang tunai kepada keluarga sangat miskin selama keluarga tersebut memenuhi kewajibannya. Program ini merupakan program lintas sektoral Kementerian dan Lembaga, yang terdiri dari Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, Kementerian Sosial, Kementerian Kesehatan, Kementerian Pendidikan Nasional, Kementerian Agama, Kementerian Komunikasi dan Informatika, dan Badan Pusat Statistik. PKH merupakan bagian dari program-program penanggulangan kemiskinan lainnya di bawah koordinasi Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan (TKPK), baik di Pusat maupun di daerah.
6. Fasilitator (*trainer*) adalah sumber daya manusia yang direkrut dan ditetapkan oleh Kementerian Sosial cq Kepala Pusdiklat Kesos sebagai pelatih yang memiliki sertifikat kelulusan.
7. TOT Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) adalah pendidikan dan pelatihan bagi calon fasilitator agar memiliki kompetensi di bidang Kesehatan dan gizi, Pengasuhan dan Pendidikan Anak, Pengelolaan Keuangan dan Perencanaan Usaha dan Perlindungan anak.
8. Sekuens adalah urutan materi diklat yang terstruktur dan sistematis. Sekuens dibuat untuk membantu dan mempermudah para peserta memahami seluruh materi dan proses diklat

BAB II

KURIKULUM DIKLAT

A. TUJUAN KURIKULER

Tujuan kurikuler dari Diklat ini adalah agar peserta TOT Pemberdayaan Masyarakat melalui Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) mampu:

1. Memfasilitasi peserta sehingga memiliki kemampuan dan keterampilan dalam proses belajar mengajar.
2. Mampu mentranformasikan pengetahuan, sikap dan keterampilan kepada peserta secara optimal.
3. Menjelaskan, mempraktekkan, dan memberikan contoh bagaimana menjadi orang tua yang baik; bagaimana berperilaku baik; cara belajar anak usia dini dan mampu membantu orang tua agar anak sukses di sekolah.
4. Menjelaskan, mempraktekkan, dan memberikan contoh bagaimana pengelolaan keuangan dalam keluarga, cara cermat meminjam dan menabung dan cara memulai usaha.
5. Menjelaskan, mempraktekkan, memberikan contoh bagaimana arti penting 1000 hari pertama kehidupan, gizi ibu hamil dan pelayanan ibu hamil; penting persalinan dan masa nifas, air susu ibu, makanan pendamping ASI; BAB di jamban, cuci tangan pakai sabun dan Kesakitan pada anak.
6. Menjelaskan, mempraktekkan, dan memberikan contoh bagaimana cara pencegahan kekerasan terhadap anak, penelantaran dan eksploitasi terhadap anak

B. KOMPETENSI DASAR

Setelah mengikuti pelatihan TOT Pemberdayaan Masyarakat melalui Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) peserta diharapkan memiliki kompetensi, sebagai berikut:

1. Kompetensi Fasilitasi dan transformasi:
 - a. Memfasilitasi peserta sehingga memiliki kemampuan dan keterampilan dalam proses belajar mengajar.

- b. Mampu mentranformasikan pengetahuan, sikap dan keterampilan kepada peserta secara optimal
2. Kompetensi pendidikan :
 - a. Mampu menjelaskan, mempraktekkan, dan memberikan contoh bagaimana peran sebagai orang tua yang baik.
 - b. Mampu menjelaskan, mempraktekkan, dan memberikan contoh bagaimana bagaimana berperilaku baik.
 - c. Mampu menjelaskan, mempraktekkan, dan memberikan contoh bagaimana cara belajar anak usia dini.
 - d. Mampu menjelaskan, mempraktekkan, dan memberikan contoh bagaimana orang tua berperan agar anak sukses di sekolah.
 3. Kompetensi ekonomi :
 - a. Mampu menjelaskan, mempraktekkan, dan memberikan contoh bagaimana pengelolaan keuangan dalam keluarga.
 - b. Mampu menjelaskan, mempraktekkan, dan memberikan contoh bagaimana cara cermat meminjam dan menabung.
 - c. Mampu menjelaskan, mempraktekkan, dan memberikan contoh bagaimana cara memulai usaha.
 4. Kompetensi kesehatan dan Gizi:
 - a. Mampu menjelaskan, mempraktekkan, dan memberikan contoh bagaimana pentingnya 1000 hari pertama kehidupan, Gizi ibu hamil dan Pelayanan ibu hamil.
 - b. Mampu menjelaskan, mempraktekkan, dan memberikan contoh bagaimana persalinan dan masa nifas, Air susu ibu, makanan pendamping ASI.
 - c. Mampu menjelaskan, mempraktekkan, dan memberikan contoh bagaimana BAB di jamban dan cuci tangan pakai sabun dan Kesakitan pada anak.
 5. Kompetensi perlindungan anak :
 - a. Mampu menjelaskan, mempraktekkan, dan memberikan contoh bagaimana cara pencegahan Kekerasan terhadap Anak.

- b. Mampu menjelaskan, mempraktekkan, dan memberikan contoh bagaimana pencegahan penelantaran dan eksploitasi terhadap anak.

C. MATA DIKLAT DAN JAM PELATIHAN DIKLAT FDS PKH (155 Jmlt)

1. Jumlah keseluruhan Jam Pelatihan TOT FDS PKH adalah 155 jamlat dengan perincian sebagai berikut:

NO	MATERI PELATIHAN	JAMLAT
A	MATERI DASAR	
1	Modul 1: Kebijakan FDS dalam PKH	2
2	Modul 2: Teknik dan Fasilitasi dalam Proses Pembelajaran	6
3	Modul 3: Prinsip-prinsip Pembelajaran	2
	Jumlah Materi Dasar	10
B	MATERI INTI	
1	Modul 4: Pengasuhan Dan Pendidikan Anak	
	Sesi 1: Menjadi Orangtua yang Lebih Baik	10
	Sesi 2: Memahami Perilaku Anak	6
	Sesi 3: Memahami Cara Anak Usia Dini Belajar	8
	Sesi 4: Membantu Anak Sukses di Sekolah	7
	Jumlah	31
2	Modul 5: Pengelolaan Keuangan Dan Perencanaan Usaha	
	Sesi 5: Mengelola Keuangan Keluarga	7
	Sesi 6: Cermat Meminjam Dan Menabung	8
	Sesi 7: Memulai Usaha	7
	Jumlah	22
3	Modul 6: Kesehatan Dan Gizi	
	Sesi 8: Pentingnya 1000 hari Pertama Kehidupan	7
	Sesi 9: Anak dan Balita	8

	Sesi 10: Higinitas, Sanitasi dan Penyakit	7
	Jumlah	22
4	Modul 7 : Perlindungan Anak	
	Sesi 11 : Pencegahan Kekerasan terhadap Anak	7
	Sesi 12 : Pencegahan Penelantaran dan Eksploitasi	8
	Jumlah	15
5	Modul 8: PBL (4 hari dilaksanakan secara terpisah masing-masing 1 hari)	40
	Jumlah (Materi Inti)	130
C	PENUNJANG	
1	Pengarahan Teknis	1
2	Pengantar dan Penjelasan Modul	4
3	Pemutaran Film Dokumenter Pelaksanaan Praktek Kelas dan Lapangan	2
4	Diskusi Strategi Pelaksanaan Pelatihan FDS PKH	1
5	Pre Test Post Test	2
6	Pembukaan dan Penutupan	4
7	Evaluasi Penyelenggaraan	1
	Jumlah Penunjang	15
	Total	155

D. TATA URUTAN MATA LATIHAN (*SEQUENCE*)

1. Pengarahan Teknis
2. Pre Test
3. Pembukaan
4. Modul 1: Kebijakan FDS dalam PKH
5. Modul 2: Teknik dan Fasilitas dalam Proses Pembelajaran
6. Modul 3: Prinsip-prinsip Pembelajaran
7. Modul 4: Pengasuhan dan Pendidikan Anak
 - a. Sesi 1: Menjadi Orangtua yang Lebih Baik

- b. Sesi 2: Memahami Perilaku Anak
 - c. Sesi 3: Memahami Cara Anak Usia Dini Belajar
 - d. Sesi 4: Membantu Anak Sukses di Sekolah
8. Modul 5: Pengelolaan Keuangan dan Perencanaan Usaha
 - a. Sesi 5: Mengelola Keuangan Keluarga
 - b. Sesi 6: Cermat Meminjam Dan Menabung
 - c. Sesi 7: Memulai Usaha
 9. Modul 6: Kesehatan dan Gizi
 - a. Sesi 8: 1000 hari Pertama Kehidupan
 - b. Sesi 9: Anak dan Balita
 - c. Sesi 10: Higinitas, Sanitasi dan Penyakit
 10. Modul 9: Perlindungan Anak
 - a. Sesi 11: Pencegahan Kekerasan terhadap Anak
 - b. Sesi 12: Pencegahan Penelantaran dan Eksploitasi terhadap Anak
 11. Modul 10: Praktek Belajar Lapangan
 12. Pemutaran Film Dokumenter Pelaksanaan Praktek Kelas dan Lapangan
 13. Diskusi Strategi Pelaksanaan Pelatihan FDS PKH
 14. Post Test
 15. Evaluasi Penyelenggaraan TOT
 16. Penutupan

E. PRINSIP

Ada beberapa prinsip pembelajaran yang diterapkan dalam modul ini, antara lain:

1. *Fasilitasi*, yaitu bagaimana para fasilitator dapat berperan untuk memfasilitasi peserta sehingga memiliki kemampuan yang optimal dalam proses belajar-mengajar kepada para pendamping kelak.
2. *Transformasi*, yaitu para fasilitator mampu mentransformasikan pengetahuan, sikap dan keterampilannya kepada para peserta yang terkait dengan materi FDS PKH.
3. *Kesiapan*, artinya fasilitator/ widyaiswara memiliki kesiapan sebelum memberikan materi dengan mempersiapkan dan membaca bahan-bahan yang akan disampaikan.

4. *Partisipasi*, artinya fasilitator/ widyaiswara dan peserta terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran baik dalam mengajukan pertanyaan, melaksanakan tugas-tugas terstruktur maupun dalam mengembangkan metode dan materi pelatihan.
5. *Demokrasi*, artinya pelatihan bersifat terbuka dan setara di mana seluruh peserta pelatihan memiliki hak dan kewajiban yang sama dalam mengemukakan argumentasinya secara aktif dan terbuka.
6. *Kapabilitas*, artinya fasilitator/ widyaiswara memiliki kapasitas yang memadai dalam menguasai materi pelatihan. Peserta memiliki kompetensi dasar yang diperlukan sesuai dengan pelatihan yang diikutinya.
7. *Penggunaan Alat Bantu*, artinya proses pembelajaran hendaknya disertai dan didukung oleh alat bantu pelatihan yang memadai seperti audio visual dan multi media yang dapat memudahkan pencapaian tujuan pelatihan/ pembelajaran.
8. *Praktis*, artinya materi pelatihan disampaikan dengan bahasa sesuai dengan kehidupan sehari-hari KSM, disertai dengan contoh-contoh dan kasus-kasus yang ada dan berkembang dalam kehidupan masyarakat tersebut.

BAB III

KRITERIA PESERTA DAN TENAGA PENGAJAR

A. KRITERIA PESERTA

1. Jumlah peserta:
 - a. Jumlah peserta untuk 1 angkatan adalah sebesar 30-38 orang
 - b. Mempertimbangkan komposisi laki-laki dan perempuan
2. Persyaratan Kompetensi Peserta:
 - a. Pendidikan minimal S2
 - b. Sudah pernah mengikuti pembekalan materi PKH dan diutamakan calon peserta yang sudah mengikuti TOT dan Diklat Pendamping PKH
 - c. Bersedia menjadi fasilitator pada diklat berikutnya bila mana dibutuhkan.

B. FASILITATOR

Narasumber / Fasilitator diberi kewenangan untuk menyampaikan materi pada TOT FDS PKH, meliputi:

1. Narasumber, yang terdiri dari:
 - a. Pejabat Struktural Direktorat Jaminan Kesejahteraan Sosial dan Kementerian Sosial RI
 - b. Pejabat Struktural dari Instansi terkait yang membidangi penanganan PKH
 - c. Tenaga Ahli / Konsultan yang membidangi Penanganan PKH
2. Fasilitator, terdiri dari:
 - a. Penyusun Modul TOT/Diklat FDS PKH
 - b. Widyaiswara Pusdiklat Kesejahteraan Sosial dan sudah pernah mengikuti MOT FDS PKH.
 - c. Widyaiswara Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial dan sudah pernah mengikuti MOT FDS PKH.

BAB IV EVALUASI

A. PESERTA

Evaluasi terhadap peserta meliputi:

1. Evaluasi reaksi

Evaluasi ini merupakan respon atau tanggapan peserta terhadap proses pembelajaran dan penyelenggaraan diklat.

2. Evaluasi Proses Pembelajaran

Evaluasi ini dilakukan untuk mengukur ada atau tidak adanya perubahan pengetahuan (*knowledge*), sikap (*attitudes*) dan keterampilan (*skills*) peserta. Dalam diklat ini evaluasi dilakukan dalam bentuk pre-test dan post-test.

3. Evaluasi Perilaku

Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui perubahan tingkah laku peserta selama dan setelah proses pembelajaran.

4. Evaluasi Hasil

Evaluasi terhadap penerapan hasil diklat dilakukan sekitar tiga bulan setelah diklat berakhir dengan maksud untuk mengukur kesesuaian (*applicability*) materi diklat yang telah diberikan. Melalui evaluasi ini dapat diketahui sejauh mana pengetahuan dan keterampilan baru yang diperoleh dari diklat membawa manfaat untuk mengatasi masalah. Evaluasi semacam ini perlu dilakukan untuk keperluan perbaikan materi diklat..

B. PENYELENGGARAAN

Evaluasi terhadap penyelenggaraan meliputi unsur fasilitas diklat, pelayanan, dan program kegiatan. Aspek-aspek yang dievaluasi terdiri dari:

1. Efektifitas penyelenggaraan.
2. Kesiapan sarana dan prasarana diklat.
3. Kesesuaian pelaksanaan diklat dengan yang direncanakan.
4. Relevansi pedoman, modul, materi dengan tujuan Diklat.

5. Kebersihan ruangan (kelas, asrama, ruang makan).
6. Pelayanan sekretariat

C. FASILITATOR

Kualifikasi fasilitator sesuai dengan kapasitas dan kapabilitas penguasaan mata diklat dengan memperhatikan penggunaan bahan ajar, metode dan media pembelajaran yang disampaikan fasilitator sesuai dengan mata diklat dan kebutuhan peserta. Evaluasi terhadap fasilitator, meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Aspek-aspek yang dievaluasi terdiri dari:

1. Penguasaan materi
2. Sistematika penyajian
3. Kemampuan menyajikan.
4. Relevansi materi dengan tujuan pembelajaran.
5. Penggunaan metode pembelajaran
6. Penggunaan bahasa
7. Nada dan suara
8. Cara menjawab pertanyaan peserta
9. Gaya, sikap dan perilaku
10. Pemberian motivasi terhadap peserta
11. Kerjasama antar fasilitator
12. Disiplin kehadiran

BAB V

PENUTUP

Kurikulum ini disusun sebagai acuan dan referensi bagi fasilitator, penyelenggara diklat dan peserta untuk meningkatkan kapasitas sumber daya peserta diklat FDS PKH. Selain itu kurikulum merupakan bagian tidak terpisahkan dari buku modul pendidikan, ekonomi, kesehatan dan perlindungan anak, pedoman penyelenggaraan diklat dan TOT FDS PKH, operator pendamping dan pedoman PKH.

Pencapaian tujuan kurikulum dilakukan melalui proses pembelajaran orang dewasa (andragogi) dengan penekanan pada partisipasi aktif peserta dan lebih memperbesar bobot praktek daripada teori (70% praktek 30% teori).

Keberhasilan penyelenggaraan kurikulum ini tergantung pula pada variabel lain seperti fasilitator, penyelenggara, peserta, didukung pula media, modul, dan referensi lainnya, guna mengembangkan dan mempertajam kemampuan pembelajaran. Semua komponen tersebut menjadi satu kesatuan, bersinergi agar tercapai diklat yang berkualitas.

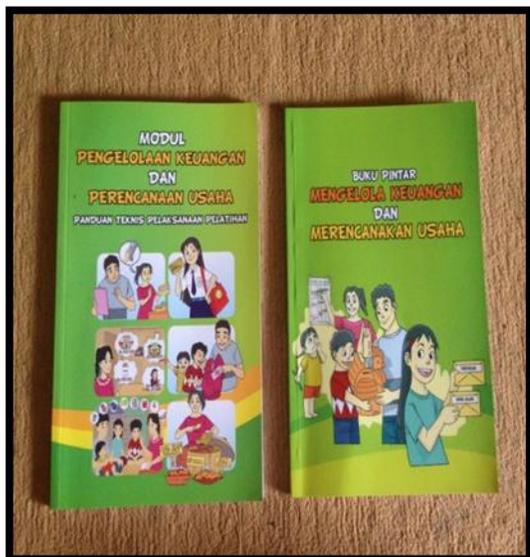
Demikian kurikulum diklat ini dibuat untuk dipergunakan oleh pihak-pihak yang terkait dengan penyelenggaraan Family Development Session Program Keluarga Harapan.

LITERATUR

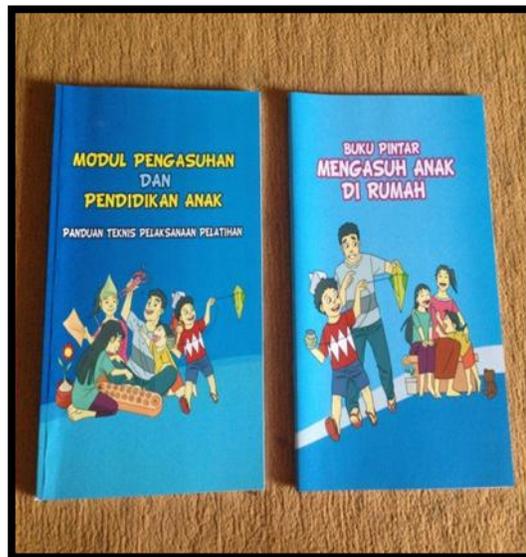
- Allen, N.J.& Meyer, J.P, 1993, *Organizational Commitment: Evidence of Career stage Effects*, *Jurnal of Business Research*.
- Aulia, Tessa F. 2009. *Penanggulangan Kemiskinan di Perkotaan dan Kemiskinan Aspek Sosial Budaya*. Jakarta Draft Laporan Final Hibah Multidisiplin Universitas Indonesia
- Carles Garvin. *Contemporary Group Work*. (Penyadur: Herry Koswara dkk, 1999). Bandung: KOPMA STKS.
- Cut Zurnally, 2010, *“Learning Organization, Competency, Organizational Commitment and Customer Orientation”*: *Knowledge Worker-Kerangka Riset*

- Manajemen Sumber Daya Manusia di Masa Depan*. Bandung: Penerbit Unpad Press.
- Davis, Keith & Davis, John W. Newsstrom. 1996. *Perilaku dalam Organisasi*, Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Gisela Hagemann, 1993, *Motivasi untuk Pembinaan Organisasi*. Jakarta: Pustaka Binaman Pressindo.
- Kementerian Sosial, 2010: *Modul Diklat Pendamping dan Operator Program Keluarga Harapan (PKH)*. Jakarta: Kementerian Sosial.
- Kementerian Sosial RI. 2013. *Pedoman Umum Program Keluarga Harapan (PKH)*. Jakarta: Direktorat Jaminan Sosial Dirjen Linjamsos. Kementerian Sosial.
- Kementerian Sosial RI. 2013. *Pedoman Operasional Kelembagaan*. Jakarta: Direktorat Jaminan Sosial Dirjen Linjamsos. Kementerian Sosial.
- Kementerian Sosial RI. 2013. *Buku Kerja Pendamping PKH*. Jakarta. Direktorat Jaminan Sosial Dirjen Linjamsos. Kementerian Sosial.
- Kementerian Sosial RI. 2013. *Pedoman Operasional PKH bagi Pemberi Pelayanan Kesehatan*. Jakarta: Direktorat Jaminan Sosial Dirjen Linjamsos. Kementerian Sosial.
- Kementerian Sosial RI. 2013. *Pedoman Operasional PKH bagi Pemberi Pelayanan Pendidikan*. Jakarta: Direktorat Jaminan Sosial Dirjen Linjamsos. Kementerian Sosial.
- Kementerian Sosial RI. 2013. *Pedoman Sistem Informasi Manajemen (SIM-PKH)*. Jakarta: Direktorat Jaminan Sosial Dirjen Linjamsos. Kementerian Sosial.
- Pusdiklat Kesejahteraan Sosial. 2012. *Modul Diklat Pendamping PKH*. Jakarta: Pusdiklat Kesejahteraan Sosial.

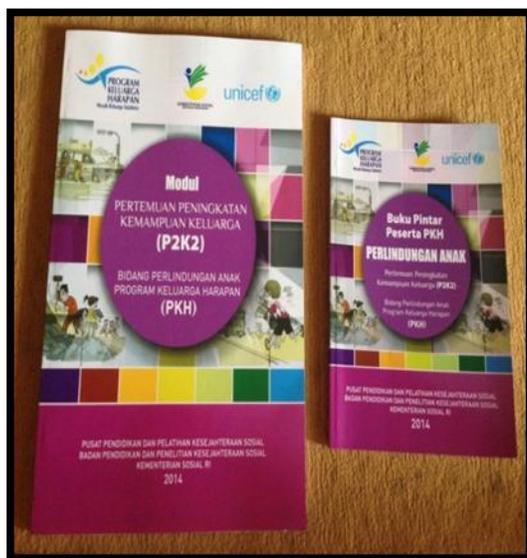
MODUL DIKLAT TOT P2K2 PKH



Modul Pengelolaan Keuangan dan Perencanaan Usaha dilengkapi dengan Buku Pintar



Modul Pengasuhan dan Pendidikan Anak dilengkapi dengan Buku Pintar



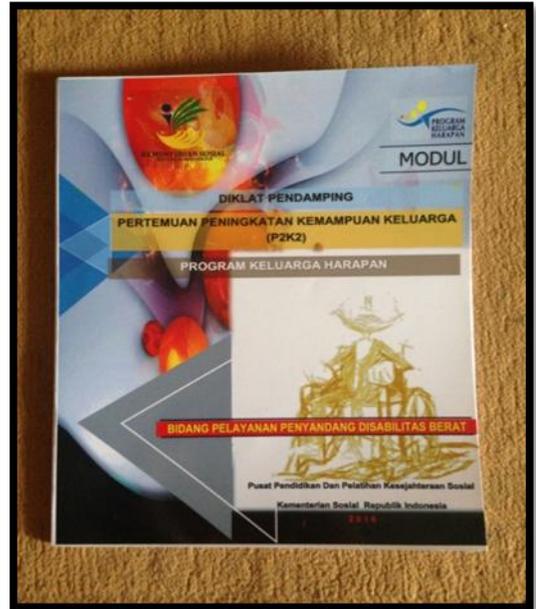
Modul Perlindungan Anak dilengkapi dengan Buku Pintar



Modul Kesehatan dan Gizi dilengkapi dengan Buku Pintar



Modul Lanjut Usia



Modul Disabilitas

PEDOMAN DIKLAT P2K2 PKH





Pusdiklat Kesos

Tabel 1
Kompetensi, Mata Diklat dan Jam Pelatihan

NO	KOMPETENSI DASAR	URAIAN KOMPETENSI	MATA PELATIHAN	SUB MATA PELATIHAN	JAMLAT
1	1	2	3	5	6
1.	Memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam mengembangkan potensi diri secara kelompok	Peserta saling mengenal serta berinteraksi satu sama lain dalam kerangka kerjasama	Dinamika Kelompok <i>(indoor and outdoor)</i>	a. Pencairan Suasana: 1) Pengertian 2) Konsep Utama 3) Macam-macam Dinamika Kelompok dan Efektifitas Kelompok b. Kontrak Belajar	2
2.	Memahami kebijakan dan program pemberdayaan PKH	Memahami kebijakan, strategi dan program, kegiatan	Kebijakan Penanggulangan Kemiskinan: dalam Perspektif Perlindungan Sosial	a. Kebijakan dan Program PKH b. Strategi dan Prinsip Pemberdayaan PKH	2
3.	Memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam memberikan motivasi dan Pemahaman Ibu Kelompok Bulanan penerima bantuan PKH bidang pengasuhan dan pendidikan anak	Mampu melakukan pemotivasian sikap, prilaku pada Ibu Kelompok Bulanan PKH dalam melakukan pendidikan terhadap anak meliputi a. Pemahaman berbagai Pengertian Pengasuhan dan Pendidikan pada anak b. Karakteristik Pengasuhan dan Pendidikan pada anak c. Metode dalam Pengasuhan dan Pendidikan pada anak d. Permasalahan dan pemecahannya dalam	Pengasuhan Dan Pendidikan Anak	Mampu melakukan secara teknis : a. Menjadi Orang Tua Yang Lebih Baik b. Memahami Perilaku Anak c. Memahami Cara Anak Usia Dini Belajar d. Membantu Anak Sukses di Sekolah e. Proses Motivasi dan Komitmen	10



A. PRINSIP

Ada beberapa prinsip pembelajaran yang diterapkan dalam modul ini, antara lain:

1. *Kesiapan*, artinya fasilitator/ widyaiswara memiliki kesiapan sebelum memberikan materi dengan mempersiapkan dan membaca bahan-bahan yang akan disampaikan.
2. *Partisipasi*, artinya fasilitator/ widyaiswara dan peserta terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran baik dalam mengajukan pertanyaan, melaksanakan tugas-tugas terstruktur maupun dalam mengembangkan metode dan materi pelatihan.
3. *Demokrasi*, artinya pelatihan bersifat terbuka dan setara di mana seluruh peserta pelatihan memiliki hak dan kewajiban yang sama dalam mengemukakan argumentasinya secara aktif dan terbuka.
4. *Kapabilitas*, artinya fasilitator/ widyaiswara memiliki kapasitas yang memadai dalam menguasai materi pelatihan. Peserta memiliki kompetensi dasar yang diperlukan sesuai dengan pelatihan yang diikutinya.
5. *Penggunaan Alat Bantu*, artinya proses pembelajaran hendaknya disertai dan didukung oleh alat bantu pelatihan yang memadai seperti audio visual dan multi media yang dapat memudahkan pencapaian tujuan pelatihan/ pembelajaran.
6. *Praktis*, artinya materi pelatihan hendaknya diarahkan agar konsep-konsep teoritis dapat merespon kondisi-kondisi praktis di lapangan.

B. PESERTA

1. Jumlah peserta:
 - a. Jumlah peserta untuk 1 kelas maksimal adalah 30 orang
 - b. Mempertimbangkan komposisi laki-laki dan perempuan
2. Persyaratan:
 - a. Korwil dan Korkab PKH yang ditetapkan oleh Direktorat Jaminan Sosial
 - b. Membawa Surat Tugas dan SPPD yang ditandatangani oleh Dinas Sosial setempat.
 - c. Memenuhi kelengkapan administrasi yang diminta (Pas Foto, Mengisi Formulir Biodata).
 - d. Mentaati semua tata tertib dan peraturan yang berlaku selama mengikuti Training of Trainer.
 - e. Bersedia diasramakan selama mengikuti Training of Trainer;
 - f. Bersedia mengikuti semua proses pembelajaran dengan presentase kehadiran 95% .
 - g. Wajib melaksanakan pemantauan pelaksanaan P2K2 setelah selesai melaksanakan Training of Trainer P2K2.
 - h. Membawa sepatu dan pakaian olahraga.
 - i. Membawa peralatan ibadah dan obat-obatan pribadi.

C. LOKASI

Diklat Pelatih P2K2 PKH dilaksanakan oleh Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) di masing-masing wilayah Regional (I s.d IV)

LAMPIRAN 13

**SURAT KEPUTUSAN (SK) KEPALA PUSDIKLAT TENTANG
PENYELNGGARAAN DIKLAT TOT P2K2 PKH**



KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA

**KEPUTUSAN KEPALA PUSAT PENDIDIKAN DAN PELATIHAN KESEJAHTERAAN SOSIAL
NOMOR : 080 / BKS-PDLKS/SK/DL.03.02/09/2016**

TENTANG

**TIM PENYELENGGARA DAN PESERTA TRAINING OF TRAINERS (TOT)
PERTEMUAN PENINGKATAN DAN KEMAMPUAN KELUARGA (P2K2) /
FAMILY DEVELOPMENT SESSION PROGRAM KELUARGA HARAPAN TAHUN 2016**

**DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
KEPALA PUSAT PENDIDIKAN DAN PELATIHAN KESEJAHTERAAN SOSIAL**

- Menimbang** :
- a. bahwa dalam rangka meningkatkan profesionalisme dan kompetensi fasilitator Program Keluarga Harapan (PKH) / Family Development Session, maka perlu diselenggarakan Training Of Trainers (TOT) Pertemuan Peningkatan dan Kemampuan Keluarga (P2K2) / Family Development Session (FDS) Program Keluarga Harapan.
 - b. bahwa untuk kelancaran pelaksanaan TOT dimaksud, perlu ditunjuk Tim Penyelenggara TOT P2K2/FDS Program Keluarga Harapan.
 - c. bahwa petugas yang nama-namanya tersebut dalam lampiran keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi persyaratan sebagai Tim penyelenggara sebatas wewenang yang dipercayakan kepadanya.
- Mengingat** :
1. Undang-undang Nomor : 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial;
 2. Undang-undang Nomor : 13 Tahun 2011 tentang Penanganan Fakir Miskin;
 3. Peraturan Pemerintah Nomor : 15 Tahun 2010 tentang Percepatan Penanggulangan Kemiskinan;
 4. Peraturan Pemerintah RI Nomor : 39 Tahun 2012 Tentang Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial;
 5. Peraturan Menteri Sosial RI Nomor : 20 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Sosial;
 6. Peraturan Menteri Keuangan Nomor : 65/PMK.02/2015 tentang Standar Biaya Masukan Tahun Anggaran 2016;
 7. Keputusan Menteri Sosial RI Nomor : 194/HUK/1997 Tentang Pelaksanaan Pemberian Bantuan Sosial Bagi Fakir Miskin;
 8. Keputusan Menteri Sosial RI Nomor : 39/HUK/2003 Tentang Kebijakan dan Program Diklat Sumber Daya Manusia Kesejahteraan Sosial;
 9. Keputusan Menteri Sosial RI Nomor : 53/HUK/2003 tentang Struktur Organisasi dan Tata Kerja Balai Besar Diklat Kesejahteraan Sosial;
 10. Keputusan Menteri Sosial RI Nomor : 61/HUK/2003 Tentang Pendidikan dan Pelatihan Tenaga Kesejahteraan Sosial;

Lampiran VII : Surat Keputusan Kepala Pusdiklat Kesos
 Nomor : 080 / BKS-PDLKS/DL.03.02/09/2016
 Tanggal : 01 September 2016
 Tentang : **TIM PENYELENGGARA DAN PESERTA TRAINING OF TRAINERS (TOT) PERTEMUAN PENINGKATAN DAN KEMAMPUAN KELUARGA (P2K2) / FAMILY DEVELOPMENT SESSION PROGRAM KELUARGA HARAPAN TAHUN 2016**

(Peserta Dalam Rangka TOT P2K2/FDS PKH Tahun 2016)

NO.	NAMA	LEMBAGA
1.	Dr. R Wirma Anwar M.Pd	BBPPKS Regional I Sumatera
2.	Daniah SH.MH	BBPPKS Regional I Sumatera
3.	Hermaini Siswati, S.Sos.,M.Si	BBPPKS Regional I Sumatera
4.	Dr. Toton Witono, S.T., M.A.	BBPPKS Regional I Sumatera
5.	Joko Wiweko Karyadi, AKS. M.Pd	BBPPKS Regional III Yogyakarta
6.	Drs. Suminto M.Si	BBPPKS Regional III Yogyakarta
7.	Supartini, M.Si	BBPPKS Regional III Yogyakarta
8.	Siti Mulyani, M.Si	BBPPKS Regional III Yogyakarta
9.	Heru Widyantoro, M.Si	BBPPKS Regional III Yogyakarta
10.	Hendri Kornawan, S.Sos., MPS.Sp	BBPPKS Regional IV Banjarmasin
11.	Ati Indah Susanni, MPS.Sp	BBPPKS Regional IV Banjarmasin
12.	Irmansyah, SST. M.Si	BBPPKS Regional IV Sulawesi
13.	Supriharjono	BBPPKS Regional IV Sulawesi
14.	Cucu Suhendar.S.ST	BBPPKS Regional IV Sulawesi
15.	Pniel Solala Halawa S.Sos	BBPPKS Regional IV Sulawesi
16.	Rosi Hernawati	BBPPKS Regional II Bandung
17.	Endah Triati	BBPPKS Regional II Bandung
18.	Rustantiningsih S.Sos. M.Sc	BBPPKS Regional VI Papua
19.	Fonda Marlina Waramori, S.Sos., MM	BBPPKS Regional VI Papua
20.	Mahmudsyah Putera Adam	Dinsos Provinsi Aceh
21.	Sayed Iskandar Muda	Dinsos Provinsi Aceh
22.	Atoillah	Dinas Sosial Provinsi Jawa Barat
23.	Yusro, S E.	UPPKH Provinsi Banten
24.	Lutfi Andy Rachman	Dinas Sosial Kalimantan Selatan
25.	Muhammad Zainul Arifin, MP	Dinas Sosial Bondowoso
26.	Nurhasim	Dinsos Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kota Bima
27.	Detrianus Agul	Dinsos Tenaga Kerja dan Transmigrasi NTT
28.	Noldy Severius Mangerongkonda	Dinas Sosial Provinsi Sulawesi Utara
29.	Elsi Eka Putri	Dinas Sosial Provinsi Sumatera Barat
30.	Mohamad Dede Soleh, S.IP.	Dinas Sosial Provinsi Jawa Barat





KEMENTERIAN SOSIAL
REPUBLIK INDONESIA

PEDOMAN TOT

PERTEMUAN PENINGKATAN KEMAMPUAN KELUARGA (P2K2) /

FAMILY DEVELOPMENT SESSION

PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH)

Tanggal, 26 September - 12 Oktober 2016



PUSAT PENDIDIKAN DAN PELATIHAN KESEJAHTERAAN
SOSIAL

BADAN PENDIDIKAN DAN PENELITIAN KESEJAHTERAAN SOSIAL

KEMENTERIAN SOSIAL RI

B. LATAR BELAKANG

Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan program yang dilaksanakan pemerintah untuk mengentaskan kemiskinan dengan melakukan intervensi terhadap Keluarga Sangat Miskin (KSM) melalui bidang pendidikan dan kesehatan. Diharapkan program tersebut mampu memutus rantai kemiskinan melalui adanya kesempatan bagi ibu hamil, dan anak usia sekolah pendidikan dasar mengakses fasilitas pendidikan dan kesehatan. Pemberian bantuan dengan persyaratan atas kepatuhan mengakses fasilitas kesehatan dan pendidikan tersebut belum secara optimal mencapai tujuan. Hal ini ditunjukkan dengan rendahnya pemeliharaan kesehatan ibu sedang mengandung, perawatan anak dibawah dua tahun (Baduta) yang tidak memadai, ketidaktahuan ibu terhadap manfaat Air Susu Ibu (ASI) serta buruknya perlakuan keluarga terhadap anak. Hal yang lebih memprihatinkan tersebut, karena ketidaktahuan atau ketidakpedulian KSM terhadap pentingnya kesehatan dan pendidikan diakibatkan oleh rendahnya tingkat pendidikan atau akses informasi yang terbatas.

Selain itu, KSM sering tidak mampu membiayai pemeliharaan atau perawatan kesehatan dan pendidikan bagi anggota keluarganya akibat rendahnya tingkat pendapatan. Sementara itu, permasalahan pada *sisi supply* yang menyebabkan rendahnya akses KSM terhadap pendidikan dan kesehatan antara lain adalah: 1) biaya pelayanan yang tidak terjangkau oleh KSM; 2) jarak antara tempat tinggal dan lokasi pelayanan yang relatif jauh; dan 3) waktu pelayanan yang kurang sesuai sehingga harus berkompetisi dengan kegiatan lain yang sulit ditinggalkan (seperti bekerja).

Untuk mempercepat pencapaian tujuan PKH diperlukan program Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) dalam rangka Family Development Session. Pelaksanaan P2K2 dimulai dari tahap Assesment, perencanaan, dan pelaksanaannya melibatkan Kementerian dan lembaga lain (Bappenas, Kementerian Kesehatan, Word Bank, Unicef, Australia Aid, dll) yang terkait dengan upaya pengentasan kemiskinan. P2K2 bertujuan memberikan kesadaran KSM untuk bertindak mandiri dalam hal pengelolaan keuangan keluarga, pendidikan, ekonomi, kesehatan, perlindungan anak serta dissabilitas dan lanjut usia.

Pelaksanaan P2K2 dilakukan melalui proses pendampingan dalam pertemuan bulanan. Pendamping PKH tidak hanya berperan sebagai petugas yang memonitor kepatuhan KSM tetapi juga berperan sebagai fasilitator. Dalam upaya peningkatan kapasitas pendamping diperlukan instruktur/pelatih yang memadai untuk melatih pendamping agar mampu menjadi fasilitator P2K2 PKH yang mampu mempercepat

pencapaian tujuan PKH. Untuk memfasilitasi hal tersebut Kementerian Sosial melalui Pusdiklat Kesos mengadakan *Training of Trainers* (TOT) P2K2 / FDS PKH.

Pelaksanaan TOT tersebut perlu disusun acuan, garis besar yang dapat dijadikan panduan. Dalam proses pembelajaran tersebut menggunakan teknik fasilitasi yang inovatif dengan mengemas kurikulum yang lebih mengedepankan praktek (80%) dibandingkan teori (20%). Penerapan proses pembelajaran yang lebih mengedepankan praktek melalui partisipasi aktif dari para instruktur diharapkan meningkatkan wawasan, pengetahuan, sikap dan keterampilan tentang pendampingan KSM dalam proses P2K2 PKH di daerah masing-masing.

Pedoman TOT P2K2/FDS PKH disusun sebagai acuan dalam pelaksanaan dan penyelenggaraan TOT agar dapat terkoordinasi dengan baik untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

C. DASAR HUKUM

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 Perlindungan Anak;
2. Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2004, tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional;
3. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008, tentang Keterbukaan Informasi Publik;
4. Undang-Undang Nomor 11 tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial;
5. Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2011, tentang Penanganan Fakir Miskin;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 42 tahun 1981 tentang Pelayanan Sosial Bagi Fakir Miskin.
7. Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 2010 tentang Percepatan Pelaksanaan Prioritas Pembangunan Nasional;
8. Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2010 tentang Pembangunan yang Berkeadilan. point lampiran ke 1 tentang Penyempurnaan Pelaksanaan Program Keluarga Harapan;
9. Inpres Nomor 1 Tahun 2013, tentang Pencegahan dan Pemberantasan Korupsi point lampiran ke 46 tentang Pelaksanaan Transparansi Penyaluran Bantuan Langsung Tunai Bersyarat bagi Rumah Tangga Sangat Miskin (KSM) sebagai Peserta Program Keluarga Harapan;
10. Keputusan Presiden RI Nomor 34 tahun 1972 tentang Tanggung Jawab Fungsional Pendidikan dan Pelatihan;
11. Peraturan Presiden RI Nomor 62 Tahun 2005 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan, Susunan Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Negara Republik Indonesia;

12. Keputusan Menteri Sosial RI Nomor 39/HUK/2003, Tentang Kebijakan dan Program Pendidikan dan Pelatihan Sumber Daya Manusia Kesejahteraan Sosial;
13. Peraturan Menteri Sosial RI Nomor 129/HUK/2008 tentang Standar Pelayanan Minimal Pelayanan Kesejahteraan Sosial;
14. Keputusan Menteri Sosial Nomor 12/HUK/1989 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Pelatihan Tenaga Kesejahteraan Sosial;
15. Keputusan Menteri Sosial RI Nomor 53/HUK/2003 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial;
16. Keputusan Menteri Sosial RI No. 50/HUK/2013, Tentang Pedoman Pelayanan Terpadu dan Gerakan Masyarakat Peduli Kabupaten/Kota Sejahtera;
17. Keputusan Kepala Badan Pelatihan dan Pengembangan Sosial Nomor 26/Balatbangsos/S/SK/VII/2004 Tentang Rencana Induk Pengembangan Sumber Daya manusia Kesejahteraan Sosial Melalui Pendidikan dan Pelatihan Tahun 2005-2010;

D. MAKSUD DAN TUJUAN

1. Maksud

Diharapkan dengan adanya pedoman ini:

- a. Penyelenggaraan TOT P2K2 PKH yang dilaksanakan Pusdiklat agar sesuai ketentuan-ketentuan yang ada dalam pedoman ini.
- b. Terwujudnya kualitas lulusan peserta TOT sesuai dengan kriteria yang ada dalam pedoman ini.

2. Tujuan

Setelah selesai mengikuti TOT P2K2 PKH, peserta diharapkan dapat:

- a. Memahami Kebijakan Penanggulangan Kemiskinan dalam Perspektif Perlindungan Sosial dalam kaitan dengan tujuan P2K2 PKH
- b. Menjelaskan manfaat P2K2 bagi peningkatan kemampuan KSM dalam memutus kemiskinan;
- c. Menjelaskan dan mempraktekkan teknik-teknik fasilitasi dalam proses pembelajaran;
- d. Memiliki motivasi yang tinggi dalam memfasilitasi Pendamping PKH;
- e. Menjelaskan dan mempraktekkan manfaat kesehatan, pendidikan dan ekonomi serta perlindungan anak;

E. PRINSIP

Ada beberapa prinsip pembelajaran yang diterapkan dalam modul ini, antara lain:

1. *Kesiapan*, artinya Master Of Trainers, fasilitator / widyaiswara memiliki kesiapan sebelum memberikan materi dengan mempersiapkan dan membaca bahan-bahan yang akan disampaikan.
2. *Partisipasi*, artinya Master Of Trainer, fasilitator/ widyaiswara dan peserta terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran baik dalam mengajukan pertanyaan, melaksanakan tugas-tugas terstruktur maupun dalam mengembangkan metode dan materi pelatihan.
3. *Demokrasi*, artinya pelatihan bersifat terbuka dan setara di mana seluruh peserta pelatihan memiliki hak dan kewajiban yang sama dalam mengemukakan argumentasinya secara aktif dan terbuka.
4. *Kapabilitas*, artinya Master Of Trainers fasilitator/ widyaiswara memiliki kapasitas yang memadai dalam menguasai materi pelatihan. Peserta memiliki kompetensi dasar yang diperlukan sesuai dengan pelatihan yang diikutinya.
5. *Penggunaan Alat Bantu*, artinya proses pembelajaran hendaknya disertai dan didukung oleh alat bantu pelatihan yang memadai seperti audio visual dan multi media yang dapat memudahkan pencapaian tujuan pelatihan/ pembelajaran.
6. *Praktis*, artinya materi pelatihan disampaikan dengan bahasa sesuai dengan kehidupan sehari-hari KSM, disertai dengan contoh-contoh dan kasus-kasus yang ada dan berkembang dalam kehidupan masyarakat tersebut.

F. PESERTA

1. Jumlah peserta:
 - a. Jumlah peserta untuk setiap angkatan adalah sebanyak 30 orang
 - b. Mempertimbangkan komposisi laki-laki dan perempuan
2. Persyaratan Kompetensi Peserta:
 - a. Pendidikan minimal S1
 - b. Sudah pernah mengikuti pembekalan materi PKH dan diutamakan calon peserta yang sudah mengikuti TOT dan Diklat Pendamping PKH
 - c. Bersedia menjadi fasilitator pada diklat berikutnya bila mana dibutuhkan.
3. Asal Peserta:

- a. Widyaiswara di lingkungan Kementerian Sosial RI baik di Pusat maupun di daerah.
 - b. Tenaga potensial di lingkungan Kementerian Sosial dan instansi terkait.
 - c. Unsur mitra kerja yang terkait dengan PKH (UPPKH Pusat, Perguruan Tinggi, Organisasi Sosial, dll).
4. Persyaratan Administrasi:
- a. Membawa Surat Tugas dan SPPD yang ditandatangani oleh Pimpinan Unit Kerja
 - b. Membawa Pas Foto berwarna ukuran 3 x 4 cm dan 4x6 Cm, masing-masing sebanyak 3 lembar.
 - c. Mengisi Formulir Biodata
 - d. Mentaati semua tata tertib dan peraturan yang berlaku selama mengikuti diklat.
 - e. Bersedia diasramakan selama mengikuti TOT;
 - f. Bersedia mengikuti semua proses pembelajaran sesuai dengan ketentuan yang ada.

G. KURIKULUM

NO	MATERI PELATIHAN	JAMLAT
A	MATERI DASAR	
1	Kebijakan P2K2 dalam PKH	2
2	Teknik Fasilitasi Permainan	4
3	Prinsip-Prinsip Pembelajaran	2
4	Sesi Pengantar tentang Hak-Hak Anak	2
	Jumlah Materi Dasar	10
B	MATERI INTI	

1	Modul 3: Pengasuhan Dan Pendidikan Anak	
	Sesi 1: Menjadi Orangtua yang Lebih Baik	10
	Sesi 2: Memahami Perilaku Anak	6
	Sesi 3: Memahami Cara Anak Usia Dini Belajar	5
	Sesi 4: Membantu Anak Sukses di Sekolah	7
	Jumlah	28
28	Modul 4: Pengelolaan Keuangan Dan Perencanaan Usaha	
	Sesi 5: Mengelola Keuangan Keluarga	7
	Sesi 6: Cermat Meminjam Dan Menabung	8
	Sesi 7: Memulai Usaha	7
	Jumlah	22
3	Modul 5: Kesehatan Dan Gizi	
	Sesi 8: Pentingnya 1000 hari Pertama Kehidupan	7
	Sesi 9: Anak dan Balita	8
	Sesi 10: Higinitas, Sanitasi dan Penyakit	6
	Jumlah	21
4	Modul 6 : Perlindungan Anak	
	Sesi 11 : Pencegahan Kekerasan terhadap Anak	8

	Sesi 12 : Pencegahan Penelantaran dan Eksploitasi	7
	Jumlah	15
5	Modul 7: Peningkatan Kesejahteraan Lanjut Usia	5
6	Modul 8: Pelayanan Penyandang Disabilitas Berat	5
	Modul 7: PBL (4 hari dilaksanakan secara terpisah masing-masing 1 hari)	38
	Jumlah (Materi Inti)	
C	PENUNJANG	
1	Pengarahan Teknis	1
2	Pengantar dan Penjelasan Modul	3
3	Pemutaran Film Dokumenter Pelaksanaan Praktek Kelas dan Lapangan	1
4	Diskusi Strategi Pelaksanaan Pelatihan P2K2 PKH	1
5	Pre Test Post Test	2
6	Evaluasi Penyelenggaraan Diklat	1
6	Pembukaan dan Penutupan	2
	Jumlah Penunjang	11
	Total	155

H. TATA URUTAN MATA LATIHAN (*SEQUENCE*)

1. Pengarahan Teknis
2. Pre Test
3. Pembukaan
4. Modul 1: Kebijakan P2K2 dalam PKH
5. Modul 2: Teknik Fasilitasi dan Permainan
6. Sesi pengantar tentang Hak-Hak Anak
7. Modul 3: Pengasuhan dan Pendidikan Anak
 - a. Sesi 1: Menjadi Orangtua yang Lebih Baik
 - b. Sesi 2: Memahami Perilaku Anak
 - c. Sesi 3: Memahami Cara Anak Usia Dini Belajar
 - d. Sesi 4: Membantu Anak Sukses di Sekolah
8. Modul 4: Pengelolaan Keuangan dan Perencanaan Usaha
 - a. Sesi 5: Mengelola Keuangan Keluarga
 - b. Sesi 6: Cermat Meminjam Dan Menabung
 - c. Sesi 7: Memulai Usaha
9. Modul 5: Kesehatan dan Gizi
 - a. Sesi 8: 1000 hari Pertama Kehidupan
 - b. Sesi 9: Anak dan Balita
 - c. Sesi 10: Higinitas, Sanitasi dan Penyakit
10. Modul 6: Perlindungan Anak
 - a. Sesi 11: Pencegahan Kekerasan terhadap Anak
 - b. Sesi 12: Pencegahan Penelantaran dan Eksploitasi terhadap Anak
11. Modul 7: Praktek Belajar Lapangan
12. Pemutaran Film Dokumenter Pelaksanaan Praktek Kelas dan Lapangan
13. Diskusi Strategi Pelaksanaan Pelatihan P2K2 PKH
14. Post Test
15. Evaluasi Penyelenggaraan TOT
16. Penutupan

I. METODE PEMBELAJARAN

Metode pembelajaran yang digunakan dalam TOT P2K2 PKH adalah andragogi, yaitu menggunakan pendekatan pembelajaran orang dewasa dengan prinsip pembelajaran orang dewasa, sbb:

1. Kegiatan pembelajaran dalam satu kelas besar yang dibagi menjadi 3 kelas dan difasilitasi oleh TIm fasilitator yang terdiri dari 3 (tiga) orang fasilitator dan Co Fasilitator Team Teaching
2. Partisipasi aktif dari peserta
3. Pemanfaatan pengalaman peserta
4. Peserta sebagai sumber belajar
5. Belajar dari pelaksanaan praktek (*learning by doing*),
6. Penyajian kasus dan permasalahan yang terjadi selama ini dalam pelaksanaan PKH dan pengalaman-pengalam peserta.
7. Penggunaan berbagai media belajar serta role play yang mampu menstimulasi seluruh indera dan keterampilan peserta.

J. MEDIA PEMBELAJARAN

Media pembelajaran yang digunakan sebagai berikut :

1. Papan Tulis (*whiteboard*);
2. Alat Tulis / Spidol;
3. Projector + layar;
4. Komputer/Laptop;
5. Alat peraga yang terkait;
6. Film hasil pelaksanaan PKH yang relevan;
7. CD Driver/Video
8. Modul dan makalah atau *hand out* para narasumber/fasilitator

K. PANITIA

1. Panitia penyelenggara dilaksanakan dalam Struktur TIM.
2. Panitia penyelenggara TOT P2K2 / FDS PKH ditetapkan melalui Surat Keputusan Kepala Pusdiklat Kesos RI.
3. Struktur Tim Penyelenggara
 - a. Penyelenggaraan TOT dilaksanakan secara TIM yang terdiri dari 7 (tujuh) orang, dengan susunan sebagai berikut:
 - 1) Penanggung Jawab: Kapusdiklat Kesos atau salah satu pejabat eselon III atau pejabat Struktural / fungsional minimal berpangkat IV b
 - 2) Koordinator TIM : 1 orang (Kepala Bidang Penyelenggara Diklat atau pejabat struktural / fungsional minimal berpangkat IV a)

- 3) Ketua Bidang Akademik : 1 orang
- 4) Ketua Bidang Administrasi : 1 orang
- 5) Sekretariat 3 orang (Staf Potensial Pusdiklat / Unit Operasional Kementerian Sosial)

b. Tugas:

- 1) Penanggung Jawab: Bertanggung jawab terhadap pelaksanaan semua TOT P2K2/FDS PKH 2014
- 2) Koordinator TIM, dengan tugas:
 - a) Merancang pelaksanaan TOT P2K2/FDS PKH 2016
 - b) Mengkoordinasikan semua pelaksanaan TOT P2K2/FDS PKH termasuk PBL dengan semua pihak yang terkait
 - c) Mengelola pelaksanaan TOT P2K2/FDS PKH hingga selesai.
 - d) Mengevaluasi peserta dan pelaksanaan TOT P2K2 / FDS PKH 2016, membuat laporan tertulis pelaksanaan TOT P2K2 PKH 2014 kepada Kapusdiklat Kesejahteraan Sosial.
- 3) Ketua Bidang Akademik, dengan tugas:
 - a) Membantu koordinator merancang pelaksanaan TOT P2K2/FDS PKH 2016
 - b) Melaksanakan sebagian tugas dan tanggung jawab dari Penanggung jawab penyelenggara diklat, khususnya menyangkut bidang akademis penyelenggaraan diklat.
 - c) Melakukan persiapan akademis untuk penyelenggaraan diklat yang meliputi penyiapan jadwal kegiatan TOT, kurikulum dan modul, serta penggandaan bahan ajar.
 - d) Melakukan koordinasi dengan narasumber dan fasilitator mengenai jadwal TOT.
 - e) Melakukan konsultasi dengan Kepala Bidang selaku koordinator menyangkut kebijakan penegambilan keputusan untuk kelancaran pelaksanaan TOT,
 - f) Melakukan pemantauan secara berkala terhadap proses belajar mengajar selama pelaksanaan TOT,
 - g) Menyusun dan menyiapkan bahan laporan monitoring dan evaluasi serta laporan akhir pelaksanaan TOT.
- 4) Ketua Bidang Administrasi, dengan tugas :

- a) Membantu koordinator merancang pelaksanaan TOT P2K2/FDS PKH 2016
 - b) Melaksanakan sebagian tugas dan tanggung jawab dari Penanggung jawab Penyelenggara Diklat, khususnya yang Menyangkut bidang administrasi penyelenggaraan diklat.
 - c) Melaksanakan persiapan administrasi untuk penyelenggaraan diklat yang meliputi penyiapan surat menyurat dan keperluan administrasi lainnya guna kelancaran penyelenggaraan diklat.
 - d) Melakukan konsultasi dengan Kepala Bidang selaku Koordinator menyangkut Kebijakan penyelenggaraan diklat.
 - e) Melakukan pemantauan secara berkala terhadap kebutuhan administrasi dalam proses belajar mengajar selama pelaksanaan diklat.
 - f) Menyusun dan menyiapkan laporan penyelenggaraan diklat.
 - g) Memantau sekretariat dalam pertanggung jawaban keuangan penyelenggaraan diklat hingga selesai penyelenggaraan
- 5) Sekretariat, dengan tugas:
- a) Menyiapkan pelayanan administrasi pelaksanaan TOT P2K2 /FDS PKH 2016.
 - b) Menyiapkan sarana, prasarana dan akomodasi.
 - c) Menyiapkan sarana pembelajaran yang dibutuhkan.
 - d) Menyiapkan sarana transportasi dibutuhkan dalam pelaksanaan TOT P2K2 / FDS PKH 2016.
 - e) Membantu TIM dalam mengevaluasi pelaksanaan TOT P2K2 / FDS PKH 2016.
 - f) Membantu TIM membuat laporan pelaksanaan TOT P2K2 / FDS PKH 2016 kepada Kapusdiklat Kesejahteraan Sosial.
 - g) Membantu semua proses kelancaran pelaksanaan TOT P2K2/FDS PKH
 - h) Bekerjasama dengan sesama TIM dalam pelaksanaan TOT.
4. Persyaratan anggota panitia sebagai berikut :
- a. Telah berpengalaman menyelenggarakan diklat diutamakan yang sudah mengikuti MOT dan TOC;
 - b. Memiliki komitmen dalam penyelenggaraan TOT P2K2 / FDS PKH;
 - c. Dapat mengambil keputusan dalam keadaan tertentu;
 - d. Mau bekerjasama dengan panitia lainnya.

L. NARASUMBER / FASILITATOR

1. Narasumber / Fasilitator diberi kewenangan untuk menyampaikan materi padaTOT P2K2 PKH, meliputi:
 - a. Narasumber, yang terdiri dari:
 - 1) Pejabat Struktural Direktorat Jaminan Kesejahteraan Sosial dan Kementerian Sosial RI
 - 2) Pejabat Struktural dari Instansi terkait yang membidangi penanganan PKH
 - 3) Tenaga Ahli / Konsultan yang membidangi Penanganan PKH
 - b. Fasilitator, terdiri dari:
 - 1) Penyusun Modul TOT/Diklat P2K2 PKH
 - 2) Widyaiswara Pusdiklat Kesejahteraan Sosial dan sudah pernah mengikuti MOT P2K2 PKH.
 - 3) Widyaiswara Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial dan sudah pernah mengikuti MOT P2K2 PKH.
 - 4) Pihak terkait (Ahli, Praktisi) yang sudah pernah mengikuti MOT P2K2 PKH.
2. Penentuan dan Penugasan Narasumber dan Fasilitator:

Guna meningkatkan kualitas Penyelenggaraan TOT P2K2 PKH, maka pengaturan Narasumber / Fasilitator perlu dilakukan, dengan mekanisme, sbb:

- a. Narasumber
 - 1) Berasal dari Para pejabat Struktural di Lingkungan Kementerian Sosial, Pejabat Dinas Sosial Prov/Kab/ Kota, Praktisi dan petugas lainnya yang dinilai mempunyai kompetensi dibidangnya.
 - 2) Bersedia ditugaskan di lokasi pelaksanaan TOT / Diklat sesuai dengan kebutuhan.
- b. Master Of Trainers (MOT)
 - 1). Tenaga ahli (expert) yang bertanggung jawab penuh untuk mengelola dan Mengawasi proses belajar mengajar mulai dari awal sampai akhir kegiatan TOT.
 - 2) Mengarahkan fasilitator dan co fasilitator dalam proses penyampaian materi Jika menyimpang dari modul yang ada dan melakukan pembulatan setiap materi yang telah disampaikan oleh tim fasilitator.

3) Bersedia ditugaskan full time / purna waktu selama kegiatan TOT berlangsung

c. Tim Fasilitator

- 1) Tim Fasilitator mengelola proses pembelajaran mulai dari awal sampai akhir TOT P2K2/FDS PKH
- 2) Ditunjuk oleh Ka. Pusdiklat untuk melaksanakan TOT
- 3) Berkoordinasi dengan Master of Trainers dalam pelaksanaan kegiatan TOT P2K2/FDS PKH.
- 4) Bersedia ditugaskan di lokasi pelaksanaan TOT sesuai dengan kebutuhan.

M. SUPERVISI

Untuk menjamin kualitas pelaksanaan penyelenggaraan TOT P2K2 /FDS PKH maka diadakan supervisi dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan:

- a. Setiap kelas penyelenggaraan TOT P2K2 /FDS PKH akan diadakan supervisi.
- b. Supervisi penyelenggaraan TOT P2K2 PKH dilakukan pada saat TOT sedang berjalan.
- c. Setiap Supervisor yang ditugaskan wajib membuat laporan pelaksanaan hasil penyelenggaraan TOT P2K2 /FDS PKH.

2. Petugas Supervisi (Supervisor):

- a. Pejabat Struktural Kementerian Sosial RI di Luar dari Pusdiklat Kesos
- b. Tenaga Ahli/Konsultan yang menangani Pelaksanaan PKH

3. Supervisor ditunjuk oleh Badan Pendidikan dan Penelitian Kesejahteraan Sosial

N. PENYELENGGARAAN

1. Waktu dan Tempat

a. Waktu Penyelenggaraan:

- 1) TOT P2K2 / FDS PKH diselenggarakan di Pusdiklat Kesos RI Jakarta.
- 2) Lama penyelenggaraan adalah selama 17 hari dengan jumlah jam pelatihan adalah 155 jam pelatihan.

b. Tempat

Kegiatan TOT dilaksanakan di Kampus Pusdiklat Kesejahteraan Sosial

2. Jadwal

- a. TOT P2K2 / FDS PKH dilaksanakan pada tanggal 26 September s/d 12 Oktober 2016
- b. Penyelenggaraan TOT P2K2 dilaksanakan dengan mengacu pada jadwal TOT seperti terlampir.
- c. Jadwal pelaksanaan PBL dilakukan secara bertahap sesuai tahapan modul yang ada (tidak dapat dilaksanakan secara serentak)

3. Sumber Dana

- a. Pembiayaan Penyelenggaraan TOT P2K2/FDS PKH dibebankan pada Anggaran Pusdiklat Kesos Jakarta Tahun 2016
- b. Penggunaan anggaran disesuaikan dengan petunjuk dan ketentuan yang ada.

4. Sarana dan Prasarana

- a. Sarana
 - 1) Papan Tulis (*whiteboard*)
 - 2) Flipchart
 - 3) LCD
 - 4) TV/Video
 - 5) Buku Pegangan
 - 6) *Sound System*
 - 7) Komputer
 - 8) *Tape recorder*
 - 9) Multimedia
 - 10) *Camera/Handycam*
- b. Prasarana
 - 1) Ruang kelas
 - 2) Ruang diskusi
 - 3) Ruang seminar
 - 4) Ruang aula
 - 5) Ruang kantor
 - 6) Ruang perpustakaan
 - 7) Asrama
 - 8) Ruang makan
 - 9) Tempat olah raga
 - 10) Tempat

5. EVALUASI DAN LAPORAN

a. Evaluasi

Selama pelatihan berlangsung dilakukan evaluasi kepada peserta, pengajar dan penyelenggara:

- 1) Evaluasi Penyelenggaraan TOT, yang meliputi:
 - a) Ketersediaan Pedoman TOT P2K2 PKH
 - b) Ketersediaan jadwal TOT
 - c) Efektivitas penyelenggaraan
 - d) Kesiapan sarana dan prasarana TOT
 - e) Kesesuaian pelaksanaan TOT dengan yang direncanakan
 - f) Relevansi pedoman, materi dengan tujuan TOT P2K2/FDS PKH.
 - g) Kesiapan Ruang Kelas
 - h) Kebersihan ruangan (kelas, asrama, ruang makan).
 - i) Pelayanan sekretariat
 - j) Pelayanan keasramaan
 - k) Pelayanan konsumsi
- 2) Evaluasi peserta, yang meliputi :
 - a) Penguasaan dan penerapan materi
 - b) Kerjasama antara peserta dalam proses TOT
 - c) Keseriusan dalam mengikuti proses pembelajaran
 - d) Partisipasi peserta dalam proses pembelajaran
 - e) Tingkat kedisiplinan dalam mengikuti TOT
 - f) Tanggapan peserta terhadap penyelenggaraan pelatihan
- 3) Evaluasi Tenaga pengajar/fasilitator, yang meliputi:
 - a) Penguasaan materi
 - b) Sistematika penyajian
 - c) Kemampuan menyajikan
 - d) Relevansi materi dengan tujuan pembelajaran
 - e) Penggunaan metode belajar
 - f) Gaya, sikap dan perilaku
 - g) Pemberian motivasi terhadap peserta
 - h) Kerjasama antar fasilitator
 - i) Disiplin kehadiran
- 4) Evaluasi Panitia Penyelenggara, yang meliputi:

- a) Kedisiplinan panitia
- b) Pelayanan panitia
- c) Kemampuan panitia
- d) Kerjasama panitia
- e) Pelayanan Pendamping

b. Laporan

- 1) Panitia penyelenggara membuat laporan tertulis Penyelenggaraan TOT P2K2 PKH yang disampaikan kepada Kepala Badan Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial dengan tembusan kepada Kepala Pusdiklat Kesejahteraan Sosial dan Dirjen Banjamsos cq Direktorat Jaminan Sosial, paling lambat 1 (satu) bulan setelah penutupan pelatihan dilaksanakan.
- 2) Laporan Penyelenggaraan TOT P2K2 PKH minimal berisi muatan:
 - a) Proses penyelenggaraan TOT
 - b) Kepesertaan
 - c) Ketersediaan Sarana dan prasarana
 - d) Pencapaian target fungsional
 - e) Realisasi keuangan
 - f) Narasumber / Fasilitator
 - g) Pelaksanaan PBL
 - h) Akomodasi

O. PENUTUP

Demikian Pedoman TOT P2K2/FDS PKH ini dibuat, untuk dijadikan pegangan dalam penyelenggaraan TOT, sehingga dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Atas perhatiannya dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih

Jakarta, 02 September 2016

Ka.Pusdiklat Kesos

SUHADI

SKENARIO PRAKTEK BELAJAR LAPANGAN (PBL) DIKLAT TOT P2K2 PKH

SKENARIO PROSES PELAKSANAAN PBL MODUL PENGELOLAAN DAN PERENCANAAN USAHA Jum'at, 7Oktober 2014

A. LATAR BELAKANG

1. Kondisi proses pembelajaran di dalam kelas sangat berbeda dengan kondisi proses pembelajaran di lapangan.
2. Sasaran akhir materi Modul P2K2 / FDS adalah masyarakat penerima manfaat PKH, sehingga menuntut peserta untuk dapat mengenal dan memahami kondisi nyata di lapangan.
3. Pengalaman lapangan (kondisi nyata lapangan) sangat dibutuhkan peserta TOT sebagai modal untuk dapat terampil dalam mengajar P2K2 / FDS pada diklat P2K2 / FDS PKH yang akan diselenggarakan di wilayah regional masing-masing.
4. Proses pembelajaran Modul P2K2 / FDS menuntut proses penerapan yang lebih banyak di lapangan.

B. TUJUAN

Setelah mengikuti kegiatan PBL ini, peserta:

1. Mampu mengidentifikasi permasalahan dan kendala yang mungkin terjadi dalam penerapan materi modul P2K2 / FDS di lapangan.
2. Mampu menerapkan teori dan konsep P2K2 / FDS yang diperoleh selama proses pembelajaran dalam kelas ke dalam dunia praktek nyata di lapangan.
3. Meningkatnya keterampilan peserta dalam penerapan materi modul P2K2 / FDS di lapangan.
4. Meningkatnya wawasan (pengetahuan, pengalaman dan sikap) peserta dalam penerapan materi modul P2K2 / FDS di lapangan.
5. Mampu mengajarkan materi modul P2K2 / FDS pada Diklat Pendamping FDS PKH yang akan diselenggarakan di wilayah regional masing-masing

C. METODA

1. Ceramah
2. Diskusi
3. Simulasi
4. Role playing (bermain peran)
5. Pemecahan Kasus
6. Permainan
7. Pemutaran Film

D. MEDIA

1. Infokus / LSD
2. Laptop
3. Modul
4. Buku Pintar
5. Brosur
6. Flipchart
7. Spidol

E. RUANG LINGKUP MATERI

PBL Pengelolaan Keuangan dan Perencanaan Usaha (PKPU) meliputi 3 Sesi proses pembelajaran, yaitu:

1. Sesi 5: Mengelola Keuangan Keluarga
2. Sesi 6: Cermat Meminjam Dan Menabung
3. Sesi 7: Memulai Usaha

F. WAKTU DAN TEMPAT

1. PBL dilaksanakan pada hari Jumat, tanggal 7 Oktober 2016
2. Tempat

No	Desa	Klp	Lokasi (RT) FDS	Tuan Rumah	Pendamping PKH	Panitia	Mobil
1	Desa Bojong Cateng Kec Tanjung teja	1	Kantor Desa	Kepala Desa	Fahru Rozi 081911202170	Sutrisno	1
2	Desa Bojong Cateng Kec Tanjung teja	2	Kantor Majelis Taklim	Kepala Desa	Fahru Rozi	Sutrisno	1
3	Desa Kemuning Kec Tanjung Teja	3	Kantor Desa	Kepala Desa	Asep Fajrin 087771955343	Suripta	2
4	Desa Kemuning Kec Tanjung Teja	4	Kantor PAUD	Kepala Desa	Asep Fajrin	Suripta	2
5	Desa Malangah Kec Tanjung Teja	5	Kantor Koperasi	Euis	Fatur Raman 08777267238	Caca Sukana	3
6	Desa Malangah Kec Tanjung Teja	6	Kantor Desa	Fatur	Fatur Raman	Ernawati	3

Koorkot: Radiat (081311452420); Nurhikmah (081807806691)

G. PEMBAGIAN KELOMPOK DAN TUGAS KELOMPOK (6 KELOMPOK)

1. Pembagian Tugas Kelompok dan Sesi
 - a. Tiap kelompok terdiri dari 5 orang peserta
 - b. Tiap kelompok membawakan 2 sesi (1 topik pada sesi pagi dan 1 sesi pada siang hari), dengan pembagian, sbb:

JADWAL DIKLAT TOT P2K2 PKH

Lampiran-1

MATERI JADWAL TOT FDS PKH

HARI	WAKTU	KEGIATAN	JP	PBL	KET
H1	12.00-15.00	Registrasi Peserta			
(Senin)	15.00-14.45	Persiapan	0		
	14.45-15.30	Pengarahan Teknis	1		Fasilitator
	15.30-16.15	Pre Test	1		Fasilitator
	16.15-17.00	Pembukaan	1		Narsum
	17.00-17.45	Pembukaan	1		Narsum
	17.45-19.00	Isoma			
H2	06.00-08.00				
(Selasa)	08.00-08.45	Kebijakan PKH dan FDS	1		Narsum
	08.45-09.30	sda	1		Narsum
	09.30-10.15	Teknik dan Fasilitasi dan Permainan	1		Fasilitator
	10.15-10.30	Istirahat			
	10.30-11.15	sda	1		
	11.15-12.00	sda	1		
	12.00-13.00	Isoma			
	13.00-13.45	sda	1		
	13.45-14.30	sda	1		
	14.30-15.15	sda	1		
	15.15-15.30	Istirahat			
	15.30-16.15	Sesi Pengantar ttg Hak-hak Anak	1		Fasilitator
	16.15-17.00	sda	1		
	17.00-17.45	Briefing Tim Pelatih dan Panitia	1		Fasilitator
H3	PENGASUHAN DAN PENDIDIKAN ANAK				
(Rabu)	06.00-08.00	Persiapan Individu			
	08.00-08.45	Penjelasan dan Pengenalan Modul	1		Fasilitator
	08.45-09.30	Simulasi Sesi 1	1		Fasilitator
	09.30-10.15	Simulasi Sesi 1 (lanjutan)	1		
	10.15-10.30	Istirahat			
	10.30-11.15	Simulasi Sesi 1 (lanjutan)	1		
	11.15-12.00	Review Sesi 1	1		
	12.00-13.00	Isoma			
	13.00-13.45	Pengenalan Sesi 1	1		
	13.45-14.30	Praktek Kelas Sesi 1 (3 Kelas Kecil)	1		Fasilitator
	14.30-15.15	Praktek Kelas Sesi 1 (Lanjutan)	1		
	15.15-15.30	Istirahat			
	15.30-16.15	Praktek Kelas Sesi 1 (Lanjutan)	1		
	16.15-17.00	Review Sesi 1	1		
	17.00-17.45	Debriefing Tim Pelatih dan Panitia	1		Fasilitator

TATA TERTIB PELAKSANAAN DIKLAT TOT P2K2 PKH

Lampiran-2

TATA TERTIB

1. Para peserta harap mentaati tata tertib yang telah ditentukan, serta petunjuk-petunjuk yang diberikan oleh panitia penyelenggara TOT FDS PKH.
2. Menghargai pentingnya pendidikan dan pelatihan sebagai salah satu upaya peningkatan kemampuan fasilitator dalam melaksanakan tugas pembelajaran.
1. Menjaga ketenangan, ketentrangan dan keamanan lingkungan TOT.
2. Mengikuti semua proses pelajaran yang telah ditentukan/dijadwalkan dengan penuh tanggung jawab dan kesungguhan.
3. Menyelesaikan semua tugas yang diberikan oleh fasilitator yang berkaitan dengan proses pembelajaran.
4. Hadir 5 menit sebelum pelajaran dimulai.
5. Menandatangani daftar hadir yang telah disediakan sebelum pelajaran dimulai.
6. Selama mengikuti kegiatan TOT, peralatan komunikasi (*handphones*) di *silence*.
7. Bilamana karena sesuatu hal yang sangat penting dan genting tidak dapat hadir mengikuti pelajaran, maka harap melapor pada panitia penyelenggara dan berkoordinasi dengan fasilitator.
8. Bilamana hendak meninggalkan kelas harap melapor pada fasilitator dan panitia penyelenggara.
9. Dalam mengikuti pelajaran hendaknya berlaku sopan terhadap pengajar/penceramah, pelatih panitia penyelenggara dan sesama peserta TOT.
10. Peserta yang tidak dapat mengikuti kegiatan TOT kurang dari 95% kehadiran dinyatakan gugur sebagai peserta TOT.

LAMPIRAN 14

INSTRUMEN PENILAIAN PESERTA DIKLAT

**OBSERVASI PRAKTEK BELAJAR DIKLAT P2K2 / FDS
PUSDIKLAT KESEJAHTERAAN SOSIAL KEMENTERIAN SOSIAL RI TAHUN 2016**

Modul :
Kegiatan : Praktek Kelai / PBL

Sesi :
Kelompok :

No	Nama	Langkah/ Materi yg diampuh	Aspek yg dinilai										Catatan
			Substansi Modul			Teknik Fasilitas		Sikap		Nilai	Catatan		
			Ketepatan urutan materi	Pengusaan Materi	Pengunaan Alat Bantu	Verbal	Non Verbal	Kerjasama	Ketepatan Menjawab				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	12
1													
2													
3													
4													
5													
6													
7													
8													
9													
10													
		Rata-rata											

Jakarta, September 2016
Obeserver

Catatan :
*) = Coret yang tidak perlu
Kolom 2: nama peserta yang diobservasi
Kolom 3: Langkah atau Materi yang diampuh
Kolom 4-11: penilaian dengan angka : 1= Kurang Baik; 2=sedang; 3=Baik; 4= Sangat Baik

SOAL PRE & POST TEST PESERTA DIKLAT

PRE TEST / POST TEST TOT P2K2 / FAMILY DEVELOPMENT SESSION (FDS) TAHUN 2016

PETUNJUK PENGISIAN:

1. Tulis identitas Saudara pada lembar jawaban yang sudah disediakan
2. Tulis jawaban pada LEMBAR JAWABAN yang telah disediakan
3. Pilih satu jawaban yang paling benar menurut Saudara dan beri tanda silang (X)
4. Setelah selesai kembalikan lembar jawaban Saudara serta Soal Pre Test/Post Test dalam keadaan bersih (tidak diperkenankan mencorat-coret lembaran soal).
5. Waktu 60 menit

SELAMAT BEKERJA

A. PENDIDIKAN DAN PENGASUHAN ANAK

1. Cara yang tepat untuk mengatasi perilaku buruk anak adalah
 - a. Memberitahukan akibat perbuatannya, jika masih terulang lagi lalu dipukul
 - b. Memberitahukan akibat perbuatannya, dan membuat aturan bersama anak
 - c. Memberitahukan akibat perbuatannya, jika masih terulang lagi maka dinasehati terus menerus
2. Periode emas tumbuh kembang anak terjadi sejak:
 - a. Dari dalam kandungan hingga usia 4 tahun
 - b. Dari dalam kandungan hingga selesai sekolah dasar
 - c. Dari dalam kandungan hingga usia remaja
3. Pada saat peserta memberikan pertanyaan dimana anda tidak mampu menjawabnya, apa yang sebaiknya anda lakukan?
 - a. Dengan jujur mengatakan anda tidak tahu pasti jawaban yang tepat seperti apa, dan mengatakan akan mencari tahu jawabnya
 - b. Menanyakan pada peserta lain, mungkin ada yang tahu jawabannya seperti apa, dan setuju dengan apapun jawaban yang diberikan oleh peserta lain tersebut
 - c. Mengajak peserta untuk fokus pada kegiatan selanjutnya
4. Salah satu ciri lembaga PAUD yang baik adalah
 - a. Memiliki alat permainan yang banyak dan bagus
 - b. Memiliki seragam sekolah
 - c. Memiliki rencana belajar yang menyenangkan, menarik minat dan bermanfaat bagi anak
5. Pada saat diskusi, jika ada peserta yang berbeda pendapat, apa yang sebaiknya anda lakukan?

INSTRUMEN PENILAIAN WIDYAIKWARA

EVALUASI PENILAIAN FASILITATOR/NARASUMBER

Nama Diklat :

Nama Fasilitator/Narasumber :

Mata Diklat :

Hari /Tanggal :

Waktu/Jampel/sesi :

NO.	ASPEK YANG DI NILAI	NILAI					
		50	60	70	80	90	100
1	Penguasaan Materi						
2	Sistematika Penyajian						
3	Kemampuan Menyajikan						
4	Ketepatan Waktu, kehadiran dan						
5	Penggunaan metode dan sarana Diklat						
6	Sikap dan perilaku						
7	Cara menjawab pertanyaan dari peserta						
8	Penggunaan Bahasa						
9	Pemberian motivasi kepada peserta						
10	Pencapaian tujuan pembelajaran						
11	Kerapian berpakaian						
12	Kerjasama antar Fasilitator						

Saran-saran :

Keterangan :

Tulis nilai yang Saudara berikan pada kolom yang tepat
(misalnya Saudara memberikan nilai 67, maka tulis)

50	60	70	80	90	100
	67				

INSTRUMEN PENILAIAN *MASTER OF TRAINER* (MOT)

EVALUASI PENILAIAN MOT

Nama Diklat :

Nama MOT :

Se

No	Apek yang Dinilai	Nilai					
		50	60	70	80	90	100
1	Penampilan / Cara berpakaian						
2	Kehadiran						
3	Kerjasama dengan peserta						
4	Kerjasama dengan fasilitator						
5	Kerjasama dengan panitia						
6	Pengendalian emosi						
7	Penyediaan / pemberian informasi						
8	Koordinasi penyiapan sarana dan media pembelajaran (modul, buku pintar, brosur, film, pedoman, jadwal, infokus/LCD, Flipchart/ papan tulis, kertas plano, metaplan, gunting, cutter, dll),						
9	Koordinasi pelaksanaan TOT FDS PKH						
10	Pengendalian substansi pembelajaran						
11	Pengendalian proses pembelajaran						
12	Pengendalian waktu						
14	Koordinasi pelaksanaan PBL						

Saran-saran:

.....

.....

.....

Catatan:

Tulis nilai pada kolom yang tersedia. Penulisan nilai mulai dari 50 hingga 100, contoh:

50	60	70	80	90	100
				93	
			87		
dst					

INSTRUMEN EVALUASI PENYELENGGARAAN DIKLAT

KEMENTERIAN SOSIAL RI.
BADAN PENDIDIKAN, PENELITIAN DAN PENYULUHAN SOSIAL
PUSAT PENDIDIKAN DAN PELATIHAN KESEJAHTERAAN SOSIAL
Jl. Margaguna No 1 Radio Dalam Jakarta Selatan.

INSTRUMEN EVALUASI PENYELENGGARAAN DIKLAT PERTEMUAN PENINGKATAN KEMAMPUAN KELUARGA (P2K2) PKH 2016

I. TUJUAN PENGISIAN INSTRUMEN

1. Untuk mendapatkan data yang lebih konkrit dan objektif mengenai penyelenggaraan Diklat P2K2 PKH tahun 2016.
2. Dengan data yang didapatkan melalui instrumen ini diharapkan nantinya dapat dijadikan sebagai acuan untuk penyempurnaan penyelenggaraan atau pelaksanaan Diklat P2K2 PKH di masa-masa yang akan datang.
3. Untuk menemukan kebutuhan-kebutuhan apa yang masih diperlukan yang berkaitan dengan proses penyelenggaraan atau pelaksanaan Diklat P2K2 PKH sehingga penyelenggaraan diklat benar-benar dapat mencapai sasaran.

II. PETUNJUK PENGISIAN:

1. Instrumen ini terdiri dari 6 bagian yang meliputi: kurikulum; tenaga pengajar; peserta; penyelenggaraan/panitia; sarana dan prasarana dan kondisi lingkungan Diklat.
2. Berkaitan dengan tujuan di atas, sangat diharapkan kejujuran saudara untuk mengisi setiap item pertanyaan yang di sajikan dalam instrumen ini.
3. Untuk satu pertanyaan Saudara diharapkan hanya memilih salah satu nomor kotak dari beberapa nomor kotak yang disediakan.
 - a. Kotak arah 5 menunjukkan bahwa semua kondisi yang ada sangat sesuai, cocok, tepat dengan kondisi yang diharapkan.
 - b. Kotak arah 1 menunjukkan semua kondisi tidak sesuai dengan yang diharapkan.
4. Berilah tanda "X" pada salah jawaban yang saudara anggap paling sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.
5. Bila terjadi kesalahan pemilihan berikan tanda garis dua mendatar (=) kemudian pilih kembali jawaban yang lebih tepat.
6. Jawaban saudara akan dijaga kerahasiaannya. Jawaban tidak akan digunakan untuk kepentingan lain kecuali untuk kepentingan Diklat P2K2 PKH di masa-masa mendatang.

III. KARAKTERISTIK RESPONDEN

1. Inisial :
2. Jenis Kelamin : a. Laki-laki; b. Perempuan
3. Umur : tahun
4. Pendidikan : a. SLTA; b. S1; c. S2, Jurusan:
5. Program Studi :
6. Status : a. Belum Menikah; b. Menikah; c. Janda; d. Duda
7. Unit Organisasi :

IV. PERTANYAAN

A. KURIKULUM PKH

- | | Tdk Sesuai | Sgt Sesuai |
|--|-------------------|------------|
| 1. Waktu mendapatkan jawal. | 1 2 3 4 5 | |
| 2. Konsistensi perubahan jadwal/waktu yang sudah ditentukan dengan waktu sebelumnya. | 1 2 3 4 5 | |
| 3. Konsisten perubahan bobot materi jam latihan dengan yang sudah ada. | 1 2 3 4 5 | |
| 4. Perubahan isi materi / topik bahasan dengan materi yang sudah ada. | 1 2 3 4 5 | |
| 5. Kesesuaian materi pelatihan dengan tujuan pelatihan. | 1 2 3 4 5 | |
| 6. Kepadatan materi pelatihan dengan waktu yang tersedia. | 1 2 3 4 5 | |
| 7. Tingkat kemudahan (kesulitan) di dalam mengikuti materi pelatihan. | 1 2 3 4 5 | |
| 8. Kesesuaian materi pelajaran dengan latar belakang pendidikan Saudara. | 1 2 3 4 5 | |

B. TENAGA PENGAJAR

- | | |
|---|-------------------|
| 1. Ketepatan kehadiran tenaga pengajar (menurut jadwal). | 1 2 3 4 5 |
| 2. Alokasi waktu terhadap materi pelajaran. | 1 2 3 4 5 |
| 3. Penguasaan materi | 1 2 3 4 5 |
| 4. Penyampaian materi | 1 2 3 4 5 |
| 5. Penggunaan metoda pembelajaran / pelatihan, al. :brainstorming, diskusi, tanya jawab, dll. | 1 2 3 4 5 |
| 6. Penggunaan peralatan / sarana mengajar (OHP, papan tulis, dll.) | 1 2 3 4 5 |
| 7. Penampilan tenaga pengajar dalam kelas. | 1 2 3 4 5 |
| 8. Cara berbicara tenaga pengajar dalam kelas. | 1 2 3 4 5 |
| 9. Kesempatan peserta dalam mengajukan pertanyaan / berbicara. | 1 2 3 4 5 |
| 10. Respon tenaga pengajar terhadap pertanyaan yang diajukan. | 1 2 3 4 5 |
| 11. Kemampuan tenaga pengajar untuk menjawab pertanyaan yang diajukan. | 1 2 3 4 5 |

C. PANITIA

- | | |
|---|-------------------|
| 1. Kesiapan adminstrasi panitia dalam penerimaan pendaftaran peserta Diklat PKH (penyediaan buku pendaftaran/Diklat kit, penunjukan kamar, dsb.). | 1 2 3 4 5 |
| 2. Komunikasi panita dengan peserta Diklat. | 1 2 3 4 5 |

INSTRUMEN PRAKTEK DIKLAT

**ISTRUMEN EVALUASI PRAKTEK TOT P2K2 / FDS
PUSDIKLAT KESEJAHTERAAN SOSIAL KEMENTERIAN SOSIAL RI**

A. IDENTITAS

1. Isial :
2. Jenis Kelamin : L / P
3. Status Keluarga : a. Suami istri rukun; b. Pisah blm cerai; c. Janda cerai; d. Janda meninggal
4. Umum : Thn
5. Pendidikan Terakhir :
6. Jumlah anak : Balita org; SD org; SLTPorg; SLTA org; PT org
7. Pekerjaan suami/istri :

B. PERTANYAAN

Petunjuk:
Berikan tanda ceklist (✓) pada kotak garis yang tersedia sesuai kondisi kenyataan yang Saudara alami.

1. Bagaimana penampilan (pakaian) fasilitator saat menyampaikan materi (menarik, kurang sopan)?

1	-----	5
Tdk Baik		Sgt Baik
2. Bagaimana sikap / keramahmataman (wajah) fasilitator saat menyampaikan materi (sopan, ramah, akrab)?

1	-----	5
Tdk Baik		Sgt Baik
3. Apakah fasilitator menyampaikan kepada peserta tujuan pertemuan yang dilakukan?

1	-----	5
Tdk Baik		Sgt Baik
4. Bagaimana suasana pertemuan yang dilakukan (menyenangkan, santai, rilek, banyak tawa, canda)?

1	-----	5
Tdk Baik		Sgt Baik
5. Apakah penyampaian materi yang dilakukan oleh fasilitator terlalu cepat / terburu-buru?

1	-----	5
Tdk Baik		Sgt Baik
6. Apakah bahasa yang digunakan oleh fasilitator sulit atau mudah dimengerti?

1	-----	5
Tdk Baik		Sgt Baik
7. Apakah materi yang disampaikan oleh fasilitator mudah dimengerti oleh ibu?

1	-----	5
Tdk Baik		Sgt Baik
8. Apakah materi yang disampaikan oleh fasilitator bisa atau sulit dilaksanakan dalam keluarga?

1	-----	5
Tdk Baik		Sgt Baik
9. Apakah materi yang disampaikan bermanfaat bagi Ibu sendiri?

1	-----	5
Tdk Baik		Sgt Baik
10. Apakah materi yang disampaikan bermanfaat bagi keluarga (bapak, anak, keponakan, kakek, nenek)?

1	-----	5
Tdk Baik		Sgt Baik
11. Apakah kejadian dan contoh2 yang disampaikan oleh fasilitator sesuai dengan yang ibu alami sehari-hari?

1	-----	5
Tdk Baik		Sgt Baik
12. Apakah ibu dan peserta lain diberikan kesempatan yang banyak untuk bicara dalam pertemuan?

1	-----	5
Tdk Baik		Sgt Baik
13. Apakah fasilitator membuat penegasan kembali terhadap materi yang penting-penting?

1	-----	5
Tdk Baik		Sgt Baik
14. Apakah fasilitator selalu memotivasi, mendorong, menyemangati Saudara untuk melakukan perilaku hidup sehat.

1	-----	5
Tdk Baik		Sgt Baik

INSTRUMEN SUPERVISI PELAKSANAAN DIKLAT

SUPERVISI DIKLAT P2K2
DIREKTORAT JAMINAN SOSIAL RI
KEMENTERIAN SOSIAL RI

INSTRUMEN SUPERVISI PELAKSANAAN DIKLAT PERTEMUAN PENINGKATAN KEMAMPUAN KELUARGA (P2K2) BIDANG PENGASUHAN DAN PENDIDIKAN ANAK

A. INFORMASI DASAR

1	Nama Petugas Supervisi	:
2	Unit Kerja	:
3	Tanggal Pengamatan	:
4	Balai penyelenggara Diklat	:
4	Modul yang diamati	:
5	Sesi yang diamati	:
6	Nama Master of Trainer	:
7	Nama Fasilitator yang diamati	:

B. KINERJA MASTER OF TRAINER (PENGAMATAN/TANYAKAN KE FASILITATOR/PENDAMPING KELAS)

*Lingkari yang sesuai dengan kenyataan

NO	KEGIATAN	4	3	2	1
		Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah
1	Mengevaluasi jalannya pelatihan di setiap akhir hari				
2	Memimpin pengarahan sebelum diklat dimulai setiap hari				
3	Mengarahkan/mengingatkan fasilitator dalam proses pembelajaran jika ada yang terlewati				
4	Hadir sebelum kelas dimulai				
5	Ada di kelas/tempat penyelenggaraan				
6	Terlibat dalam membangun iklim belajar yang mendukung				
7	Mengolah data evaluasi peserta dan fasilitator				
	TOTAL NILAI				

C. KETERSEDIAAN SARAN DAN PRASARANA PEMBELAJARAN (PENGAMATAN)

No	Sarana Pembelajaran	Kelas Besar		Kelas Kecil		PBL		Keterangan
		2	1	2	1	2	1	
		Ada	Tidak Ada	Ada	Tidak Ada	Ada	Tidak Ada	
1	Papan Tulis (whiteboard);							
2	Kertas Plano							
3	Sound System							
4	Alat Tulis / Spidol;							
5	Projector + layar;							
6	Komputer/Laptop;							
7	Alat peraga yang terkait;							
8	Film hasil pelaksanaan PKH yang relevan;							
9	CD Player/Televisi							
10	Modul							
11	Kertas metaplan							
12	Brosur (semuamodul)							
13	Poster (semuamodul)							
14	Bukupintar (semuamodul)							
15	Flipchart							
16	Hand out narasumber/fasilitator							
17	Kartu							
18	Puzzle							
19	Bola							
20	Ulartangga							
21	Bendera							
22	Body map							
	Total Nilai							

No	PRASARANA	2	1	Keterangan
		Ada	Tidak Ada	
1	Ruang kelas kecil (2)			
2	Ruang kelas besar (1)			
3	Ruang Sekretariat			
4	Ruang makan			
5	Tempat Ibadah			
6	Tempat olah raga			
7	Kamar Kecil			
	Total Nilai			

INSTRUMEN EVALUASI ALUMNI DIKLAT

KEMENTERIAN SOSIAL RI
BADAN PENDIDIKAN DAN PENELITIAN KESEJAHTERAAN SOSIAL
PUSAT PENDIDIKAN DAN PELATIHAN KESEJAHTERAAN SOSIAL

ALUMNI TOT

A

INSTRUMEN EVALUASI KINERJA ALUMNI TOT FAMILY DEVELOPMENT SESSION (FDS)

I. PENGANTAR

1. Deskripsi Diklat

No.	Nama Diklat	Lama Diklat	Tahun	Tempat/ Penyelenggara
1.	TOT Family Development Session (FDS)	155 Jamlat	2015	Pusdiklat Kesejahteraan Sosial

2. Tujuan Pengisian Instrumen

- a. Untuk memperoleh data dan informasi yang akurat dan obyektif tentang kinerja alumni TOT FDS PKH
- b. Hasil evaluasi ini akan dijadikan dasar untuk menyempurnakan dan atau mengembangkan penyelenggaraan program TOT FDS PKH
- c. Untuk mengetahui kebutuhan SDM Kesejahteraan Sosial yang berkaitan dengan pengembangan karier dan kinerja organisasi.
- d. Instrumen evaluasi ini ditujukan kepada :
 - 1) Alumni Diklat TOT FDS PKH
 - 2) Atasan Alumni Diklat TOT FDS PKH
 - 3) Penerima Manfaat (Peserta Diklat) Layanan oleh alumni Diklat TOT FDS PKHdi Lembaga

3. Petunjuk Pengisian

1. Berkaitan dengan tujuan di atas, maka sangat diharapkan kejujuran dan keterbukaan responden/narasumber dalam memberikan jawaban.
2. Jawaban responden akan dijaga kerahasiaannya dan hanya akan digunakan untuk penyempurnaan penyelenggaraan TOT FDS PKH.
3. Responden boleh memilih lebih dari satu jawaban dari alternatif jawaban yang tersedia.
4. Instrumen diisi oleh petugas, bukan oleh responden.
5. Jika pertanyaannya bersifat terbuka, jawaban dapat ditulis di kertas lain (terpisah).

KEMENTERIAN SOSIAL RI
 BADAN PENDIDIKAN DAN PENELITIAN KESEJAHTERAAN SOSIAL
 PUSAT PENDIDIKAN DAN PELATIHAN KESEJAHTERAAN SOSIAL

II. FORM INSTRUMEN

A. Karakteristik Responden/Narasumber

1.	Nama	:	
2.	NIP/NRP atau lainnya (jika ada)	:	
3.	Jabatan	:	
4.	Unit Organisasi	:	
5.	Alamat	:	
6.	Telepon	:	
7.	Faximili	:	
8.	Email	:	

TOT yang diikuti tentang Family Development Session (FDS) PKH

NO.	TOT	Tahun
a.	Family Development Session (FDS)	2015
b.		

B. Kontribusi Alumni TOT FDS PKH Terhadap Pengembangan Potensi Diri

1. "Apakah ada kesesuaian antara TOT FDS PKH dengan uraian tugas alumni di tempat kerja

Saudara?

- a. Ada
- b. Tidak ada
- c. Alasan

.....

.....

.....

.....

2. Jika ada, dalam hal apa ? Jelaskan ?

NO.	Kesesuaian	Uraian
a.	Materi	
b.	Metode	
c.		

LAPORAN PELAKSANAAN DIKLAT TOT P2K2 PKH

**LAPORAN
TRAINING OF TRAINERS FAMILY DEVELOPMEN SESSION
PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH)
PUSAT PENDIDIKAN DAN PELATIHAN KESOS
KEMENTERIAN SOSIAL RI**



**KEMENTERIAN SOSIAL RI
BADAN PENDIDIKAN, PENELITIAN DAN PENYULUHAN SOSIAL
PUSAT PENDIDIKAN DAN PELATIHAN KESEJAHTERAAN SOSIAL**

Jakarta' 26 September - 12 Oktober 2016



KEMENTERIAN SOSIAL RI
 PUSAT PENDIDIKAN DAN PELATIHAN KESEJAHTERAAN SOSIAL
 Jl. Margaguna Raya No. 1 Radio Dalam Jakarta Selatan ☎. 021-7511721, 📠. 021-7661664,
 website : www.depsos.go.id, email: diklatmargaguna@plasa.com

DAFTAR HADIR
 TOT P2K2/ FDS FAMILY DEVELOPMENT SESSION
 KEMENTERIAN SOSIAL RI TAHUN 2016

HARI / TANGGAL : Selasa, 11 - 10 - 2016
 MATERI PELAJARAN : Praktak Belajar Lapangan (Sesi 11-12)
 WAKTU : 06.30 - 17.00 WIB

NO	NAMA LENGKAP	NIP	UNIT KERJA	TANDA TANGAN
1	R Wirma Anwar	1963220021988101001	BBPPKS Regional. I Sumatera	
2	Daniah	19750524200604002	BBPPKS Regional. I Sumatera	2
3	Hermaini Siswati	197505242006042001	BBPPKS Regional. I Sumatera	3
4	Toton Witono	197602152006041004	BBPPKS Regional I Sumatera	4
5	Joko Wiweko Karyadi	195805301983031003	BBPPKS Regional III Yogyakarta	5
6	Suminto	196610121994031002	BBPPKS Regional III Yogyakarta	6
7	Supartini	19670305199202002	BBPPKS Regional III Yogyakarta	7
8	Siti Mulyani	196610291997022001	BBPPKS Regional III Yogyakarta	8
9	Heru Widiantoro	196603071992031002	BBPPKS Regional III Yogyakarta	9
10	Hendri Kurniawan	198301122008011008	BBPPKS Regional IV Kalimantan	10
11	Ati Indah Susanni	197412172008012011	BBPPKS Regional IV Kalimantan	11
12	Irmansyah	197107101996031001	BBPPKS Regional V Sulawesi	12
13	Supri Hanjono	197504212006041002	BBPPKS Regional V Sulawesi	13
14	Cucu Suhendar	198408142009021002	BBPPKS Regional V Sulawesi	14
15	Pniel Solala Halawa	198708292010121003	BBPPKS Regional V Sulawesi	15



KEMENTERIAN SOSIAL
REPUBLIK INDONESIA

SURAT TANDA TAMAT PENDIDIKAN DAN PELATIHAN

Nomor : 104 / PDLKS / 10 / 2016

Badan Pendidikan, Penelitian dan Penyuluhan Sosial berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor : 101 Tahun 2000 dan Ketentuan pelaksanaannya menyatakan bahwa :



Nama : *Elsi Eka Putri*
NIP : -
Tempat/Tanggal Lahir : *Payakumbuh, 22 Desember 1987*
Jabatan : *Koordinator Wilayah 2 Sumatra Barat*
Unit Kerja / Instansi : *Dinsos Sumatera Barat*
Alamat : *Il Khatib Sulaiman No 5 Padang*

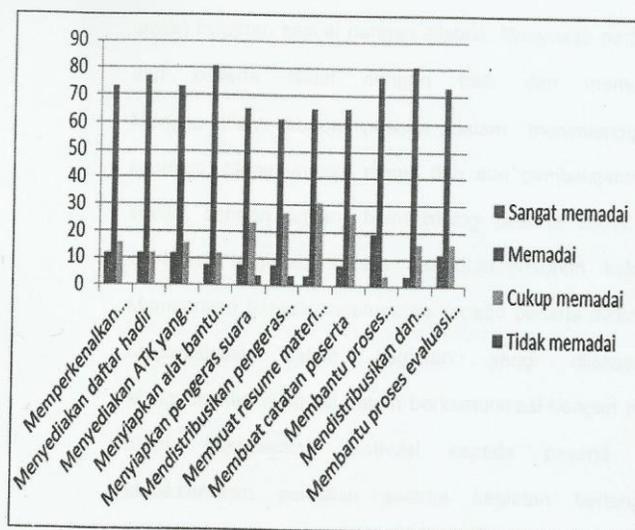
Telah mengikuti Training of Trainers Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) / Family Development Session (FDS) yang diselenggarakan di Jakarta oleh Pusat Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial Kementerian Sosial RI dari tanggal, 26 September s/d 12 Oktober 2016, dengan jumlah jam pelatihan 155 jam latihan dengan Predikat :

Lulus

Jakarta, 12 Oktober 2016
Kepala Badan Pendidikan, Penelitian dan
Penyuluhan Sosial

Edi Suharto, M.Sc.Ph.D
NIP:196511061992011001

LAPORAN MONITORING EVALUASI DIKLAT



4. Bagaimana pelaksanaan tugas widyaiswara / fasilitator.

Komponen ini sangat menentukan keberhasilan penyelenggaraan Diklat karena widyaiswara/fasilitator salah tugasnya adalah bagaimana mentraformasi materi sesuai dengan kurikulum dan modul yang ada. Ada beberapa komponen terkait dengan widyaiswara/fasilitator yaitu : Menyusun SAP; Membuat hand out; Penguasaan materi yang dibawakan; Menggunakan metode sokratik (komunikasi dua arah antar fasilitator-peserta diklat); Menyelenggarakan kegiatan dengan urutan yang logis; Menyampaikan materi dan

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN TIDAK LANJUT

A. KESIMPULAN

1. *Family Development Session* adalah program pembelajaran bagi peserta PKH. Tujuan dari program *Family Development Session* adalah meningkatkan kapasitas diri peserta PKH di bidang pendidikan dan pengasuhan anak. Peningkatan kapasitas diri peserta dapat dilihat dari, (1) pemahaman peserta mengenai informasi praktis di bidang pendidikan dan pengasuhan anak, (2) keterampilan peserta sebagai orang tua di bidang pendidikan dan pengasuhan anak, (3) perilaku positif peserta terhadap pendidikan dan pengasuhan anak.
2. Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) atau lebih dikenal dengan *Family Development Session* (FDS) merupakan proses belajar peserta PKH. Pembelajaran FDS berupa pemberian dan pembahasan informasi praktis di bidang kesehatan, pendidikan, ekonomi, pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga.
3. Secara umum bahan-bahan dasar FDS terdiri dari modul kesehatan keluarga, pengasuhan dan pendidikan anak, perkembangan usaha ekonomi produktif yang dapat dijalankan secara mandiri oleh keluarga, dan kesehatan keluarga. Modul- modul tersebut disiapkan sebagai bahan pendidikan, pengetahuan, informasi yang diharapkan mengubah perilaku dan meningkatkan kapasitas peserta. Modul- modul FDS diharapkan tetap bermanfaat bagi peserta meskipun sudah tidak mengikuti program PKH.
4. Pelaksanaan FDS menggunakan strategi kegiatan masyarakat secara partisipatif. Strategi ini bertujuan agar peserta dapat mengetahui teknik-teknik partisipasi dalam menyelenggarakan pertemuan, kegiatan ataupun musyawarah warga. Waktu dan lokasi

LAMPIRAN 15

SURAT IZIN PENELITIAN



*Building
Future
Leaders*

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telepon/Faximile : Rektor : (021) 4893854, PR I : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 4893982
BAUK : 4750930, BAAK : 4759081, BAPSI : 4752180
Bagian UHTP : Telepon. 4893726, Bagian Keuangan : 4892414, Bagian Kepegawaian : 4890536, Bagian HUMAS : 4898486
Laman : www.unj.ac.id

Nomor : 4429/UN39.12/KM/2016
Lamp. : -
Hal : Permohonan Izin Observasi

9 Agustus 2016

Yth. Kepala PUSDIKLAT Kesejahteraan Sosial
Kementerian Sosial RI
Jl. Margaguna Raya No.1, Pondok Indah,
Jakarta Selatan

Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : Putri Andriyani
Nomor Registrasi : 1445132833
Program Studi : Manajemen Pendidikan
Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta
No. Telp/HP : 085714007308

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka penyusunan Skripsi.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Kepala Biro Administrasi
Akademik dan Kemahasiswaan,



Tembusan :
1. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
2. Kaprog Manajemen Pendidikan

Drs. Syaifulah
NIP. 195702161984031001



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220

Telepon/Faximile : Rektor : (021) 4893854, PR I : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 4893982

BAUK : 4750930, BAAK : 4759081, BAPSI : 4752180

Bagian UHTP : Telepon. 4893726, Bagian Keuangan : 4892414, Bagian Kepegawaian : 4890536, Bagian HUMAS : 4898486

Laman : www.unj.ac.id

Nomor : 3910/UN39.12/KM/2016

16 Desember 2016

Lamp. : -

Hal : Permohonan Izin Mengadakan Penelitian
untuk Penulisan Skripsi

Yth. Kepala Pusat Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial
Kementerian Sosial RI
Jl. Margaguna Raya No.1 Radio Dalam
Jakarta Selatan

Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : Putri Andriyani
Nomor Registrasi : 1445132833
Program Studi : Manajemen Pendidikan
Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta
No. Telp/HP : 085714007308

Dengan ini kami mohon diberikan ijin mahasiswa tersebut, untuk dapat mengadakan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka penulisan skripsi dengan judul :

"Manajemen Kurikulum Diklat Program Keluarga Harapan di PUSDIKLAT Kesejahteraan Sosial Kementerian Sosial RI"

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Kepala Biro Akademik, Kemahasiswaan,
dan Hubungan Masyarakat



Woro Sasmyo, SH
NIP. 19630403 198510 2 001

Tembusan :
1. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
2. Kaprog Manajemen Pendidikan

LAMPIRAN 16

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN



KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA
PUSAT PENDIDIKAN DAN PELATIHAN KESEJAHTERAAN SOSIAL
Jalan Margaguna Raya No. 1 Radio Dalam Jakarta Selatan
Telepon 021-7511721 Fax. 021-7661664 E-mail: pusdiklat_kesos@yahoo.com

SURAT KETERANGAN
NOMOR 0/BKS-Pusdiklat.KS/HM.02/01/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ir. Hendriaty, M.Si
NIP : 196109231986032001
Jabatan : Kepala Bagian Tata Usaha

Dengan ini menerangkan bahwa

Nama : Putri Andriyani
Nomor Registrasi : 1445132833
Program Studi : Manajemen Pendidikan
Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta
No. Telp/Hp : 085714007308

Telah melakukan observasi di Pusdiklat Kesejahteraan Sosial untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka penyusunan skripsi pada tanggal 3 – 14 Oktober 2016.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 10 Januari 2017
Pejabat Pembuat Keterangan

Ir. Hendriaty, M.Si





KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA
PUSAT PENDIDIKAN DAN PELATIHAN KESEJAHTERAAN SOSIAL
Jalan Margaguna Raya No. 1 Radio Dalam Jakarta Selatan
Telepon 021-7511721 Fax. 021-7661664 E-mail: pusklat_kesos@yahoo.com

SURAT KETERANGAN
NOMOR: 261 /BKS-Pusklat.KS/HM.02/01/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ir. Hendriaty, M.Si
NIP : 196109231986032001
Jabatan : Kepala Bagian Tata Usaha

Dengan ini menerangkan bahwa

Nama : Putri Andriyani
Nomor Registrasi : 1445132833
Program Studi : Manajemen Pendidikan
Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta
No. Telp/Hp : 085714007308

Telah melakukan penelitian di Pusklat Kesejahteraan Sosial untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "**Manajemen Kurikulum Diklat Training of Trainer (TOT) Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) Program Keluarga Harapan (PKH) di Pusklat Kesejahteraan Sosial, Kementerian Sosial Republik Indonesia**".

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 6 Februri 2017
Pejabat Pembuat Keterangan



Ir. Hendriaty, M.Si